

## BAB IV

### HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil pengembangan dan Pembahasan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: a) Pra survei dan analisis kebutuhan; b) Hasil pengembangan produk awal; c) Hasil uji coba produk; d) Pembahasan.

#### A. Hasil Pra Survei dan Analisis Kebutuhan

Pra survey dan analisis kebutuhan merupakan studi pendahuluan yang dilaksanakan sebagai bagian kegiatan awal dalam kegiatan R&D, dan menurut Borg dan Gall kegiatan tersebut yaitu *research and information collecting*.<sup>1</sup> Kegiatan studi pendahuluan ini meliputi: (1) studi literatur; (2) studi dokumentasi; (3) studi lapangan. Analisis Kebutuhan (*need assessment*) dilakukan pada 4 sekolah, yaitu SMPN 4 Kotabaru, SMPN 5 Kotabaru, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotabaru, Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah Kotabaru. Dari studi pendahuluan ini diperoleh data yang digunakan untuk memberikan kemudahan dalam merumuskan layanan konseling yang akan dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa SMP/MTs. Data yang diperoleh dari studi pendahuluan tersebut adalah (1) Data tentang desain layanan konseling yang berlaku saat ini sekolah; (2) Data tentang proses/implementasi layanan konseling yang berlaku saat ini di sekolah; (3) Data layanan konseling yang berlaku saat ini di sekolah; (4) Data

---

<sup>1</sup> Meridith D. Gall, Joyce P. Gall & Walter R. Borg, *Educational Research An Introduction*, Seventh Edition (Boston: Pearson Education Inc, 1983), h. 775.

tentang pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa SMP/MTs.

Adapun data hasil pra survei dan analisis kebutuhan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Desain Layanan Konseling yang Berlaku Saat Ini di Sekolah**

Desain pembelajaran atau rencana layanan konseling dapat dilihat dalam bentuk dokumentasi berupa bentuk silabus dan program tahunan serta rencana pelaksanaan layanan (RPL) Konseling.

Berdasarkan kajian dokumentasi atas silabus dan program tahunan serta rencana pelaksanaan layanan (RPL) Konseling, ternyata masing-masing sekolah memiliki rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang berbeda-beda. Perbedaannya ini dikarenakan setiap Konselor/guru BK mempunyai wewenang untuk mengembangkan tujuan, materi, metode, media, fungsi dan evaluasi yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi siswa dan hasil *Need Assesment*.<sup>2</sup> Meskipun begitu, semua silabus dan program tahunan serta RPL tersebut sudah memenuhi standar, yaitu ada tujuan, materi, metode, pendekatan, jenis layanan, media, fungsi dan evaluasi.

Kemudian dari kajian dokumentasi berupa silabus dan program tahunan serta RPL Layanan Konseling dapat diketahui bagaimana desain layanan konseling dalam mencapai tujuan layanan konseling terutama dalam meningkatkan pribadi sehat bagi Siswa SMP/MTs. Berikut adalah uraian dari program tahunan dan RPL layanan konseling dari beberapa konselor/guru BK

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi terhadap Silabus dan RPL para Konselor/GuruBK di SMNP 4 KTB, SMPN 5 KTB, MTsN 2 KTB, MTs Raudatul Jannah KTB, Juli 2023. Program tahunan dan RPL tersebut dibuat oleh konselor/guru BK semester 1 kelas VIII

sebagai gambaran kondisi desain Layanan konseling yang berlaku saat ini di sekolah.

#### a. Tujuan Layanan Konseling

Layanan konseling merupakan bagian integral dari institusi pendidikan khususnya jenjang SMP maupun MTs, sehingga layanan konseling di laksanakan pada sekolah dan Madrasah.

Tujuan layanan yang tercantum pada program tahunan dan rencana pelaksanaan layanan (RPL) konseling di SMPN 5 KTB, SMPN 4 KTB, MTsN 2 KTB dan MTs Raudhatul Jannah KTB diteliti secara detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Tujuan Layanan Konseling yang Berlaku Saat Ini di SMP/MTs

NO	TEMPAT	KELAS/SMT	TUJUAN LAYANAN
1	SMPN 4 KTB	VIII/I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki kebiasaan perilaku yang kurang sesuai norma dan hukum</li> <li>2. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan norma dan etika</li> <li>3. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban</li> </ol>
2	SMPN 5 KTB	VIII/I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan bantuan kepada siswa untuk memperbaiki dan mengkontruksi pemikiran</li> <li>2. Mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan</li> <li>3. Mengembangkan berpikir kritis</li> </ol>
3	MTsN 2 KTB	VIII/I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan kegiatan layanan berdasarkan norma-norma teman sebaya</li> <li>2. Mengembangkan perilaku yang suka belajar.</li> <li>3. Memperbaiki kebiasaan membolos</li> </ol>
4	MTs RAUDATUL JANNAH	VIII/I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pemahaman tentang bahaya kenakalan remaja</li> <li>2. Memberikan pemahaman tentang bahaya miras dan narkoba</li> <li>3. Memberikan tips mencegah dan mengatasi <i>cyber bully</i> di madrasah</li> </ol>

Tujuan Layanan konseling yang dipaparkan di atas hanyalah sebagian dari tujuan layanan konseling yang ada. Meski demikian uraian di atas menggambarkan bahwa tujuan konseling dibuat oleh Konselor/Guru BK berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa masing-masing sekolah. Kemudian dari berbagai tujuan layanan konseling tersebut di atas belum secara khusus membuat tujuan untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa konselor/Guru BK terkait dengan tujuan layanan konseling, khususnya tujuan untuk mengintegrasikan layanan konseling dengan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa, maka diperoleh data bahwa:

- 1). Para konselor/guru BK sependapat bahwa mengintegrasikan layanan konseling dengan nilai-nilai keislaman merupakan suatu hal yang sangat bagus mengingat mayoritas siswa beragama Islam. Meskipun begitu para Konselor/Guru BK masih merasa kesulitan dalam mengintegrasikannya menjadi suatu layanan yang sistematis.
- 2). Para Konselor/Guru BK sependapat bahwa penting sekali meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa, walaupun selama ini sudah dilakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3). Para konselor/guru BK menyampaikan bahwa upaya peningkatan pemahaman dan perilaku siswa tentang pribadi sehat yang berdasarkan nilai-nilai keislaman harus di buat secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan para konselor/guru BK diantaranya Rini Raudah S.Pd dan

Jadi mengingat pentingnya peningkatan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs maka menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai layanan dan konseling di sekolah atau madrasah.

#### b. Materi Layanan Konseling

Materi pada layanan konseling hanya sebagai tambahan/pelengkap dari layanan konseling. Materi layanan konseling yang disampaikan secara detail berbeda-beda, namun pada esensinya adalah hampir sama. Hal ini dapat dilihat pada beberapa program tahunan/RPL yang dibuat oleh para konselor/guru BK. Sebagai contoh materi layanan konseling tersebut berikut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2. Materi Layanan Konseling yang Berlaku Saat Ini di SMP/MTs

NO	TEMPAT	MATERI LAYANAN
1	SMPN 4 KTB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap dan perilaku yang bertentangan dengan agama</li> <li>2. Sikap dan perilaku yang mencerminkan norma dan etika</li> <li>3. Mengenal hak dan kewajiban sebagai siswa</li> </ol>
2	SMPN 5 KTB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tips berpikir konstruktif</li> <li>2. Cara mengambil keputusan yang tepat</li> <li>3. Pengertian berpikir kritis</li> </ol>
3	MTsN 2 KTB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Norma dan etika teman sebaya</li> <li>2. Tips supaya gemar belajar</li> <li>3. Kerugian perilaku sering membolos</li> </ol>
4	MTS RAUDHATUL JANNAH	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian dan dampak kenakalan remaja</li> <li>2. Bahaya miras dan narkoba</li> <li>3. Tips mencegah dan mengatasi cyber bully</li> </ol>

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa materi layanan konseling berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Baik materi dalam layanan konseling kelompok maupun konseling individual. Namun dalam uraian materi di atas tidak memfokuskan pada

---

April Gusman S.Pd selaku guru BK SMPN 5 KTB tanggal 15 Oktober 2023, Zulfikar S.Pd selaku guru BK MTsN 2 KTB tanggal 17 Oktober 2023, Dyah Ayu Alfida Nur Fitriana S.Pd selaku guru BK SMPN 4 KTB tanggal 18 Oktober 2023, M.Rijali S.Pd selaku guru BK MTs Raudhatul Jannah

upaya peningkatan pemahaman dan perilaku pribadi sehat berdasarkan nilai-nilai keislaman.

### **c. Teknik dan Pendekatan Layanan Konseling**

Teknik layanan Konseling merupakan cara yang digunakan seorang konselor/guru BK dalam mencapai tujuan layanan konseling. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan terdapat beberapa teknik yang sering dilakukan oleh beberapa konselor/guru BK pada layanan konseling kelompok diantaranya teknik yang dapat digunakan pemimpin kelompok yang berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok, yaitu: teknik "pertanyaan dan jawaban", teknik "perasaan dan tanggapan", teknik "permainan kelompok". Untuk teknik permainan kelompok sering digunakan sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Para konselor/guru BK saat memberikan layanan konseling individual menggunakan teknik/metode diantaranya *attending*, *responding*, *initiating*.

Adapun pendekatan layanan konseling yang sering digunakan antara lain pendekatan konseling psikoanalisis, pendekatan konseling *humanistik* dan pendekatan konseling transaksional serta pendekatan konseling *behavioristik* terkadang para konselor juga menghubungkan pendekatan konseling dengan nilai-keislaman walaupun belum mempunyai tahapan secara khusus dan sistematis.<sup>4</sup>

### **d. Jenis Layanan Konseling**

Berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah dan madrasah terdapat dua

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan para konselor/guru BK diantaranya Rini Raudah s.Pd dan April Gusman S.Pd selaku guru BK SMPN 5 KTB tanggal 15 Oktober 2023, Zulfikar S.Pd selaku guru BK MTsN 2 KTB tanggal 17 Oktober 2023, Dyah Ayu Alfida Nur Fitriana S.Pd selaku guru BK SMPN 4 KTB tanggal 18 Oktober 2023, M.Rijali S.Pd selaku guru BK MTs Raudhatul Jannah Tanggal 19 Oktober 2023

jenis layanan konseling yaitu layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual, berdasarkan hasil studi dokumentasi pada program tahunan di SMPN 4 KTB, SMPN 5 KTB dan MTsN 2 KTB serta MTs Raudhatul Jannah di peroleh data bahwa sekolah dan madrasah tersebut memprogramkan kegiatan layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual, namun yang membedakan adalah jumlah frekwensi/jumlah pertemuan setiap minggu.

Tabel 4.3. Jadwal Layanan Konseling yang Berlaku Saat Ini di SMP/MTs

NO	TEMPAT	LAY.KONS.KELOMPOK	LAY.KONS.INDIVIDUAL
1	SMPN 4 KTB	2 kali/minggu	4 kali/minggu
2	SMPN 5 KTB	3 kali/minggu	5 kali/minggu
3	MTsN 2 KTB	2 kali/minggu	3 kali/minggu
4	MTs RAUDHATUL JANNAH	1 kali/minggu	2 kali/minggu

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa konselor/guru BK didapatkan penjelasan bahwa jumlah jam layanan konseling kelompok dan konseling individu berdasarkan jumlah kelas dan siswa yang dimiliki serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa, namun terkadang juga guru BK harus melaksanakan layanan konseling di luar jadwal yang ditetapkan karena ada persoalan yang sifatnya mendesak diselesaikan.<sup>5</sup>

#### e. Media Layanan Konseling

Berdasarkan kajian dokumentasi pada saat melakukan studi pendahuluan dengan menelaah rencana pelaksanaan layanan (RPL) konseling yang dibuat oleh konselor/guru BK, diperoleh data bahwa media yang sering digunakan antara lain

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan para konselor/guru BK diantaranya Rini Raudah s.Pd dan April Gusman S.Pd selaku guru BK SMPN 5 KTB tanggal 15 Oktober 2023, Zulfikar S.Pd selaku guru BK MTsN 2 KTB tanggal 17 Oktober 2023, Dyah Ayu Alfida Nur Fitriana S.Pd selaku guru BK SMPN 4 KTB tanggal 18 Oktober 2023, M.Rijali S.Pd selaku guru BK MTs Raudhatul Jannah Tanggal 19 Oktober 2023

Gambar, Video, Kertas, Spidol, Pulpen, LCD.

**f. Alokasi Waktu**

Layanan konseling merupakan layanan yang wajib diberikan oleh Konselor/Guru Bk kepada seluruh siswa guna membantu siswa meningkatkan Potensi siswa dan membantu siswa dalam mengatasi masalahnya . Berdasarkan kajian terhadap program tahunan dan rencana pelaksanaan layanan (RPL) Konseling, Alokasi waktu yang ditentukan masing-masing konselor/guru BK bervariasi, ada yang melaksanakan layanan konseling durasi 2x45 menit/pertemuan dan ada juga konselor/guru BK yang melaksanakan layanan konseling durasi 2x40 /pertemuan

## 2. Deskripsi Proses/Implementasi Layanan Konseling yang berlaku saat ini di sekolah

### a. Proses/Implementasi layanan konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa konselor/Guru BK, maka ada beberapa hal perlu disiapkan sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok maupun layanan konseling konseling individual diantaranya membuat *need assessment*, rencana pelaksanaan layanan (RPL), membentuk kelompok, menyiapkan dan menata ruangan dan lain lain.<sup>6</sup>

Adapun langkah atau tahapan dalam pelaksanaan layanan konseling pada umumnya menggunakan 4 langkah/tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

Teknik layanan konseling kelompok yang sering di gunakan oleh para konselor/guru BK diantaranya diskusi, curah pendapat, pertanyaan-jawaban, perasaan-tanggapan serta permainan kelompok, adapun teknik yang sering digunakan dalam konseling individual yaitu *attending*, *responding* dan *initiating*. Adapun pendekatan yang pada umumnya dilakukan oleh para konselor/guru BK dalam memberikan layanan konseling diantaranya pendekatan konseling psikoanalisis, pendekatan konseling *humanistik*, pendekatan konseling *behavioristik*, konseling *spritual*.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan para konselor/guru BK diantaranya Rini Raudah S.Pd dan April Gusman S.Pd selaku guru BK SMPN 5 KTB tanggal 15 Oktober 2023, Zulfikar S.Pd selaku guru BK MTsN 2 KTB tanggal 17 Oktober 2023, Dyah Ayu Alfida Nur Fitriana S.Pd selaku guru BK SMPN 4 KTB tanggal 18 Oktober 2023, M.Rijali S.Pd selaku guru BK MTs Raudhatul Jannah Tanggal 19 Oktober 2023

Berdasarkan uraian diatas proses/implementasi layanan konseling belum memfokuskan pada upaya peningkatan pribadi sehat secara khusus.

### b. Konselor/Guru BK di Sekolah/Madrasah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap para konselor/guru BK di sekolah dan madrasah tahun pelajaran 2023/2024

Tabel 4.4. Data Konselor/Guru BK Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	TEMPAT	NAMA GURU BK	PENDIDIKAN	PENGALAMAN
1	SMPN 4 KTB	Dyah Ayu Alfida Nur Fitriana S.Pd	S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling ULM Banjarmasin	Guru BK SMPN 4 KTB tahun 2019 s/d sekarang
2	SMPN 5 KTB	1. Rini Raudah S.Pd 2. April Gusman S.Pd	1. S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling ULM Banjarmasin 2. S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling ULM Banjarmasin	1. Guru BK SMPN 5 Kotabaru tahun 2015 s/d sekarang 2. Guru BK SMPN 5 Kotabaru tahun 2020 s/d sekarang
3	MTsN 2 KTB	Zulfikar S.Pd	S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling UNISKA Banjarmasin	Guru BK SMPN 4 KTB tahun 2017 s/d sekarang
4	MTs RAUDHATUL JANNAH	M.Rijali S.Pd	S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling UNISKA Banjarmasin	Guru BK SMPN 4 KTB tahun 2016 s/d sekarang

### c. Siswa

Selain melaksanakan penelitian terhadap konselor/guru BK, penulis juga melakukan penelitian terhadap siswa SMP/MTs. Dari hasil penelitian diperoleh data SMP/MTs tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut :

Tabel 4.5. Jumlah Siswa SMP/MTs Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	TEMPAT	JUMLAH SISWA
1	SMPN 4 KTB	173 siswa
2	SMPN 5 KTB	215 siswa
3	MTsN 2 KTB	375 siswa
4	MTsN RAUDATHUL JANNAH	167 siswa

Data di atas di peroleh dari hasil studi dokumentasi dengan masing-masing sekolah dan madrasah,<sup>7</sup> semua siswa berhak mendapatkan layanan konseling.

Penelitian terhadap siswa dilanjutkan dengan mencari data untuk mengetahui tanggapan siswa tentang layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor/guru BK, baik layanan konseling kelompok maupun layanan konseling individual. Penelitian dilakukan dengan membagikan 100 angket kepada 25 siswa SMPN 4 KTB, 25 siswa SMPN 5 KTB, 25 siswa MTsN 2 KTB, dan 25 siswa MTs Raudhatul Jannah KTB.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa, maka diperoleh data tentang tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling di sekolah kepada mereka. Uraian tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling di sekolah bervariasi dan secara lengkap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Tanggapan Siswa SMP/MTs Terhadap layanan konseling

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS		JUMLAH		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Layanan BK menyenangkan	4	4	20	20	45	45	30	30	100	100	49
2	Layanan BK penting	5	5	15	15	50	50	30	30	100	100	48,7
3	Layanan BK bermanfaat	6	6	15	15	40	40	40	40	100	100	50
4	Layanan BK menakutkan	5	5	15	15	40	40	40	40	100	100	46,2
5	Layanan BK membingungkan	5	5	15	15	50	50	30	30	100	100	48,7
6	Saya ingin mengikuti layanan BK	7	7	15	15	40	40	43	43	100	100	49
7	Saya sering bertanya tentang BK	2	2	13	13	55	55	30	30	100	100	46,7
8	Saya mempersiapkan diri mengikuti layanan BK	6	6	14	14	50	50	30	30	100	100	49
9	Saya suka dengan metode layanan BK	5	5	24	24	20	20	51	51	100	100	45,7
10	Saya ingin model layanan BK bervariasi	6	6	14	14	55	55	25	25	100	100	50,2

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 100 orang siswa tersebut yang berpendapat layanan konseling menyenangkan adalah 4 orang atau 4% sangat setuju dan 20 orang atau 20% setuju. Kemudian 45 orang atau 45% dari siswa tidak setuju. Kemudian ada 30 orang atau 30% yang sangat

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi Staf Tata Usaha BK SMPN 5 KTB tanggal 15 Oktober 2023, Staf Tata Usaha MTsN 2 KTB tanggal 17 Oktober 2023, Staf Tata Usaha SMPN 4 KTB tanggal 18 Oktober 2023, Staf Tata Usaha MTs Raudhatul Jannah Tanggal 19 Oktober 2023

tidak setuju. Dari tabel ini menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap layanan konseling menyenangkan adalah 49% dari yang diharapkan. Kemudian dari tabel di atas juga dapat dilihat pendapat siswa bahwa layanan konseling penting adalah 5 orang atau 5% sangat setuju dan 15 orang atau 15% setuju. Kemudian 50 orang atau 50% dari siswa tidak setuju. Kemudian ada 30 orang atau 30% yang sangat tidak setuju. Dari tabel ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap layanan konseling penting adalah 48,7% dari yang diharapkan.

Selanjutnya tanggapan siswa bahwa layanan konseling bermanfaat adalah 6 orang atau 6% sangat setuju dan 15 orang atau 15% setuju. Kemudian 40 orang atau 40% dari siswa tidak setuju. Kemudian ada 40 orang atau 40% yang sangat tidak setuju. Dari tabel ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap layanan konseling bermanfaat adalah 50% dari yang diharapkan.

Dari tabel diatas menggambarkan tanggapan siswa bahwa layanan Konseling menakutkan adalah 5 orang atau 5% sangat setuju dan 15 orang atau 15% setuju. Kemudian 40 orang atau 40% dari siswa tidak setuju. Kemudian ada 40 orang atau 40% yang sangat tidak setuju. Dari tabel ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap layanan konseling menakutkan adalah 46,2% dari yang diharapkan.

Kemudian dari tabel diatas tanggapan siswa bahwa layanan konseling membingungkan adalah 5 orang atau 5% sangat setuju dan 15 orang atau 15% setuju. Kemudian 50 orang atau 50% dari siswa tidak setuju.

kemudian ada 30 orang atau 30% yang sangat tidak setuju. Dari tabel ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap layanan konseling membingungkan adalah 48,7% dari yang diharapkan.

Selanjutnya pendapat siswa tentang keinginan siswa mengikuti layanan konseling adalah 7 orang atau 7% sangat setuju dan 15 orang atau 15% setuju. Kemudian 40 orang atau 40% dari siswa tidak setuju. Kemudian ada 43 orang atau 43% yang sangat tidak setuju. Dari tabel ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap keinginan mengikuti layanan konseling adalah 49% dari yang diharapkan.

Tanggapan siswa terhadap seringnya siswa bertanya tentang layanan konseling adalah 2 orang atau 2% sangat setuju dan 13 orang atau 13% setuju. Kemudian 55 orang atau 55% dari siswa tidak setuju. Kemudian ada 30 orang atau 30% yang sangat tidak setuju. Dari tabel ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap keinginan mengikuti layanan konseling adalah 46,7% dari yang diharapkan.

Kemudian tanggapan siswa terhadap persiapan siswa mengikuti layanan konseling adalah 6 orang atau 6% sangat setuju dan 14 orang atau 14% setuju. Kemudian 50 orang atau 50% dari siswa tidak setuju. Kemudian ada 30 orang atau 30% yang sangat tidak setuju. Dari tabel ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap persiapan mengikuti layanan konseling adalah 49% dari yang diharapkan.

Selanjutnya pendapat siswa suka dengan metode/teknik layanan

konseling adalah 5 orang atau 5% sangat setuju dan 24 orang atau 24% setuju. Kemudian 20 orang atau 20% dari siswa tidak setuju. Kemudian ada 51 orang atau 51% yang sangat tidak setuju. Dari tabel ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap persiapan mengikuti layanan konseling adalah 45,7% dari yang diharapkan.

Selanjutnya tanggapan siswa tentang model layanan konseling yang bervariasi adalah 6 orang atau 6% sangat setuju dan 14 orang atau 14% setuju. Kemudian 55 orang atau 55% dari siswa tidak setuju. Kemudian ada 25 orang atau 25% yang sangat tidak setuju. Dari tabel ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap persiapan mengikuti layanan konseling adalah 50,2% dari yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket tersebut di atas dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) Tanggapan siswa terhadap layanan konseling. 2) Tanggapan siswa tentang aktivitas dan proses konseling. Berdasarkan hal tersebut di atas penulis mencatat beberapa hal yang penting, diantaranya :

1. Tanggapan siswa terhadap layanan konseling masuk dalam kategori rendah, artinya perlu peningkatan layanan konseling yang menyenangkan, terasa penting dan bermanfaat serta tidak menakutkan yang diberikan kepada siswa.
2. Tanggapan siswa aktivitas dan proses layanan konseling masuk dalam kategori rendah, artinya perlu ditingkatkan aktivitas dan proses layanan

konseling, baik dari segi metode dan pendekatan serta model yang diterapkan sehingga siswa senang dan mudah mengikuti kegiatan layanan konseling. Oleh karena ini menurut penulis perlu metode yang bervariasi dalam melaksanakan aktivitas layanan konseling.

### **3. Deskripsi Evaluasi Layanan Konseling Yang Berlaku Saat Ini di Sekolah.**

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa evaluasi layanan konseling di sekolah menggunakan dua bentuk yaitu: 1) Evaluasi proses, yaitu evaluasi yang menilai minat, perhatian, tanggapan, dan partisipasi siswa selama proses layanan konseling berlangsung; 2) Evaluasi hasil, yaitu evaluasi yang menilai kemampuan pemahaman dan perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan layanan konseling, evaluasi hasil dilaksanakan dalam bentuk test tertulis, lisan dan observasi.

### **4. Deskripsi Hasil pemahaman dan perilaku Pribadi Sehat siswa SMP/MTs**

Sebagaimana di sebutkan di atas bahwa dalam kegiatan layanan konseling terdapat dua bentuk evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, kedua bentuk evaluasi ini sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan layanan konseling.

Layanan konseling selain bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya juga membantu siswa dalam mengentaskan masalah-masalah yang dihadapinya baik masalah yang berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar pengembangan karir dan masalah yang berhubungan

dengan kewajiban kepada tuhan sang pencipta.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian terhadap salah satu tujuan dari layanan konseling yaitu pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa khususnya siswa SMP/MTs. Pribadi sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungan dengan orang lain, Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan/komunitas, Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT.<sup>8</sup> Penelitian dilakukan kepada 100 orang siswa pada empat sekolah yaitu SMPN 4 Kotabaru 25 orang, SMPN 5 Kotabaru 25 orang, MTsN 2 Kotabaru 25 orang dan MTsN Raudhatul Jannah 25 orang. Hasil dari pemahaman dan perilaku pribadi sehat tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Pemahaman dan Perilaku Pribadi sehat siswa SMP/MTs

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS		JUMLAH		MEAN %
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya mempunyai kepercayaan diri	5	5	15	15	50	50	30	30	100	100	48,7
2	Saya orang yang bertanggung jawab	5	5	15	15	50	50	30	30	100	100	48,7
3	Saya mampu mengontrol emosi	3	3	17	17	49	49	31	31	100	100	48
4	Saya senang membantu orang lain	5	5	15	15	40	40	40	40	100	100	46,2
5	Saya mempunyai respek dan empati	5	5	15	15	50	50	30	30	100	100	48,7
6	Saya mampu menghargai orang lain	3	3	15	15	40	40	43	43	100	100	45
7	Saya senang memberi dan menerima	5	5	12	12	40	40	45	45	100	100	43,7
8	Saya senang bergotong royong	5	5	15	15	50	50	30	30	100	100	48,7
9	Saya senang bergabung dalam komunitas/Jemaah	4	4	12	12	53	53	31	31	100	100	47,2
10	Saya sering Sholat	5	5	20	20	24	24	51	51	100	100	44,7
11	Saya mampu memahami diri	0	0	20	20	40	40	40	40	100	100	45
12	Saya sering berzikir	4	4	10	10	50	50	36	36	100	100	45,5
	Nilai Rata-rata											46,68

<sup>8</sup> Abdul Hayat, *Bimbingan konseling Qur'ani*, jilid I, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017), h. 111

Berdasarkan hasil data tabel diatas dari 100 orang siswa diketahui bahwa kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu mempunyai kepercayaan 48,7%, kemampuan bertanggung jawab, 48,7% dan kemampuan mengontrol emosi 48% berada pada kategori rendah. Kemudian kemampuan diri dalam hubungannya dengan orang lain yaitu senang membantu orang lain 46,2%, kemampuan respek dan empati 48,7%, kemampuan menghargai orang lain 45% berada pada kategori rendah. Adapun kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan/komunitas yaitu kemampuan memberi dan menerima 43,7%, senang bergotong royong 48,7%, senang bergabung dalam komunitas/Jemaah 47,2% berada pada kategori rendah. Selanjutnya kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT yaitu sering sholat 44,7%, mampu memahami diri 45%, sering berzikir 45,5% berada pada kategori rendah.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman dan perilaku siswa SMP/MTs dari 100 orang siswa nilai rata-rata 46,68% berada pada kategori rendah. Jadi dari hasil penelitian lapangan pada studi pendahuluan menunjukkan bahwa pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa SMP/MTs sebagai salah satu tujuan layanan konseling belum tercapai secara maksimal. Rendahnya pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa juga sejalan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa layanan konseling kurang menyenangkan, membingungkan dan menakutkan serta kurangnya variasi pada model dan metode serta tahapan yang dilakukan pada layanan

konseling.

Rendahnya pemahaman dan perilaku pribadi sehat juga dirasakan oleh beberapa konselor/Guru BK, hasil wawancara dengan konselor/guru BK,<sup>9</sup> di peroleh data siswa sering bingung tentang pentingnya belajar, sering anak-anak bullying temannya, sering berkelahi antar geng siswa, sering membolos dan tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, sering tidak mengikuti sholat berjemaah di sekolah.

Berdasarkan kajian teori (literatur), kajian dokumentasi dan kajian lapangan pada studi pendahuluan terhadap layanan konseling yang telah diuraikan tersebut di atas maka ada beberapa temuan yang dapat disimpulkan dan ditindak lanjuti :

- 1) Secara ide/konsep pemahaman dan perilaku pribadi sehat merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan layanan konseling, hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang menyebutkan, *Pertama* pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

---

<sup>9</sup> Hasil dokumentasi Staf Tata Usaha BK SMPN 5 KTB tanggal 15 Oktober 2023, Staf Tata Usaha MTsN 2 KTB tanggal 17 Oktober 2023, Staf Tata Usaha SMPN 4 KTB tanggal 18 Oktober 2023, Staf Tata Usaha MTs Raudhatul Jannah Tanggal 19 Oktober 2023

Negara. *Kedua* pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan Zaman.<sup>10</sup> Upaya peningkatan pemahaman dan perilaku pribadi sehat harus dilakukan dengan berbagai cara termasuk memberikan layanan konseling dengan berbagai model, metode/teknik dan materi yang bervariasi.

- 2) Kajian atas desain layanan konseling, diketahui hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama* tujuan layanan konseling belum memfokuskan pada upaya peningkatan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa, padahal pribadi sehat merupakan salah satu tujuan layanan konseling, *Kedua* materi layanan konseling berbeda-beda pada masing-masing sekolah tergantung kondisi dan permasalahan yang di hadapi oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut diperlukan materi layanan konseling yang mudah dipahami dan bervariasi khususnya materi layanan konseling yang berlandaskan agama Islam atau keyakinan yang dianut oleh konseli/siswa. *Ketiga* metode/teknik yang di gunakan secara umum menggunakan teknik dalam konseling, begitu juga pendekatan yang digunakan para konselor/guru BK rata-rata menggunakan pendekatan konseling konvensional seperti pendekatan konseling psikoanalisis, konseling *humanistik*, konseling *behavioralistik* dan

---

<sup>10</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), Cet. II:, h. 2

lain lain. Para konselor belum pernah menggunakan pendekatan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman, padahal nilai-nilai agama yang diyakini oleh konseli/siswa penting menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan terapi saat layanan konseling. *Keempat* jenis layanan konseling yang diberikan yaitu layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual, hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dan madrasah saat ini. *Kelima* media yang digunakan para Konselor/Guru BK diantaranya video, foto, Spidol dll. *Keenam* Alokasi waktu layanan konseling di masing-masing sekolah dan madrasah bervariasi ada yang 2x45 menit/pertemuan dan ada yang 2x40 menit/pertemuan berdasarkan RPL yang dibuat oleh masing-masing konselor/guru BK.

- 3) Hasil telaah berdasarkan proses/implementasi layanan konseling terutama telaah tentang tanggapan siswa SMP/MTs terhadap layanan konseling dapat disimpulkan bahwa: *Pertama* model kegiatan layanan konseling belum menyenangkan, kurang bermanfaat bahkan menakutkan makanya di perlukan layanan konseling yang menyenangkan dan tidak menakutkan bagi siswa SMP/MTs. *Kedua* Metode/teknik yang di gunakan kurang variasi, artinya dibutuhkan teknik/metode yang inovatif untuk layanan bimbingan dan konseling begitu juga dengan pendekatan yang digunakan, perlu pendekatan konseling yang inovatif, kreatif dan efisien serta bermakna sehingga tujuan layanan konseling bisa tercapai secara optimal.

- 4) Kajian terhadap evaluasi layanan konseling ada dua yaitu: evaluasi terhadap proses layanan konseling dan evaluasi hasil, berdasarkan hasil kajian dokumentasi rencana pelaksanaan layanan (RPL) konseling belum ditemukan secara khusus tujuan layanan konseling untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.
- 5) Kajian terhadap kemampuan pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa SMP/MTs pada kategori rendah, Hal ini dikarenakan proses dan tujuan layanan konseling belum mengarah secara khusus untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, padahal pemahaman dan perilaku pribadi sehat merupakan hal yang sangat penting serta salah satu bagian daripada tujuan layanan konseling. Dengan demikian sangat diperlukan merancang layanan konseling untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku sehat bagi siswa SMP/MTs.

#### **5. Urgensi Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Pribadi Sehat bagi siswa SMP/MTs**

Berdasarkan hasil temuan pra survei dan analisis kebutuhan, maka perlu ditindak lanjuti dengan merancang sebuah layanan konseling yang mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, sekaligus membuat layanan konseling menjadi menyenangkan, mudah dan bermakna serta tidak menakutkan. Kemudian berdasarkan kajian berbagai teori (literatur) tentang layanan konseling yang mampu meningkatkan pribadi sehat, maka penulis tertarik merancang model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai

keislaman yang di singkat LKTNI yang diharapkan mampu meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

Adapun pentingnya layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pribadi sehat, dikarenakan layanan konseling merupakan bagian yang integral dan terpadu serta tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan aktifitas proses pendidikan dan pembelajaran, karena pada dasarnya siswa merupakan manusia yang sedang dalam proses berkembang, belajar, sehingga mereka butuh diarahkan dan di bimbing.<sup>11</sup>

Perkembangan layanan konseling mulai dari awalnya menggunakan bimbingan dan konseling psikoanalisis, kemudian *behavioristik* yang kemudian diperbaharui oleh *humanistik* dan multikultural, dan belakangan ini mulai di kembangkan konseling spiritual sebagai kekuatan yang kelima.

Konsep-konsep tersebut selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan yang perlu di kembangkan, menurut Ridwan<sup>12</sup> dalam bagian ini. Dia mengatakan bahwa psikoanalisis saat ini terlalu pesimistis, *deterministik* dan reduk dalam melihat manusia. *Behavioristik* terlalu berani untuk membuat analogi manusia dengan hewan, terlalu banyak penekanan pada aspek lingkungan dan kurang menghargai potensi manusia. *Humanistik* terlalu optimis, juga mendewakan manusia. Sementara itu, pendekatan multikultural hanya

---

<sup>11</sup> Ramayulis, Mulyadi, *Bimbingan & Konseling Islam di madrasah dan sekolah*, (jakarta:kalam mulia,2016),h.116

<sup>12</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (JYogyakarta: PustakaPelajar, 2004) cet.II, h.42

meninggikan peran budaya dalam membingkai kehidupan manusia.

Sebagai kekuatan kelima konseling Spiritual adalah pengembangan interpersonal konselor untuk membantu individu dalam mengungkap berbagai respon diri baik secara fisik, emosi dan spiritual secara menyeluruh agar konseli mampu menemukan dirinya kembali menuju arah yang lebih baik. Nilai-nilai agama yang di anut oleh klien penting untuk di pertimbangkan dalam melakukan layanan konseling, menurut Munandir (dalam Hidayat Ma'ruf, 2014) konseling adalah pengertian dan praktek yang tidak semata-mata teknis sifatnya, ia bermuatan nilai<sup>13</sup>. Menurut Hidayat Ma'ruf nilai-nilai tersebut yaitu nilai sosial, nilai budaya, nilai moral dan termasuk juga nilai-nilai agama (*religious values*).<sup>14</sup> Adapun nilai-nilai agama yang di gunakan dalam penelitian ini adalah nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

## **B. Hasil Pengembangan Produk Awal**

Berdasarkan hasil pra survei dan analisis kebutuhan pada studi pendahuluan dan kajian terhadap model-model layanan konseling yang mampu meningkatkan pribadi sehat, juga diskusi dengan ahli dan konselor/guru BK, maka layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman di rancang/desain dengan karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan Bimbingan & Konseling: Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik; sebuah komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.6

<sup>14</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan Bimbingan & Konseling: Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik; sebuah komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.7

### **1. Ide/gagasan yang dikembangkan.**

Ide atau gagasan merupakan langkah awal dari pengembangan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman ini berdasarkan pada hasil temuan pada studi pendahuluan yang menyatakan bahwa pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs merupakan hal yang penting dan salah satu tujuan diberikannya layanan konseling. Hanya saja sesuai fakta yang ada di lapangan kemampuan pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa SMP/MTs pada sebagian siswa masih dalam kategori rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman dan perilaku pribadi sehat juga disebabkan oleh para konselor/guru BK belum secara khusus membuat program dan rancangan dalam kegiatan layanan konseling, ditambah lagi metode/teknik dan pendekatan layanan konseling yang kurang bervariasi, sehingga wajar para siswa masih menganggap layanan konseling kurang menyenangkan dan kurang menarik bahkan menakutkan. Oleh karena itu sangat diperlukan rancangan/desain layanan konseling yang menyenangkan, bermakna sekaligus juga mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

Layanan konseling yang dikembangkan adalah layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, hal ini dikarenakan pentingnya nilai-nilai keyakinan atau nilai agama yang dianut oleh siswa/konseli. menurut Munandir (dalam Hidayat Ma'ruf, 2014) konseling adalah pengertian dan praktek yang

tidak semata-mata teknis sifatnya, ia bermuatan nilai<sup>15</sup>. Menurut Hidayat Ma'ruf nilai-nilai tersebut yaitu nilai sosial, nilai budaya, nilai moral dan termasuk juga nilai-nilai agama (religious values).<sup>16</sup> Adapun nilai-nilai agama yang di gunakan dalam penelitian ini adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

a. Nilai akidah

Kata Akidah berasal dari bahasa arab yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Nilai akidah erat kaitanya dengan keimanan. Menurut Endang Syafrudin Ansyari Akidah adalah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu perikraran yang bertolak dari hati.<sup>17</sup> Hal senada juga dikemukakan oleh Nasaruddin Razak didalam Islam akidah adalah iman atau keyakinan.<sup>18</sup> Jadi akidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan perilakunya dan bersumber dari konsepsi tersebut.

Akidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan penjauhan diri dari perbuatan syirik, akidah Islam berkaitan pada keimanan, penanaman akidah yang mantap pada diri akan membawa kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga mampu membentuk

---

<sup>15</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan Bimbingan & Konseling: Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik; sebuah komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.6

<sup>16</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan Bimbingan & Konseling: Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik; sebuah komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.7

<sup>17</sup> Endang Syafruddin Ansyari, *Wawasan Islam Pokok – pokok Pemikiran Tentang Islam*, (jakarta: Raja Wali, 1990), cet -2, h.24

<sup>18</sup> Nasaruddin Razak, *Deinul Islam*, (Bandung: PT. Al Maarif), Hal.19

pribadi sehat bagi manusia.

Adapun hikmah beriman kepada Allah diantaranya, membuat hati tenang, mendapat bimbingan dari Allah, mempunyai rasa kasih sayang yang tinggi, diberi kemudahan hidup, ketaatan kepada Allah bertambah, mencegah perbuatan syirik.

b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama, ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa penghambaan kepada Allah SWT.<sup>19</sup> Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, keimanan merupakan fundamen dan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan.<sup>20</sup>

Dalam pengertian yang lebih luas, ibadah mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup didunia ini, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari, jika kegiatan itu di lakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada tuhan, sedangkan berdasarkan terminologi ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya.<sup>21</sup>

Jika di tinjau lebih lanjut ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu, pertama ; Ibadah ‘Am yaitu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh

---

<sup>19</sup>Aswil rony,dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum adhityawarman*, (Padang: bagian Proyek Pembinaan Permeseuman Sumatera Barat,1999), h.18

<sup>20</sup>Nurcholis Madjid,*Islam Doktrin dan Peradapan*,(Jakarta:Yayasan wakaf Paramadina,1995) ,h.57

<sup>21</sup>Abdul A’ala al Maududi,*Dasar-Dasar Islam*,(Bandung: Pustaka,1994),h.107

setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah, diantaranya menolong orang-orang yang lemah/miskin, menghormati orang lain, bergotong royong dsb, kedua; Ibadah Khas yaitu perbuatan yang dilakukan berdasarkan pada perintah khusus dari Allah dan dan RasulNya, yakni perintah yang syarat, rukun serta aturannya sudah di tetapkan oleh Allah dan rasulNya secara langsung contohnya mengucapkan dua kalimat sahadah, mendirikan sholat, Puasa Ramadhan, membayar zakat dan menunaikan haji ke Baitullah. Ibadah khas ada yang wajib dan sunnah, diantara yang sunnah yaitu membaca *zikrullah* dan kalimat *toyyibah* misalnya membaca kalimat tasbih, kalimat istigfar, salawat dll.

c. Nilai Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, jadi akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungannya dengan Allah dan orang lain serta lingkungannya. Menurut Ahmad Amin, Akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus di tuju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuat.<sup>22</sup> Sementara itu menurut Kamrani Buseri Akhlak merupakan aplikasi dan refleksi dari nilai ilahiah imaniah, ubudiyah dan muamalah dalam

---

<sup>22</sup> Hamzah Ya'qub, *etika Islam*, (Bandung: CV.Diponegoro, 1996).h.12

kehidupan nyata seorang muslim.<sup>23</sup>

Manusia yang memiliki akhlak yang baik merupakan pribadi yang baik dan hidupnya akan bahagia. Ibnu Miskawaih melalui tahdzibul akhlak menjelaskan bahwa akhlak yang baik adalah salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan. Begitu juga Menurut Hidayat ma'ruf<sup>24</sup> pribadi yang sehat adalah pribadi yang mampu melahirkan akhlaqul karimah seperti *ash shabr*(sabar), *al hilm* (lapang dada), dan *al 'afw* (pemaaf). Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa pribadi sehat adalah pribadi yang mampu meyakini Allah Sebagai Pencipta alam semesta dan melahirkan perilaku dan sifat-sifat terpuji diantaranya perilaku menghargai, perilaku bertanggung jawab, sifat sabar, sifat lapang hati, rendah hati, sifat pemaaf dan lain lain.

Adapun Pribadi sehat yang dimaksudkan penulis pada penelitian ini adalah Pribadi sehat berdasarkan perspektif konseling merupakan pribadi yang mampu mengatur diri, baik dengan diri sendiri maupun orang lain serta lingkungannya.<sup>25</sup> Pribadi sehat berdasarkan Islam yaitu mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan serta Allah SWT.<sup>26</sup> Jadi pribadi sehat adalah pribadi seseorang yang memiliki hati nurani dan akal yang berfungsi

---

<sup>23</sup> Kamrani Buseri, MA, *Dasar, Azas dan Prinsip Pendidikan Islam*.(Banjarmasin: IAIN Antasari Press,2017)cet.II.h.126

<sup>24</sup>Hidayat Ma'ruf, *Landasan ...*,h.46

<sup>25</sup> Abdul hayat, *Bimbingan konseling Qur'ani*, jilid I, (Yogyakarta: pustaka pesantren, 2017), h.28

<sup>26</sup> Abdul hayat, *Bimbingan ...*.h.111

dengan baik dan seimbang, terbebas dari kecemasan *neurotik*, mau bertanggung jawab dan menerima pengalaman, menghargai diri dan orang lain serta berfungsi sebagai agen positif, sehingga mampu mengendalikan nafsu dan mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain serta mempunyai tujuan hidup bahagia di dunia dan akhirat

Berdasarkan uraian di atas maka layanan konseling yang dikembangkan, penulis namakan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI) yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa SMP/MTs dan menjadikan layanan konseling yang menyenangkan, menarik dan bermakna.

Tabel 4.8. Ide/gagasan pengembangan model layanan konseling

Ide/gagasan layanan konseling
1. Tema: layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.
2. Model: layanan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini disebabkan karena pentingnya nilai-nilai spiritual (Islam) dalam memberikan layanan konseling sehingga di harapkan mampu meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs.
3. Tujuan: selain Penguasaan kemampuan pengetahuan terhadap materi konseling, layanan konseling ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan pribadi sehat bagi siswa, yaitu: (a) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri; (b) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain; (c) mampu mengatur diri dalam

hubungannya dengan lingkungan; (d) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT;

## **2. Desain Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman yang Dikembangkan.**

Desain layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan merupakan desain/rancangan model layanan konseling yang akan dilaksanakan pada layanan konseling di SMP/MTs untuk mencapai tujuan layanan konseling yang di harapkan, baik tujuan layanan umum konseling, tujuan khusus layanan konseling maupun tujuan pengiring layanan konseling. Adapun layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman didesain sebagai berikut:

### **a. Tujuan Layanan Konseling**

Tujuan layanan konseling yang ingin dicapai dalam layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman ada tiga yaitu tujuan umum layanan konseling, tujuan khusus layanan konseling dan tujuan pengiring layanan konseling.

#### **1) Tujuan Umum Layanan Konseling**

Tujuan Layanan Konseling di sekolah secara umum memiliki tujuan membantu peserta didik atau siswa agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya dan membantu siswa mengentaskan masalah serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya secara utuh dan optimal. tujuan ini kemudian dijabarkan sesuai dengan materi layanan yang diberikan dalam setiap pertemuan.

## 2) Tujuan Khusus Layanan Konseling

Tujuan khusus layanan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum layanan konseling dalam bentuk indikator. Rumusan tujuan layanan khusus harus jelas tentang kemampuan yang diharapkan kepada peserta didik atau siswa. Adapun indikatornya sebagai berikut: membantu siswa agar mampu (a) memahami dan menerima diri dan lingkungannya; (b) merencanakan kegiatan penyelesaian studi; (c) mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; (d) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (e) mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya; (f) mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab; (g) meningkatkan perilaku menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman; (h) mampu meningkatkan perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan berdasarkan nilai-nilai keislaman; (i) mampu memahami diri sebagai Abdullah dan Khalifatullah.

## 3) Tujuan Pengiring Layanan Konseling

Tujuan pengiring layanan konseling merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah selesai proses layanan konseling. Tujuan pengiring dalam LKTNI ini adalah meningkatkan pemahaman dan perilaku Pribadi sehat bagi siswa SMP/Mts. Maksudnya dengan diterapkannya LKTNI ini diharapkan siswa memiliki pribadi sehat dengan kriteria sebagai berikut: (a) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri; (b) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain; (c) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan; (d) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah

SWT.

### **b. Jenis Layanan Konseling**

Jenis layanan konseling merupakan layanan-layanan yang di berikan pada siswa dalam rangka mencapai tujuan layanan Konseling. Adapun LKTNI menekankan pada layanan konseling yang ada di sekolah yaitu layanan konseling kelompok dan konseling individual.

#### 1) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Dalam LKTNI layanan konseling kelompok di padukan dengan konsep nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak sehingga mampu meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs.

#### (a) Materi Layanan Konseling Kelompok

Materi layanan Konseling Kelompok dalam LKTNI berdasarkan permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dalam hubungannya dengan peningkatan pribadi sehat, diantaranya materi tentang kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT. Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri. Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain dan kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungannya.

## (b) Langkah-langkah Konseling Kelompok

Pelaksanaan layanan konseling kelompok layanan LKTNI terbagi dalam langkah-langkah sebagai berikut:

### (1) Pra Layanan Konseling Kelompok

Langkah pertama dalam layanan konseling Kelompok pada LKTNI adalah

1. Mengumpulkan dan menganalisis data peserta didik/konseli secara komprehensif (potensi, masalah, latar belakang kondisi konseli).

Masalah yang menghambat perkembangan peserta didik akan sangat bervariasi, baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, atau karier. Dalam hal ini konselor menekankan pada peningkatan pribadi sehat bagi peserta didik/siswa. Konselor/guru BK diharapkan mengetahui keadaan dan kondisi siswa secara mendalam melalui observasi terhadap gejala yang terlihat dan keluhan dari peserta didik/siswa.

2. Menyusun RPL Konseling Kelompok

RPL disusun untuk melaksanakan kegiatan layanan konseling sebagai upaya kesiapan konselor/guru BK sebelum melaksanakan konseling. RPL yang disusun merupakan RPL yang menggunakan pendekatan konseling diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai Akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

3. Menata Ruang

Konseling Kelompok harus dilaksanakan dalam suasana yang aman dan nyaman bagi siswa/konseli oleh karena itu perlu penataan ruang yang tepat untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman hingga siswa/konseli dapat terbuka.

b. Kegiatan Layanan Konseling Kelompok

1. Membangun relasi konseling

Membangun hubungan atau relasi yang intensif antara konselor/Guru BK dan anggota kelompok meliputi: penerimaan terhadap anggota kelompok, posisi duduk, volume bicara, penstukturan dan komunikasi antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

2. Melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik dan pendekatan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang sesuai dengan permasalahan siswa, terutama tentang peningkatan pribadi sehat konseli/siswa

c. Pasca Layanan Konseling Kelompok

1. Membuat laporan layanan konseling

2. Berdasarkan kesepakatan dengan siswa/konseli, konselor/guru BK monitoring dan observasi serta mengevaluasi tindakan/perilaku yang direncanakan siswa/konseli.

(c) Tahapan Konseling Kelompok

Tahapan konseling kelompok merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan konselor/ guru BK dalam melakukan konseling kelompok, pada LKTNI ini mengikuti empat tahapan layanan konseling yang dikemukakan prayitno<sup>27</sup> sebagai Berikut:

---

<sup>27</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar...* h.307

## 1. Tahap Permulaan

Pada tahap permulaan ini konselor perlu mempersiapkan terbentuknya kelompok. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang adanya layanan konseling kelompok bagi para siswa, penjelasan pengertian, tujuan dan kegunaan konseling kelompok, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan, serta kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan konseling kelompok.

Dalam LKTNI pada tahap ini konselor memberikan penjelasan dan penguatan materi tentang permasalahan yang berkaitan dengan pribadi Sehat perspektif konseling dan perspektif Islam dan pemahaman tentang nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan permasalahan konseli/siswa, sehingga anggota kelompok mampu menyampaikan permasalahan dirinya yang berhubungan dengan pribadi sehat.

## 2. Tahap Transisi

Tahap transisi merupakan masa setelah proses pembentukan dan sebelum masa bekerja (kegiatan). Dalam suatu kelompok, tahap transisi membutuhkan 5% sampai 20% dari keseluruhan waktu kelompok.

Dalam LKTNI pada tahap ini konselor membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi halangan, kegelisahan, keengganan, sikap mempertahankan diri, dan ketidak sabaran yang timbul pada saat ini khususnya kegelisahan dan kecemasan yang dirasakan oleh anggota kelompok dan konselor

memberikan penguatan pemahaman materi tentang nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

### 3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan sering disebut juga sebagai tahap bekerja, dan tahap pertengahan yang merupakan inti kegiatan konseling kelompok, sehingga memerlukan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan konseling kelompok. Dalam kelompok dari semua tipe, antara 40% hingga 60% waktu total waktu kelompok akan digunakan dalam tahap bekerja. Tahap ini merupakan tahap kehidupan yang sebenarnya dari konseling kelompok, yaitu apa yang dicapai, mempelajari materi-materi baru, mendiskusikan berbagai topik, menyelesaikan tugas, dan mempraktekkan perilaku-perilaku baru. Dalam LKTNI tahap ini merupakan tahap konselor/guru BK dalam membahas masalah peningkatan pribadi sehat untuk anggota kelompok baik dalam hal mengatur diri dengan diri sendiri, mengatur diri dengan orang lain dan mengatur diri dengan lingkungan serta mengatur diri dengan Allah SWT dan konselor/guru BK juga membahas tentang nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

### 4. Tahap Pengakhiran

Secara umum dapat dikatakan bahwa pengakhiran kegiatan konseling kelompok tepat dilakukan pada saat tujuan-tujuan individual anggota kelompok dan tujuan kelompok telah dicapai dan perilaku baru telah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di luar kelompok. Namun bisa juga konseling kelompok itu

diakhiri dalam kondisi yang lain

Dalam LKTNI ini tahap pengakhiran memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meninjau dan meringkas pengalaman kelompok.
- 2) Menilai pertumbuhan dan perubahan anggota.
- 3) *Finishing business*.
- 4) Menerapkan perubahan ke kehidupan sehari-hari terutama peningkatan pribadi sehat.
- 5) Memberikan umpan balik.
- 6) Penanganan selamat tinggal.
- 7) Perencanaan dan keberlangsungan resolusi masalah.

(d) Teknik/Metode dan Pendekatan Layanan Konseling Kelompok.

Ada beberapa teknik/metode yang dapat digunakan pemimpin kelompok yang berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok, yaitu: teknik "pertanyaan dan jawaban", teknik "perasaan dan tanggapan", teknik "permainan kelompok". Untuk teknik permainan kelompok sering digunakan sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam model ini diantaranya diskusi, Tanya jawab curah pendapat dan lain lainl.

Dalam LKTNI pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan konseling psikoanalisis dan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak) dalam hubungannya dengan kemampuan mengatur diri dengan diri sendiri dan Pendekatan Konseling Adler dan nilai-nilai keislaman

dalam hubungannya dengan kemampuan mengatur diri dengan orang lain, pendekatan Konseling behavioral dan nilai-nilai keislaman dalam hubungannya dengan kemampuan mengatur diri dengan lingkungannya. pendekatan konseling spiritual dan nilai-nilai keislaman dalam hubungannya dengan kemampuan mengatur diri dengan Allah SWT.

#### (e) Evaluasi Layanan Konseling Kelompok

Evaluasi layanan konseling kelompok yang digunakan dalam LKTNI dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling kelompok dan evaluasi hasil layanan konseling kelompok. Evaluasi layanan konseling kelompok dalam LKTNI ini secara lengkap dapat di lihat pada panduan evaluasi model layanan.

#### 2) Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan kegiatan layanan yang diselenggarakan oleh konselor/guru BK terhadap seorang konseli/siswa dalam rangka membantu peserta didik dalam proses perkembangan dan pengentasan masalah. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung yang bersifat membantu antara Guru BK/konselor dengan konseli dalam membahas hal-hal yang dialami konseli. Pembahasan tersebut bersifat mendalam dan menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli yang bersifat pribadi dan rahasia bagi diri konseli.

Pada LKTNI layanan konseling individual menekankan pada pembahasan tentang pemahaman dan perilaku Pribadi sehat bagi peseta didik/siswa sesuai dengan pendekatan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman

(nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak). Konseling individual diberikan baik kepada peserta didik/konseli yang datang sendiri maupun diundang berdasarkan hasil observasi gejala awal siswa.

**a. Materi Layanan Konseling Individual**

Materi layanan konseling individual dalam LKTNI berdasarkan permasalahan yang dihadapi Peserta didik/siswa dalam hubungannya dengan peningkatan pribadi sehat, yaitu permasalahan konseli/siswa tentang kemampuan diri dalam hubungannya dengan Allah SWT, kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain serta kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungannya.

**b. Langkah-Langkah Layanan Konseling Individual**

Pelaksanaan layanan konseling individual pada model LKTNI terbagi dalam langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Pra Konseling**

Langkah pertama dalam layanan konseling individual pada model LKTNI adalah

1. mengumpulkan dan menganalisis data peserta didik/konseli secara komprehensif (potensi, masalah, latar belakang kondisi konseli).

Masalah yang menghambat perkembangan peserta didik akan sangat bervariasi, baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, atau karier. Dalam hal ini konselor/guru BK menekankan pada masalah peningkatan

pribadi sehat bagi peserta didik/siswa. Konselor/guru BK diharapkan mengetahui keadaan dan kondisi siswa secara mendalam melalui observasi terhadap gejala yang terlihat dan keluhan dari peserta didik/siswa.

## 2. Menyusun RPL Konseling Individual.

RPL disusun untuk melaksanakan kegiatan layanan konseling sebagai upaya kesiapan konselor sebelum melaksanakan konseling. RPL yang disusun merupakan RPL yang menggunakan pendekatan konseling diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai Akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

## 3. Menata Ruang/Tempat

Konseling individual harus dilaksanakan dalam suasana yang aman dan nyaman bagi peserta didik/konseli oleh karena itu perlu penataan ruang yang tepat untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman hingga konseli/siswa dapat terbuka dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya.

### c. Tahapan-Tahapan Konseling Individual

Tahapan konseling individual merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan Konselor/guru BK dalam melakukan konseling individual, pada LKTNI ini mengikuti tiga tahapan layanan konseling yang dikemukakan prayitno<sup>28</sup> sebagai Berikut :

---

<sup>28</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar...*.h.288

1. Tahapan Awal/Definisi Masalah
  1. Guru BK melakukan menerima konseli/siswa secara terbuka, apa adanya, ramah dan lembut, sehingga konseli/siswa merasa diterima dalam suasana yang nyaman.
  2. Guru BK melakukan pembicaraan atau interaksi bersifat formal sehingga posisi duduk perlu di atur secara formal. Guru BK duduk dengan posisi badan menghadap konseli/siswa.
  3. Guru BK harus mampu mengatur volume bicaranya agar konseli/siswa merasa tidak terdominasi dan nyaman untuk mengemukakan permasalahannya dalam dialog verbal.
  4. Guru BK melakukan Penstrukturan untuk membawa konseli/siswa memasuki area layanan konseling individual untuk pengembangan dirinya terutama tentang peningkatan pribadi sehat. Penstrukturan dibangun dengan rumus 5W+1H (apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana)
2. Tahapan Pertengahan/Kerja.
  1. Guru Bk menyimpulkan sementara permasalahan yang di kemukakan oleh konseli/siswa.
  2. Guru BK mengarahkan, menjernihkan, memfokuskan terhadap masalah yang di hadapi oleh konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi sehat.
  3. Guru BK menafsirkan permasalahan konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi Sehat.

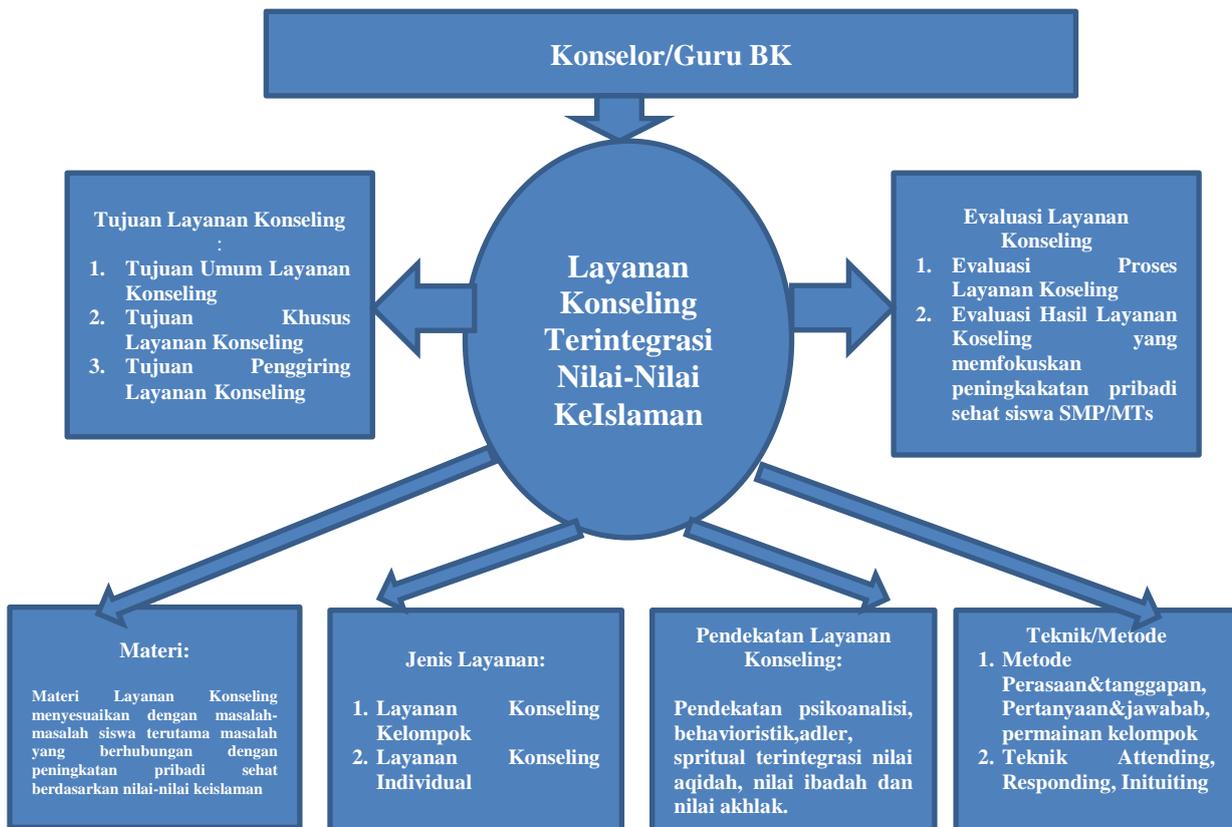
4. Guru BK menggunakan teknik dan pendekatan teknik konseling secara tunggal ataupun integratif. Perpaduan pendekatan ini menekankan pada integrasi dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
  5. Guru BK mengambil inisiatif dalam hal memberikan opsi pilihan pengentasan atau penyelesaian masalah kepada konseli/siswa terutama tentang permasalahan yang hubungannya dengan pribadi sehat.
3. Tahapan Akhir/Aksi
1. Guru BK bersama konseli/siswa menyimpulkan kegiatan layanan konseling individual.
  2. Guru BK bersama konseli/siswa merencanakan perilaku dan tindakan yang harus dilakukan oleh konseli/siswa dalam mengentaskan masalah yang di alami oleh konseli/siswa.
  3. Guru BK bersama Konseli merencanakan kegiatan tindak lanjut.
  4. Guru BK lakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil dalam bentuk tes tertulis (*pretest-posttest*) dan lembar Observasi sikap.
  5. Guru BK mengakhiri kegiatan konseling individual.
- d. Teknik/Metode dan Pendekatan Layanan Konseling Individual

Teknik/Metode dan pendekatan yang di gunakan pada konseling individual adalah pendekatan yang sesuai dengan keadaan dan permasalahan yang dihadapi siswa/konseli. Dalam LKTNI teknik/metode yang digunakan yaitu *attending, responding* dan *initiating*. Adapun, pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan psikoanalisis dan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak) dalam kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, Pendekatan Adler dan nilai-nilai keislaman dalam kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain, Pendekatan *behavioristik* dan nilai-nilai keislaman dalam kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan. Pendekatan konseling yang digunakan adalah SEFT (Spiritual emotion freedom Technique) dan nilai-nilai keislaman dalam kemampuan mengatur diri dengan Allah SWT

e. Evaluasi Layanan Konseling Individual

Evaluasi layanan konseling individual yang digunakan dalam LKTNI dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling individual dan evaluasi hasil layanan konseling individual. Evaluasi layanan konseling individual dalam LKTNI ini secara lengkap dapat di lihat pada panduan evaluasi model layanan.



Gambar 4.1. Skema Desain Model Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman

### 3. Implementasi Model Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman yang Dikembangkan

Layanan konseling merupakan bagian integral dari Proses Pendidikan yang ada di sekolah, oleh karena inti implementasi layanan konseling di sekolah mengacu pada kurikulum/pedoman yang digunakan di sekolah diantaranya SMP/MTs sehingga LKTNI menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di SMP/MTs. Adapun proses/implementasi LKTNI memfokuskan pada layanan konseling kelompok dan konseling individual, implementasi LKTNI di jabarkan sebagai berikut:

### a. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dalam LKTNI menekankan pengentasan/penyelesaian masalah anggota kelompok melalui dinamika kelompok, Konselor/guru BK selaku pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk membahas masalah-masalah anggota kelompok yang berhubungan dengan pribadi Sehat baik masalah yg berhubungan dengan kemampuan mengatur diri dengan diri sendiri dan orang lain serta lingkungan maupun hubungan dengan Allah SW. berikut salah satu implementasi layanan Konseling kelompok model layanan LKTNI durasi waktu 2x45 menit/pertemuan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Awal 10 Menit
  1. Guru BK mengucapkan salam
  2. Guru BK membina hubungan baik dan *kohesifitas* kelompok
  3. Guru BK menumbuhkan saling percaya, saling menerima, saling menghargai anggota kelompok
  4. Guru BK Mengarahkan anggota kelompok tentang tujuan yang ingin dicapai baik tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan pengiring
  5. Guru BK memberikan *pretest* kepada anggota kelompok
  6. Guru BK menyepakati norma kelompok dengan anggota kelompok
  7. Guru BK menjelaskan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok

8. Guru BK mengajak anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan.
2. Tahap Transisi/Peralihan 5 Menit
    1. Guru BK mengamati pola perilaku dan suasana hati anggota kelompok.
    2. Guru BK berupaya untuk mengatasi kecemasan, resistensi, konflik, konfrontasi, keraguan dengan cara mengarahkan dan mengontrol hubungan antar pribadi.
    3. Guru BK mengarahkan perhatian anggota kelompok ke dalam suasana anggota kelompok.
  3. Tahap Kerja 70 Menit
    1. Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok, terutama permasalahan yang berkaitan dengan pribadi sehat perspektif konseling dan nilai-nilai keislaman.
    2. Guru BK memberikan penguatan pemahaman materi tentang pribadi sehat dan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak).
    3. Guru BK dengan memanfaatkan dinamika kelompok, anggota kelompok mengeksplor masalah yang di keluhkan oleh salah satu anggota kelompok.
    4. Anggota kelompok memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, melakukan kegiatan terapi, berlatih

perilaku baru, mengubah perilaku, dan mengembangkan ide-ide baru terutama tentang perilaku pribadi sehat

5. Guru BK sebagai pengamat dan fasilitator melibatkan diri dalam proses dan isi kegiatan kelompok.
  6. Guru BK dapat menggunakan teknik/metode dan pendekatan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
3. Tahap Pengakhiran 15 Menit
1. Guru BK mengajak anggota kelompok melakukan refleksi pengalaman terhadap kegiatan yang dilakukan.
  2. Guru BK bersama anggota kelompok membahas kemanfaatan dan kemajuan yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.
  3. Guru BK atau konselor bersama anggota kelompok merencanakan tindak lanjut kegiatan kelompok.
  4. Guru BK melakukan *posttest*
  5. Guru BK atau konselor bersama anggota kelompok mengakhiri kegiatan.

#### **b. Layanan Konseling Individual**

Layanan konseling individual merupakan kegiatan layanan yang diselenggarakan oleh konselor/guru BK terhadap seorang konseli/siswa dalam rangka membantu peserta didik dalam proses perkembangan dan pengentasan masalah.

Pada LKTNI layanan konseling individual menekankan pada pembahasan

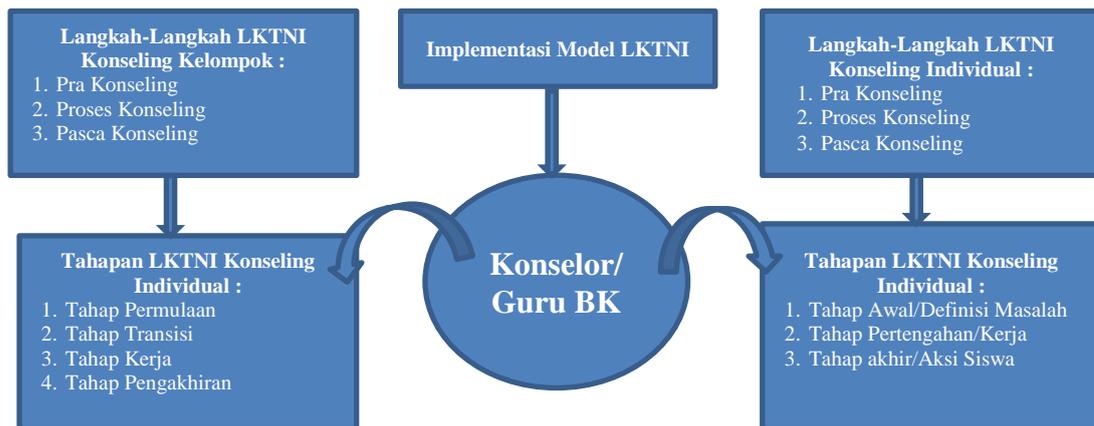
tentang pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi peserta didik/siswa sesuai dengan pendekatan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak). Konseling individual diberikan baik kepada peserta didik/konseli yang datang sendiri maupun diundang berdasarkan hasil observasi gejala awal siswa. Berikut salah satu implementasi LKTNI Layanan Konseling Individual durasi 2x40 menit/pertemuan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap awal / definisi masalah 30 menit

1. Guru BK melakukan menerima konseli/siswa secara terbuka, apa adanya, ramah dan lembut, sehingga konseli/siswa merasa diterima dalam suasana yang nyaman.
2. Guru BK melakukan pembicaraan atau interaksi bersifat formal sehingga posisi duduk perlu di atur secara formal. Guru BK duduk dengan posisi badan menghadap konseli/siswa.
3. Guru BK melakukan menerima konseli/siswa secara terbuka, apa adanya, ramah dan lembut, sehingga konseli/siswa merasa diterima dalam suasana yang nyaman mungkin.
4. Guru BK melaksanakan *pretest*
5. Guru BK melakukan pembicaraan atau interaksi bersifat formal sehingga posisi duduk perlu diatur secara formal. Guru BK duduk dengan posisi badan menghadap konseli/siswa.

2. Tahap Pertengahan / Kerja 40 menit
  1. Guru BK menyimpulkan sementara permasalahan yang di kemukakan oleh konseli/siswa.
  2. Guru BK mengarahkan, menjernihkan, memfokuskan terhadap masalah yang di hadapi oleh konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi sehat.
  3. Guru BK menafsirkan permasalahan konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi Sehat.
  4. Guru BK menggunakan teknik dan pendekatan konseling secara tunggal ataupun integratif. Perpaduan pendekatan ini menekankan pada integrasi dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
  5. Guru BK mengambil inisiatif dalam hal memberikan opsi pilihan pengentasan atau penyelesaian masalah kepada konseli/siswa terutama tentang permasalahan yang hubungannya dengan pemahaman dan perilaku pribadi sehat.
3. Tahap Akhir/Aksi siswa 10 menit
  1. Guru BK bersama konseli/siswa menyimpulkan kegiatan layanan konseling individual.
  2. Guru BK bersama konseli/siswa merencanakan perilaku dan tindakan yang harus dilakukan oleh konseli/siswa dalam mengentaskan masalah yang di alami oleh konseli/siswa.
  3. Guru BK bersama konseli merencanakan kegiatan tindak lanjut.

4. Guru BK lakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil dalam bentuk tes tertulis (*posttest*). Dan observasi perilaku.
5. Guru BK mengakhiri kegiatan konseling individual.



Gambar 4.2. Skema Implementasi Model Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman

#### 4. Panduan Evaluasi Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman

Evaluasi dalam LKTNI untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan Konseling dan evaluasi hasil layanan Konseling.

##### a. Evaluasi Proses Layanan Konseling

Evaluasi proses layanan konseling merupakan penilaian yang dilakukan guru konseling untuk mengetahui efektivitas dan efisien layanan Konseling. Dalam LKTNI evaluasi proses menekankan pada layanan konseling yang dilaksanakan di sekolah, yaitu layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual. Adapun evaluasi proses layanan konseling kelompok menggunakan

lembar/instrument evaluasi proses layanan konseling, lembar evaluasi ini untuk mengukur keberanian, keterbukaan anggota kelompok dalam menyampaikan masalahnya dan antusiasme anggota kelompok dalam membantu anggota lain, keaktifan anggota kelompok berinteraksi dalam kegiatan layanan konseling kelompok. Berikut contoh lembar/instrument evaluasi Proses Layanan konseling kelompok

**LEMBAR/INTRUMEN OBSERVASI EVALUASI PROSES  
KONSELING KELOMPOK**

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan konseling Kelompok model LKTNI				
2	Anggota kelompok berani menyampaikan permasalahan yang di hadapi terutama masalah yang berhubungan dengan pribadi sehat				
3	Anggota kelompok antusias dalam memberikan alternatif solusi				
4	Anggota kelompok saling menghormati				
5	Anggota Kelompok saling menjaga komitmen				
6	Siswa berargumentasi mempertahankan pendapatnya masing-masing				
	Total skor				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

Adapun evaluasi proses layanan konseling untuk mengukur keterbukaan, keberanian, kejujuran konseli/siswa dalam menyampaikan masalahnya dan respon konseli/siswa dalam menerima layanan konseling kelompok. Evaluasi Ini menggunakan lembar/instrumen evaluasi konseling individual, berikut contoh lembar/instrumen evaluasi konseling individual.

**LEMBAR/INTRUMEN OBSERVASI EVALUASI PROSES  
KONSELING INDIVIDUAL**

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Konseli/Siswa terlihat senang mengungkapkan masalahnya				
2	Konseli/Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti layanan konseling individual model LKTNI				
3	Konseli/Siswa antusias mengikuti layanan individual model LKTNI				
4	Konseli/Siswa terlihat mempercayai guru BK				
5	Konseli/Siswa berani menyampaikan pendapatnya				
6	Konseli/Siswa terlihat jujur dalam menyampaikan masalahnya.				
	Total skor				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju

Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi        = 19 - 24

Tinggi                 = 13 - 18

Rendah                = 7 - 12

Sangat Rendah       = 6

**b. Evaluasi Hasil Layanan Konseling**

Evaluasi hasil layanan konseling adalah penilaian hasil layanan ditujukan pada perolehan konseli/siswa yang menjalani pelayanan konseling. Perolehan ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah konseli/siswa dan perkembangan

aspek-aspek kepribadian konseli/siswa. Dalam LKTNI evaluasi hasil layanan konseling menekankan pada peningkatan pemahaman dan perilaku pribadi sehat, layanan konseling yang digunakan adalah layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual.

Evaluasi hasil layanan konseling kelompok dilakukan untuk menilai kemampuan yang berhasil dicapai konseli/siswa dalam layanan Konseling kelompok diantaranya menilai pemahaman, perasaan positif siswa dan rencana perubahan perilaku baru. Penilaian terhadap kemampuan memahami materi dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis dalam bentuk Essay (*pretest* dan *posttest*), untuk perasaan positif dan rencana tindakan yang dilakukan oleh siswa menggunakan lembar/instrument observasi evaluasi hasil dapat dilihat sebagai berikut:

**LEMBAR OBSERVASI EVALUASI HASIL  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
TENTANG PEMAHAMAN PRIBADI SEHAT**

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa mampu menjelaskan secara akurat pengertian perilaku Pribadi sehat				
2	Siswa mampu menjelaskan perilaku pribadi sehat berdasarkan nilai akidah				
3	Siswa mampu menjelaskan perilaku pribadi sehat berdasarkan nilai ibadah				
4	Siswa mampu menjelaskan perilaku pribadi sehat berdasarkan nilai akhlak				
	Total skor				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

**LEMBAR OBSERVASI EVALUASI HASIL  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
TENTANG PERUBAHAN PERILAKU PRIBADI SEHAT**

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri				
2	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain				
3	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan				
4	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT				
	Total skor				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

Adapun evaluasi hasil layanan konseling individual dilakukan untuk menilai kemampuan yang berhasil dicapai siswa dalam layanan konseling individual diantaranya menilai pemahaman baru terhadap masalah yang di hadapi konseli/siswa, perasaan positif atau senang konseli/siswa dan rencana perubahan

perilaku baru. penilaian terhadap kemampuan memahami materi atau pemahaman baru dilakukan dengan cara tes tertulis (*posttest*), sedangkan untuk perasaan positif dan rencana tindakan perubahan perilaku yang dilakukan oleh siswa menggunakan lembar observasi hasil dapat dilihat di bawah ini:

**LEMBAR OBSERVASI EVALUASI HASIL  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL  
TENTANG PERUBAHAN PERILAKU PRIBADI SEHAT**

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri				
2	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain				
3	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan				
4	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT				
	Total skor				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju

Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

Berdasarkan uraian di atas, maka layanan konseling terintegrasi nilai-nilai Keislaman (LKTNI) ini di rancang dengan format rancangan awal sebagai berikut :

FORMAT RANCANGAN AWAL LKTNI	
<b>IDE</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema: layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.</li> <li>2. Model: layanan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini disebabkan karena pentingnya nilai-nilai spiritual dalam memberikan layanan konseling sehingga di harapkan mampu meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs.</li> <li>3. Tujuan: selain penguasaan kemampuan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi konseling, layanan konseling ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, yaitu: (a) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT; (b) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri; (c) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain; (d) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan.</li> </ol>
<b>DESAIN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan : tujuan LKTNI ini disesuaikan dengan silabus yang ada pada sekolah baik SMP maupun MTs dengan lebih memfokuskan pada peningkatan Pribadi Sehat bagi siswa SMP/MTs. Tujuan yang ingin dicapai dalam LKTNI ini ada tiga yaitu tujuan umum layanan</li> </ol>

Konseling dan Tujuan khusus layanan Konseling serta tujuan pengiring layanan Konseling.

2. Materi Layanan Konseling model LKTNI

Materi layanan konseling dalam LKTNI berdasarkan permasalahan yang dihadapi anggota kelompok atau konseli/siswa dalam hubungannya dengan peningkatan pribadi sehat. diantaranya materi tentang kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT. Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri. Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain dan kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungannya.

3. Jenis Layanan : jenis layanan dalam LKTNI memfokuskan pada layanan konseling kelompok dan konseling individu.

4. Metode dan pendekatan Konseling kelompok dan Individual: Metode yang digunakan adalah metode konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman sehingga terjadi peningkatan pribadi sehat

5. Evaluasi Layanan Konseling: evaluasi proses dan evaluasi hasil.

### **IMPLEMENTASI**

1. Layanan Konseling Kelompok

a. Tahap awal

1. Guru BK mengucapkan salam

2. Guru BK membina hubungan baik dan *kohesifitas* kelompok
  3. Guru BK menumbuhkan saling percaya, saling menerima, saling menghargai anggota kelompok
  4. Guru BK Mengarahkan anggota kelompok tentang tujuan yang ingin dicapai baik tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan pengiring.
  5. Guru BK menyepakati norma kelompok dengan anggota kelompok
  6. Guru BK menjelaskan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok
  7. Guru BK mengajak anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan.
- b. Tahap Peralihan
1. Guru BK mengamati pola perilaku dan suasana hati anggota kelompok.
  2. Guru BK berupaya untuk mengatasi kecemasan, resistensi, konflik, konfrontasi, keraguan dengan cara mengarahkan dan mengontrol hubungan antar Pribadi.
  3. Guru BK mengarahkan perhatian anggota kelompok ke dalam suasana anggota kelompok.
- c. Tahap Kerja

1. Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok, terutama permasalahan yang berkaitan dengan pribadi sehat perspektif konseling dan nilai-nilai keislaman.
  2. Guru BK dengan memanfaatkan dinamika kelompok, anggota kelompok mengeksplor masalah yang di keluhkan oleh salah satu anggota kelompok.
  3. Anggota kelompok memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, melakukan kegiatan terapi, berlatih perilaku baru, mengubah perilaku, dan mengembangkan ide-ide baru terutama tentang perilaku pribadi sehat.
  4. Guru BK sebagai pengamat dan fasilitator melibatkan diri dalam proses dan isi kegiatan kelompok.
  5. Guru BK dapat menggunakan teknik dan teori konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
- d. Tahap Pengakhiran
1. Guru BK mengajak anggota kelompok melakukan refleksi pengalaman terhadap kegiatan yang di lakukan.
  2. Guru BK bersama anggota kelompok membahas kemanfaatan

dan kemajuan yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

3. Guru BK bersama anggota kelompok merencanakan tindak lanjut kegiatan kelompok
4. Guru BK bersama anggota kelompok mengakhiri kegiatan.

### 3. Layanan Konseling Individual

#### a. Tahap awal / definisi masalah

1. Guru BK melakukan menerima konseli/siswa secara terbuka, apa adanya, ramah dan lembut, sehingga konseli/siswa merasa diterima dalam suasana yang nyaman.
2. Guru BK melakukan pembicaraan atau interaksi bersifat formal sehingga posisi duduk perlu di atur secara formal. Guru BK duduk dengan posisi badan menghadap konseli/siswa.
3. Guru BK harus mampu mengatur volume bicaranya agar konseli/siswa merasa tidak terdominasi dan nyaman untuk mengemukakan permasalahannya dalam dialog verbal.
4. Guru BK melakukan Penstrukturan untuk membawa konseli/siswa memasuki area layanan konseling individual untuk pengembangan dirinya terutama tentang

peningkatan pribadi sehat. Penstrukturan dibangun dengan rumus 5W+1H (apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana)

b. Tahap Pertengahan / Kerja

1. Guru BK menyimpulkan sementara permasalahan yang di kemukakan oleh konseli/siswa.
2. Guru BK mengarahkan, menjernihkan, memfokuskan terhadap masalah yang di hadapi oleh konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi sehat.
3. Guru BK menafsirkan permasalahan konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi Sehat.
4. Guru BK menggunakan teknik dan pendekatan teknik konseling secara tunggal ataupun integratif. Perpaduan pendekatan ini menekankan pada integrasi dengan nilai – nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
5. Guru BK mengambil inisiatif dalam hal memberikan opsi pilihan pengentasan atau penyelesaian masalah kepada konseli/siswa terutama tentang permasalahan yang hubungannya dengan pribadi sehat berdasarkan nilai-nilai keislaman.

c. Tahap akhir / aksi siswa

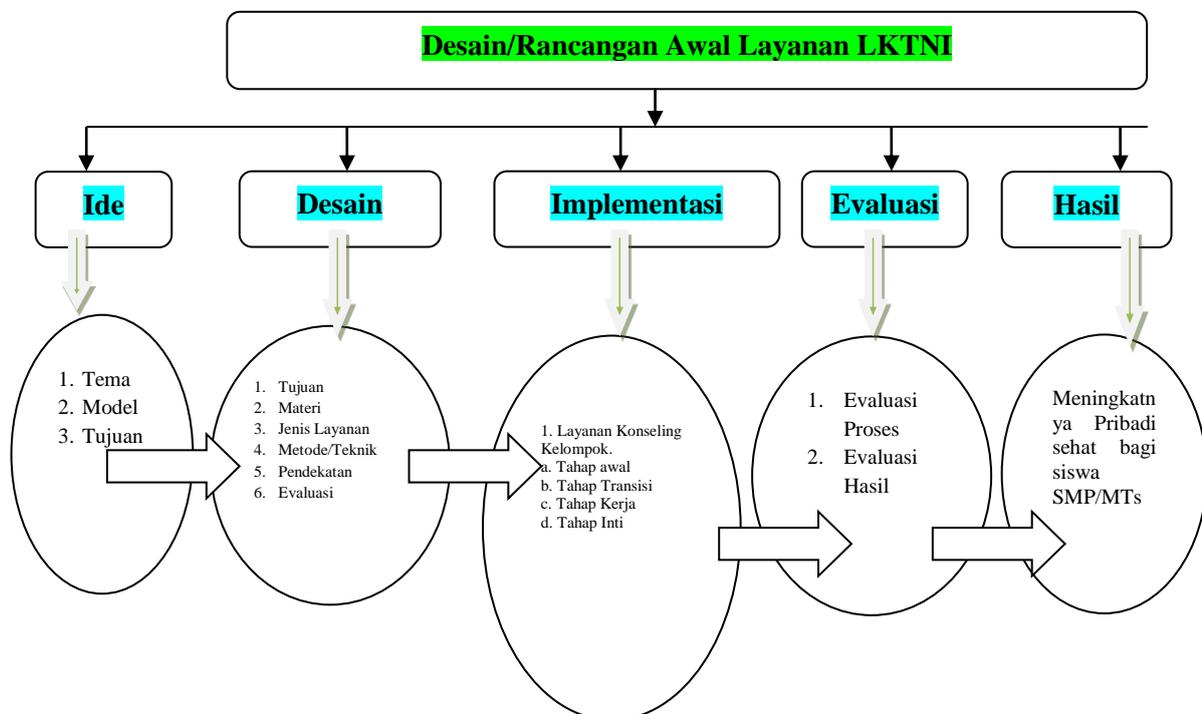
1. Guru BK bersama konseli/siswa menyimpulkan kegiatan layanan konseling individual.
2. Guru BK bersama konseli/siswa merencanakan perilaku dan tindakan yang harus dilakukan oleh konseli/siswa dalam mengentaskan masalah yang di alami oleh konseli/siswa.
3. Guru BK bersama konseli merencanakan kegiatan tindak lanjut.
4. Guru BK lakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil.
5. Guru BK mengakhiri kegiatan konseling individual

#### **EVALUASI**

1. Evaluasi proses layanan konseling merupakan penilaian yang dilakukan guru BK untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan konseling. Dalam LKTNI evaluasi proses menekankan pada dua layanan konseling yang dilaksanakan di sekolah/madrasah, yaitu layanan konseling kelompok dan konseling individual.
2. Evaluasi hasil layanan Konseling adalah penilaian hasil layanan ditujukan pada perolehan konseli/siswa yang menjalani pelayanan konseling. Perolehan ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah konseli/siswa dan perkembangan aspek-aspek kepribadian konseli/siswa. Dalam LKTNI evaluasi hasil layanan Konseling

menekankan dua jenis layanan yang dilakukan di sekolah, yaitu layanan Konseling Kelompok dan konseling individual.

Layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI) ini secara ringkas dapat di gambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 4.3. Desain/Rancangan awal Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman (LKTNI)

### C. Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba produk dilaksanakan setelah terbentuknya rancangan awal produk layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman, uji coba produk dilaksanakan dengan tahapan: penilaian para ahli (expert judgment), uji coba

kelompok kecil dan uji coba lapangan terbatas. Adapun hasil uji coba produk diuraikan sebagai berikut:

### **1. Hasil Penilaian Para Ahli (*Expert judgment*) dan Revisi 1**

Penilaian/Validasi para ahli atau disebut dengan uji ahli (*expert judgment*) diperlukan untuk menilai rancangan awal LKTNI (Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman) untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Penilaian diperlukan untuk menjamin ketepatan dan menilai akseptabilitas ide/gagasan, desain, proses/implementasi dan evaluasi dalam rancangan awal ini.

Penilaian para ahli (*experts judgment*) diberikan kepada empat orang pakar, yaitu 1 orang pakar pengembangan Model, 2 orang pakar konten nilai-nilai keislaman dan 1 orang pakar bimbingan dan konseling. Adapun aspek yang ditekankan dalam penilaian rancangan awal produk ini ada empat, yaitu: ketepatan (*accuracy*), kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan kesopanan (*propreaty*).

Penilaian ahli terhadap desain/rancangan awal LKTNI ini dirangkum dalam sebuah instrumen penilaian yang terdiri dari form A dan form B. Form A dalam bentuk kuesioner untuk menilai ketepatan (*accuracy*), kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan kesopanan (*propreaty*). Sedangkan form B dalam bentuk kolom komentar untuk mendapatkan saran dan kritikan untuk perbaikan desain/rancangan awal LKTNI. Instrumen penilaian ahli rancangan awal LKTNI ini dapat dilihat pada lampiran III.

Data hasil penilaian empat orang ahli atas empat aspek tersebut dianalisa

menggunakan *content validity ratio* (CVR) yang dirumuskan oleh lawshe (dalam Shultz & whitne)<sup>29</sup> sebagai berikut :

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan :

CVR = Content Validity Ratio atau Rasio Validitas Isi

Ne = Jumlah SME (*Subject Matter Experts*) yang menilai essential (penting) item yang bersangkutan

N = Jumlah total SME yang memberikan penilaian atau rating.

Penentuan nilai CVR dilakukan dengan meminta para ahli bidang tertentu atau SME (*Subject Matter Experts*) untuk menilai dan menguji tiap-tiap item dalam instrumen penilaian pribadi sehat dan model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman. Para ahli atau SME (*Subject Matter Experts*) memberikan rating terhadap tiap-tiap item tes, apakah suatu item tes itu penting, kurang penting, atau tidak penting. Berdasarkan rumus CVR tersebut, nilai CVR bergerak dari -1 sampai dengan +1. CVR dengan nilai 0 artinya setengah atau lima puluh persen dari SME (*Subject Matter Experts*) menilai “penting” item tersebut. CVR dengan nilai lebih besar dari 0 artinya lebih dari setengah dari SME (*Subject Matter Experts*) yang menilai “penting” item tersebut.

Secara statistik nilai CVR yang diterima atau yang tidak diterima adalah dengan melihat nilai CVR minimum atas dasar taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,5. Ini dapat dilihat pada tabel nilai CVR seperti dalam lampiran I. Berdasarkan tabel nilai CVR ditentukan bahwa jika para uji ahli (*experts judgment*) yang menilai 5

---

<sup>29</sup> K.S. Shultz, D.J. Withney, M.J. Zickar, *Measurement Theory in Action: Case Studies and Exercise* (United Kingdom: Sage Publications, 2005), h. 78.

orang atau kurang, maka rasio validitas isi yang harus diperoleh adalah 0,99, demikian pula seterusnya. Apabila hasil uji ahli (*experts judgment*) belum sesuai dengan nilai yang ada dalam tabel, maka instrumen penilaian pribadi sehat akan direvisi supaya memenuhi kriteria.

Berdasarkan hasil penilaian para ahli (*experts judgment*) terhadap rancangan awal model LKTNI dengan menilai empat aspek pada form A dan menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*), maka terdapat 45 (empat puluh lima) item yang telah memenuhi standar kriteria minimum CVR (0,99) dan 13 (tiga belas) item yang belum memenuhi standar kriteria minimum CVR. Apabila nilai CVR memiliki nilai di atas nol atau tidak negatif, maka setiap item yang diuji dengan rumus CVR memiliki validitas isi yang cukup, sehingga dapat digunakan.<sup>30</sup> Uraian lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

Berdasarkan perhitungan total pada Validasi Isi rancangan/desain awal layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dari 4 orang uji ahli (*expert judgment*) diperoleh data Indeks Validasi Ahli atau CVI (*Content validity Ratio*), yaitu 0,89. Hasil perhitungan CVI ini menunjukkan bahwa rancangan awal layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI) baik dan sesuai.

Penilaian/Validasi oleh 4 orang uji ahli (*experts judgment*) pada Form B berisi saran dan kritikan untuk perbaikan rancangan awal layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman. Saran, masukan dan kritikan dari 4 orang uji ahli (*experts judgment*) tersebut, penulis tindak lanjuti dengan melakukan

---

<sup>30</sup> S.Azwar, *Realibilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h. 27

perbaikan-perbaikan pada rancangan awal LKTNI ini. Berikut adalah uraian saran, masukan dan kritikan dari keempat uji ahli (*experts judgment*) terhadap rancangan awal model LKTNI:

Tabel 4.9. Hasil tertulis uji ahli (*expert judgment*) pada Form B

No	Aspek		Saran dan Kritikan	Upaya Perbaikan
1	Ide/Gagasan	layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman	Layanan konseling ini layak untuk diimplementasikan karena nilai-nilai keislaman penting untuk layanan konseling. Setiap model layanan konseling sebaiknya memenuhi aspek etik.	Terima kasih, oleh sebab itu akan diusahakan pengembangan layanan konseling ini supaya tercapai tujuan yang diinginkan. LKTNI ini menjadikan etik, norma dan nilai-nilai keislaman sebagai landasannya.
2	Desain Layanan Konseling	Tujuan layanan konseling	Tujuan layanan konseling sebaiknya tidak hanya mengacu pada silabus tetapi juga memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi siswa	Tujuan layanan konseling LKTNI ini membantu mengatasi masalah siswa terutama tentang pemahaman dan perilaku pribadi sehat berdasarkan nilai-nilai keislaman
		Materi Layanan konseling	Sebaiknya materi layanan konseling menyesuaikan dengan pengetahuan agama yang dimiliki siswa  Sebaiknya pada materi ditambahkan hikmah/keutamaan perilaku-perilaku pribadi sehat berdasarkan nilai-nilai keislaman	Dilakukan perbaikan materi layanan konseling menyesuaikan dengan pengetahuan agama yang telah dimiliki siswa  Dilakukan penambahan materi tentang hikmah/keutamaan perilaku-perilaku pribadi sehat berdasarkan nilai-nilai keislaman.

		Jenis layanan	Sebaiknya di tambahkan layanan konseling individual untuk memudahkan pengentasan masalah dan peningkatan perilaku	Jenis layanan konseling individual di tambahkan pada LKTNI
		Teknik/Metode	Sebaiknya teknik/metode disebutkan secara jelas pada tahapan produk	Teknik dan metode disebutkan secara jelas/detail pada implementasi produk
		Pendekatan layanan Konseling	Sebaiknya pendekatan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman disebutkan secara jelas.	Pendekatan layanan konseling yang digunakan disesuaikan dengan kondisi permasalahan siswa yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman
3	Implementasi Model Layanan Konseling	Tahap Transisi	Pada tahap transisi siswa diberikan pemahaman tentang perilaku pribadi sehat	Pada tahap transisi siswa dijelaskan tujuan pengiring pada layanan konseling.
4	Evaluasi Layanan Konseling	Evaluasi proses dan evaluasi hasil	Dalam evaluasi terutama pemberian skor biasanya dimulai dari angka 1, bukan 4	Sudah dilakukan perbaikan instrument evaluasi dimulai dari angka 1

Saran dan masukan serta kritikan dari keempat penguji ahli ditindak lanjuti dengan melakukan revisi 1 (pertama) terhadap rancangan awal LKTNI. Adapun hasil revisi rancangan awal layanan LKTNI dapat di lihat pada lampiran III. Selanjutnya setelah dilakukan revisi, kemudian dilanjutkan uji coba kelompok kecil untuk mengetahui kemudahan, kesulitan, kekurangan dan kelebihan LKTNI, selanjutnya dilakukan Uji lapangan terbatas untuk mengetahui kehandalan LKTNI

ini dan keefektifan dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Adapun untuk mengetahui efektif tidaknya LKNTI ini, maka akan dibuktikan dengan uji validasi dengan teknik pra eksperimen. *One Group Pretest-Posttest Design* dan *single subject design*.

## **2. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil dan Revisi 2**

Apabila penilaian para penguji ahli menunjukkan rancangan awal sudah layak atau sudah layak setelah revisi, maka langkah selanjutnya adalah uji coba dalam kelompok kecil, yaitu uji coba dilakukan peneliti Bersama para konselor/guru BK yang akan melaksanakan LKTNI tersebut.

Uji coba dilakukan melalui simulasi layanan BK yang dilaksanakan peneliti bersama para konselor, dalam simulasi tersebut seorang konselor berperan sebagai konselor model sementara yang lainnya berperan sebagai siswa model, Uji coba ini di maksudkan untuk mendapatkan data melalui kuiseoner dan wawancara berupa penilaian baik kelebihan maupun kekurangan LKTNI dari para calon konselor/guru BK model, untuk evaluasi uji coba kelompok kecil menggunakan *content validity ratio* (CVR) yang dirumuskan oleh lawshe.

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dilakukan analisa dan revisi agar produk yang sudah dinilai oleh penilai ahli dan diuji coba kelompok kecil sebelumnya, secara teknis di lapangan dapat lebih teruji efektivitasnya. Adapun uji coba kelompok kecil dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan diikuti oleh 5 orang konselor model.

**a. Uji coba Kelompok Kecil: Pertemuan Pertama**

Uji coba kelompok kecil pada pertemuan pertama ini diikuti oleh lima orang konselor/Guru BK model, Proses uji coba ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: *Pertama*, perumusan ide LKTNI. *Kedua*, Desain LKTNI. *Ketiga*, Implementasi LKTNI. *Keempat*, Evaluasi LKTNI.

1) Ide LKTNI

Layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dalam hal ide yang dikembangkan ada tiga hal yang dibahas yaitu, tema, model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dan tujuan, berdasarkan hasil diskusi dengan para konselor/guru BK model yang mengikuti uji coba kelompok kecil, maka ide yang dikembangkan sebagai berikut:

- (a) Tema yang dikembangkan pada uji coba kelompok kecil pada pertemuan pertama ini adalah perilaku menghormati dan menghargai orang lain. Perilaku menghormati dan menghargai merupakan salah satu ciri pribadi sehat, yaitu pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain.
- (b) Model Layanan konseling yang dikembangkan yaitu layanan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan perilaku menghormati dan menghargai orang lain,
- (c) Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatnya kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain yaitu meningkatnya pemahaman dan perilaku menghormati dan menghargai orang lain.

## 2) Desain LKTNI

Desain/Rancangan LKTNI yang dikembangkan pada uji coba kelompok kecil pertemuan pertama mengangkat tema perilaku menghormati dan menghargai orang lain. Gambaran desain/rancangan layanan konseling yang dikembangkan sebagai berikut.

### (a) Tujuan Layanan Konseling LKTNI

Tujuan yang ingin dicapai pada LKTNI ini ada tiga, yaitu tujuan umum layanan konseling, tujuan khusus layanan konseling dan tujuan pengiring layanan konseling.

Tujuan umum layanan konseling model LKTNI yaitu konseli/siswa dapat merencanakan peningkatan perilaku menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Tujuan khusus LKTNI yaitu konseli atau siswa dapat mengevaluasi diri terkait perilaku menghormati dan menghargai orang lain, konseli/siswa mampu mengklasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menghormati dan menghargai orang lain, konseli/siswa mampu memahami dan berperilaku menghormati dan menghargai orang lain.

Tujuan pengiring LKTNI yaitu meningkatnya pemahaman dan perilaku pribadi sehat yaitu konseli/siswa mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain.

(b) Materi Layanan Konseling Model LKTNI

Materi layanan konseling LKTNI yang disampaikan pada uji coba kelompok kecil pada pertemuan pertama adalah materi tentang perilaku menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman. Perilaku ini merupakan salah satu ciri dari pribadi sehat. Materi tersebut dibuat dalam bentuk ringkasan materi sehingga memudahkan konselor/guru BK dan anggota kelompok dalam memahaminya saat kegiatan layanan konseling kelompok.

(c) Jenis Layanan Konseling LKTNI

Jenis layanan konseling LKTNI yang dilaksanakan saat uji coba kelompok kecil pada pertemuan pertama adalah layanan konseling kelompok.

(d) Metode/Teknik dan Pendekatan Layanan Konseling LKTNI

Metode/Teknik yang digunakan saat layanan konseling LKTNI pada uji coba kelompok kecil saat pertemuan pertama adalah teknik “pertanyaan dan Jawaban” dan teknik “perasaan dan tanggapan”.

Adapun Pendekatan yang digunakan saat layanan konseling LKTNI pada uji coba kelompok kecil saat pertemuan pertama adalah pendekatan konseling Adler terintegrasi nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

(e) Evaluasi Layanan Konseling LKTNI

Evaluasi layanan konseling LKTNI dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling dan evaluasi hasil layanan konseling, Evaluasi

proses layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai keaktifan, respon anggota kelompok terhadap proses LKTNI dengan tema menghargai dan menghormati orang lain.

Evaluasi Hasil layanan konseling dilakukan untuk menilai mengukur/menilai pemahaman konseli/siswa terhadap perilaku menghormati dan menghargai dalam bentuk *pretest* sebelum layanan konseling diberikan dan *posttest* setelah layanan diberikan. Adapun untuk mengukur perubahan perilaku konseli/siswa menggunakan lembar observasi evaluasi hasil.

### 3) Implementasi Layanan Konseling LKTNI

Implementasi Layanan Konseling LKTNI pada uji coba kelompok kecil saat pertemuan pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit sesuai dengan tahapan layanan konseling kelompok yang telah direncanakan. Tahap awal/pembentukan pemimpin kelompok menyambut konseli dengan senyuman dan menyapa anggota kelompok dengan salam, menjelaskan tujuan konseling kelompok agar anggota kelompok mampu berpartisipasi aktif, curah pendapat dan berbagi pengalamannya menghadapi setiap permasalahan yang terjadi, melakukan *pretest* kepada semua anggota kelompok menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan topik sikap saling menghargai dan menghormati orang lain, menjelaskan asas-asas di dalam konseling kelompok, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok, menjelaskan tujuan konseling kelompok terutama tentang pribadi sehat yaitu kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri yang terintegrasi nilai-nilai keislaman: nilai

akidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat Qudrat (kuasa) terhadap hidupnya, nilai ibadah berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan perilaku menghormati dan menghargai orang lain, nilai akhlak berupa keutamaan sifat tawadhu' (rendah hati) terhadap orang lain sehingga tumbuh perilaku menghargai dan menghormati.

Tahap transisi pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berurutan, memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami, menyetujui beberapa hal terkait aturan atau etika selama proses pelaksanaan konseling kelompok, melakukan ice breaking dengan permainan sederhana untuk menciptakan suasana akrab, menanyakan kesiapan anggota, Setelah semua peserta menyatakan siap, pemimpin kelompok mulai masuk ke tahap inti/kerja.

Tahap kerja pemimpin kelompok memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menyampaikan permasalahan yang dialami terutama yang berhubungan dengan rendahnya perilaku menghormati dan menghargai orang lain, memberikan anggota kelompok untuk menanggapi masalah yang disampaikan oleh salah satu anggota kelompok tentang perilaku menghormati dan menghargai, memberikan penguatan berupa penyampaian materi tentang pentingnya sikap menghormati dan menghargai berdasarkan nilai-nilai keislaman, yaitu Nilai akidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat Qudrat (kuasa) terhadap hidupnya, nilai ibadah berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan perilaku menghormati dan menghargai orang lain, nilai akhlak berupa

keutamaan sifat tawadhu' (rendah hati) terhadap orang lain sehingga tumbuh perilaku menghargai dan menghormati, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling curah pendapat dan saling Tanya jawab tentang masalah menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman (nilai aqidah, Nilai ibadah dan nilai akhlak). Melakukan tanya jawab kepada anggota kelompok mengenai cara atau tips meningkatkan sikap menghargai dan menghormati orang lain, menanyakan pemahaman baru yang didapat anggota kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi tentang sikap menghargai dan menghormati berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda anggota kelompok memiliki kesadaran untuk meningkatkan sikap menghargai dan menghormati.

Tahap pengakhiran pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri, memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses curah pendapat dan menekankan tentang meningkatkan pribadi sehat dengan sikap saling menghargai dan menghormati, meminta anggota kelompok memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi anggota kelompok. Sebelum kegiatan diakhiri konselor/guru BK melakukan *Posttest*. Implementasi layanan konseling ini sesuai rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang dapat

dilihat pada lampiran III.

#### 4) Evaluasi Layanan Konseling Model LKTNI

Evaluasi layanan konseling LKTNI dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling dan evaluasi hasil layanan konseling. Evaluasi proses layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai keaktifan, respon anggota kelompok terhadap proses layanan konseling LKTNI dengan tema menghargai dan menghormati orang lain.

Evaluasi hasil layanan konseling dilakukan untuk menilai mengukur/menilai pemahaman konseli/siswa terhadap perilaku menghormati dan menghargai dalam bentuk *pretest* sebelum layanan konseling diberikan dan *posttest* setelah layanan diberikan. Adapun untuk mengukur perubahan perilaku konseli/siswa menggunakan lembar observasi evaluasi hasil.

##### **b. Uji Coba Kelompok Kecil: Pertemuan Kedua**

Uji coba kelompok kecil pada pertemuan kedua ini diikuti oleh lima orang konselor/Guru BK model, Proses ujicoba ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: *Pertama*, perumusan ide LKTNI. *Kedua*, Desain LKTNI. *Ketiga*, Implementasi LKTNI. *Keempat*, Evaluasi LKTNI.

##### 1) Ide LKTNI

Layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dalam hal ide yang dikembangkan ada tiga hal yang dibahas yaitu, tema, model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dan tujuan, berdasarkan hasil diskusi dengan para konselor/guru BK model yang mengikuti uji coba kelompok kecil, maka ide yang

dikembangkan sebagai berikut:

- a) Tema yang dikembangkan pada ujicoba kelompok kecil pada pertemuan kedua ini adalah perilaku bertanggung jawab. Perilaku bertanggung jawab merupakan salah satu ciri pribadi sehat, yaitu pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri.
- b) Model layanan konseling yang dikembangkan yaitu layanan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan perilaku bertanggung jawab.
- c) Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatnya kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu meningkatnya pemahaman dan perilaku bertanggung jawab.

## 2) Desain LKTNI

Desain/Rancangan LKTNI yang dikembangkan pada uji coba kelompok kecil pertemuan kedua mengangkat tema perilaku bertanggung jawab. Gambaran desain/rancangan model yang dikembangkan sebagai berikut.

### a) Tujuan LKTNI

Tujuan yang ingin dicapai pada LKTNI ini ada tiga, yaitu tujuan umum layanan konseling, tujuan khusus layanan konseling dan tujuan pengiring layanan konseling.

Tujuan umum LKTNI yaitu konseli/siswa dapat menyusun langkah-langkah perubahan perilaku untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Tujuan Khusus layanan konseling model LKTNI yaitu Konseli/Siswa mampu memahami perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman, konseli mampu untuk menemukan akar permasalahan yang sedang dialaminya, konseli mampu menilai dirinya untuk menentukan efektivitas apa yang harus dilakukannya, konseli mampu menyusun langkah- langkah perubahan perilaku untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab

Tujuan pengiring layanan konseling model LKTNI yaitu meningkatnya pemahaman dan perilaku pribadi sehat yaitu konseli/siswa mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri.

b) Materi Layanan Konseling LKTNI

Materi LKTNI yang disampaikan pada uji coba kelompok kecil pada pertemuan kedua adalah materi tentang perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman. Perilaku ini merupakan salah satu ciri dari pribadi sehat. Materi tersebut dibuat dalam bentuk ringkasan materi sehingga memudahkan konselor/guru BK dan konseli/siswa dalam memahaminya saat kegiatan layanan konseling Individual.

c) Jenis Layanan Konseling Model LKTNI

Jenis layanan LKTNI yang dilaksanakan saat uji coba kelompok kecil pada pertemuan kedua adalah layanan konseling individual.

d) Metode/Teknik dan Pendekatan LKTNI

Metode/Teknik yang digunakan saat layanan Konseling Model LKTNI pada uji coba kelompok kecil saat pertemuan kedua adalah teknik *attending*,

*responding* dan *initiating*.

Adapun Pendekatan yang digunakan saat Layanan Konseling Model LKTNI pada uji coba kelompok kecil saat pertemuan kedua adalah pendekatan konseling psikoanalisis terintegrasi nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

#### e) Evaluasi LKTNI

Evaluasi LKTNI dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling dan evaluasi hasil layanan konseling, Evaluasi proses layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai keaktifan, keterbukaan, kejujuran dan respon konseli selama proses layanan konseling dilaksanakan.

Evaluasi Hasil layanan konseling dilakukan untuk menilai mengukur/menilai pemahaman konseli/siswa terhadap perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam bentuk *pretest* sebelum layanan konseling diberikan dan *posttest* setelah layanan diberikan. Adapun untuk mengukur perubahan perilaku konseli/siswa menggunakan lembar observasi evaluasi hasil.

#### 3) Implementasi LKTNI

Implementasi LKTNI pada uji coba kelompok kecil saat pertemuan kedua dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x40 menit sesuai dengan tahapan layanan konseling individual yang telah direncanakan. Tahap awal/definisi masalah, konselor menyambut konseli dengan senyuman dan menyapa Konseli dengan salam, menjelaskan tujuan Konseling Individual agar konseli/siswa mampu

berpartisipasi aktif, terbuka, jujur dalam menyampaikan permasalahannya, melakukan *pretest* kepada konseli, menjelaskan asas-asas di dalam konseling individual, menjelaskan tujuan konseling individual terutama tentang pribadi sehat yaitu kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.

Tahap inti/kerja pemimpin kelompok memberikan kesempatan konseli untuk menyampaikan permasalahan, memfokuskan masalah yang dialami konseli terutama yang berhubungan dengan perilaku bertanggung jawab, memberikan penguatan berupa penyampaian materi tentang pentingnya sikap bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman, yaitu Nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak sehingga meningkat perilaku bertanggung jawab, memberikan kesempatan kepada konseli untuk curah pendapat dan Tanya jawab tentang masalah perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak). Melakukan tanya jawab kepada konseli mengenai langkah-langkah yang disusun untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab, membantu konseli dalam menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh konseli, menyarankan kepada konseli/siswa untuk mengamalkan membaca istigfar (*astagfirullahaladzim*) 70 kali setiap hari, menyepakati dengan konseli langkah-langkah yang harus dilakukan konseli untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab.

Tahap pengakhiran/aksi konseli yaitu Konselor/guru BK meminta konseli untuk memberikan pesan dan kesan terhadap pertemuan pertama konseling

individu, dan konseli memberikankesan dan pesan terhadap kegiatan konseling individual, mengingatkan kembali tentang pentingnya keyakinan peran Allah SWT yang mempunyai sifat *Al Muhaimin* (maha mengatur) dalam hidupnya, Hikmah dan manfaat ibadah untuk memperbaiki perilaku bertanggung jawab dan mengamalkan kalimat *toyyibah* istigfar (*astagfirullahaladzim*), serta akhlak dalam menuntut Ilmu dan keutamaan sifat *As shobru* (sabar), mengingatkan kembali tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh konseli sesuai kesepakatan, melakukan *posttest*. Membahas waktu pertemuan untuk sesi konseling individu selanjutnya, dan konseli menyepakati waktu untuk pertemuan konseling individual selanjutnya, kemudian Konselor/guru BK mengakhiri kegiatan sesi konseling individu. Implementasi layanan konseling ini sesuai rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang dapat dilihat pada lampiran III.

#### 4) Evaluasi Layanan Konseling Model LKTNI

Evaluasi LKTNI dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling individual dan evaluasi hasil layanan konseling individual, Evaluasi proses layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai keaktifan, keterbukaan, kejujuran dan respon anggota kelompok terhadap proses LKTNI dengan tema perilaku bertanggung jawab.

Evaluasi hasil layanan konseling dilakukan untuk menilai mengukur/menilai pemahaman konseli/siswa terhadap perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam bentuk *pretest* sebelum layanan konseling diberikan dan *posttest* setelah layanan diberikan. Adapun untuk

mengukur perubahan perilaku konseli/siswa menggunakan lembar observasi

Setelah kegiatan uji coba kelompok kecil pada pertemuan pertama dan kedua selesai dilaksanakan, maka para konselor/Guru BK model yang berjumlah lima orang memberikan penilaian. Penilaian para konselor/guru BK terhadap desain/rancangan LKTNI ini dirangkum dalam sebuah instrumen penilaian yang terdiri dari form A dan form B. Form A dalam bentuk kuesioner untuk menilai ketepatan (*accuracy*), kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan kesopanan (*propreaty*). Sedangkan form B dalam bentuk kolom komentar untuk mendapatkan saran dan kritikan untuk perbaikan desain/rancangan LKTNI. Instrumen penilaian uji coba kelompok kecil LKTNI ini dapat dilihat pada lampiran III.

Berdasarkan hasil penilaian para konselor/guru BK model terhadap rancangan LKTNI dengan menilai empat aspek pada form A dan menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*), maka terdapat 48 (empat puluh delapan) item yang telah memenuhi standar kriteria minimum CVR (0,99) dan 10 (sepuluh) item yang belum memenuhi standar kriteria minimum CVR. Apabila nilai CVR memiliki nilai di atas nol atau tidak negatif, maka setiap item yang diuji dengan rumus CVR memiliki validitas isi yang cukup, sehingga dapat digunakan.<sup>31</sup> Uraian lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

Berdasarkan perhitungan total pada Validasi Isi rancangan/desain awal model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dari 5 orang

---

<sup>31</sup> S.Azwar, *Realibilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h. 27

konselor/Guru BK model diperoleh data Indeks Validasi Ahli atau CVI (*Content validity Ratio*), yaitu 0,92. Hasil perhitungan CVI ini menunjukkan bahwa rancangan awal layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI) baik dan sesuai.

Penilaian oleh 5 orang konselor/guru BK model pada Form B berisi saran dan kritikan untuk perbaikan rancangan LKTNI. Saran, masukan dan kritikan dari 5 orang konselor/guru BK model tersebut, penulis tindak lanjuti dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada rancangan LKTNI yang telah di uji coba ini. Berikut adalah uraian saran, masukan dan kritikan dari kelima konselor/guru BK terhadap rancangan LKTNI:

Tabel 4.10. Hasil tertulis penilaian konselor/guru BK uji coba kelompok kecil pada Form B

No	Aspek		Saran dan Kritikan	Upaya Perbaikan
1	Ide/Gagasan	layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman	ini baik untuk diimplementasikan karena nilai-nilai keislaman mempunyai makna bagi siswa	Terima kasih, oleh sebab itu akan diusahakan pengembangan model ini supaya tercapai tujuan yang diinginkan.
2	Desain Layanan Konseling	Materi Layanan konseling	Sebaiknya materi layanan konseling memberikan pemahaman tentang keutamaan amalan-amalan tertentu	Ditambahkan pada materi keutamaan kalimat-kalimat <i>toyyibah</i> seperti istigfar, Salawat, tasbih dan lain lain.
3	Implementasi Layanan Konseling	Tahap Pendahuluan	Sebaiknya Pada tahap pendahuluan siswa diberikan kegiatan yang Islami	Di tambahkan Pada tahap pendahuluan di lakukan kegiatan Islami seperti berdoa bersama

				dan membaca zikir bersama
		Tahap Kerja	Sebaiknya Dilakukan penguatan pemahaman tentang pribadi sehat berdasarkan nilai-nilai keislaman	Telah dilakukan perbaikan berupa penambahan penguatan pemahaman tentang pribadi sehat berdasarkan nilai-nilai keislaman di tahap kerja.
		Tahap akhir	Konselor menekankan lagi pentingnya meningkatkan perilaku pribadi sehat bagi kehidupan	Ditambahkan pada tahap akhir konselor/guru BK mengingatkan kembali pentingnya pribadi sehat bagi kehidupan.
4	Evaluasi Layanan Konseling	Evaluasi proses dan evaluasi hasil	Sebaiknya pada evaluasi hasil dipisahkan antara penilaian pemahaman dan penilaian perilaku siswa	Sudah dilakukan perbaikan instrumen evaluasi hasil berupa tes pemahaman dan penilaian perilaku siswa

Saran dan masukan serta kritikan dari kelima konselor/guru BK ditindak lanjuti dengan melakukan revisi 2 (kedua) terhadap rancangan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai Keislaman.. Selanjutnya setelah dilakukan revisi, kemudian dilanjutkan dengan uji coba lapangan terbatas mengetahui kemudahan, kesulitan, kekurangan dan kelebihan serta kehandalan dan efektivitas LKTNI dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

### 3. Hasil Uji Coba Lapangan Terbatas

Setelah dilakukan revisi sesuai hasil uji coba kelompok kecil, maka selanjutnya dilaksanakan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui

kehandalan, kemudahan, kekurangan, dan kelebihan LKTNI dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

Uji coba lapangan terbatas di lakukan oleh konselor/guru BK model dengan siswa/konseli, konselor yang ikut dalam uji coba lapangan terbatas ini sebanyak 5 orang dan siswa/konseli sebanyak 24 orang, masing-masing siswa dari SMPN 4 KTB 6 orang, SMPN 5 KTB 6 orang, MTsN 2 KTB 6 orang, MTs Raudhatul Jannah 6 orang. Uji coba lapangan terbatas ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dalam kurun waktu 2 bulan.

Uji coba lapangan terbatas ini menggunakan penelitian *pre-experimental*, desain ”*one group pretest-posttest*”. Pada desain ini konselor/guru BK memberikan *pretest* kepada konseli/siswa sebelum dilaksanakan kegiatan LKTNI dan memberikan *posttest* setelah kegiatan LKTNI.

#### **a. Uji coba Lapangan Terbatas: Pertemuan Pertama**

Uji coba lapangan terbatas pada pertemuan pertama ini diikuti oleh lima orang konselor/Guru BK model dan 24 konseli/siswa. Proses uji coba ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: *Pertama*, perumusan ide LKTNI. *Kedua*, Desain LKTNI. *Ketiga*, Implementasi LKTNI. *Keempat*, Evaluasi LKTNI.

##### 1) Ide LKTNI

Layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dalam hal ide yang dikembangkan ada tiga hal yang dibahas yaitu, tema, model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dan tujuan, berdasarkan hasil diskusi dengan para konselor/guru BK model yang melaksanakan uji coba lapangan terbatas, maka ide

yang dikembangkan sebagai berikut:

- a) Tema yang dikembangkan pada ujicoba lapangan terbatas pada pertemuan pertama ini adalah perilaku menghormati dan menghargai orang lain. Perilaku menghormati dan menghargai merupakan salah satu ciri pribadi sehat, yaitu pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain.
- b) Model layanan konseling yang dikembangkan yaitu layanan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan perilaku menghormati dan menghargai orang lain,
- c) Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatnya kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain yaitu meningkatnya pemahaman dan perilaku menghormati dan menghargai orang lain.

## 2) Desain LKTNI

Desain/Rancangan LKTNI yang dikembangkan pada uji coba lapangan terbatas pertemuan pertama mengangkat tema perilaku menghormati dan menghargai orang lain. Gambaran desain/rancangan model yang dikembangkan sebagai berikut.

### a) Tujuan LKTNI

Tujuan yang ingin dicapai pada LKTNI ini ada tiga, yaitu tujuan umum layanan konseling, tujuan khusus layanan konseling dan tujuan pengiring layanan konseling.

Tujuan umum LKTNI yaitu konseli/siswa dapat merencanakan

peningkatan perilaku menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Tujuan khusus layanan konseling model LKTNI yaitu konseli atau siswa dapat mengevaluasi diri terkait perilaku menghormati dan menghargai orang lain, konseli/siswa mampu memahami perilaku menghormati dan menghargai orang lain, konseli/siswa mampu memahami dan berperilaku menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak).

Tujuan pengiring layanan konseling LKTNI yaitu meningkatnya pemahaman dan perilaku pribadi sehat yaitu konseli/siswa mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain.

#### b) Materi LKTNI

Materi LKTNI yang disampaikan pada uji coba lapangan terbatas pada pertemuan pertama adalah materi tentang perilaku menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman. Perilaku ini merupakan salah satu ciri dari pribadi sehat. Materi tersebut dibuat dalam bentuk ringkasan materi sehingga memudahkan konselor/guru BK dan anggota kelompok dalam memahaminya saat kegiatan layanan konseling kelompok.

#### c) Jenis LKTNI

Jenis LKTNI yang dilaksanakan saat uji coba lapangan terbatas pada pertemuan pertama adalah layanan konseling kelompok.

#### d) Metode/Teknik dan Pendekatan LKTNI

Metode/teknik yang digunakan saat LKTNI pada uji coba lapangan terbatas saat pertemuan pertama adalah teknik “pertanyaan dan Jawaban” dan teknik “perasaan dan tanggapan”.

Adapun Pendekatan yang digunakan saat LKTNI pada uji coba kelompok kecil saat pertemuan pertama adalah pendekatan konseling Adler terintegrasi nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

#### e) Evaluasi LKTNI

Evaluasi LKTNI dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling dan evaluasi hasil layanan konseling, Evaluasi proses layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai keaktifan, respon anggota kelompok terhadap proses LKTNI dengan tema menghargai dan menghormati orang lain.

Evaluasi hasil layanan konseling dilakukan untuk menilai mengukur/menilai pemahaman konseli/siswa terhadap perilaku menghormati dan menghargai dalam bentuk *pretest* sebelum layanan konseling diberikan dan *posttest* setelah layanan diberikan. Adapun untuk mengukur perubahan perilaku konseli/siswa menggunakan lembar observasi evaluasi hasil.

### 3) Implementasi Layanan Konseling Model LKTNI

Implementasi LKTNI pada uji coba lapangan terbatas saat pertemuan pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit sesuai dengan tahapan layanan konseling kelompok yang telah direncanakan.

Tahap awal/pembentukan pemimpin kelompok menyambut konseli dengan senyuman dan menyapa Anggota Kelompok dengan salam, menjelaskan tujuan konseling kelompok agar anggota kelompok mampu berpartisipasi aktif, curah pendapat dan berbagi pengalamannya menghadapi setiap permasalahan yang terjadi, melakukan *pretest* kepada semua anggota kelompok menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan topik sikap saling menghargai dan menghormati orang lain, menjelaskan asas-asas di dalam Konseling kelompok, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok, menjelaskan tujuan konseling kelompok terutama tentang pribadi sehat yaitu kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain yang terintegrasi nilai-nilai keislaman: Nilai akidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat Qudrat (kuasa) terhadap hidupnya, Nilai ibadah berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan perilaku menghormati dan menghargai orang lain, nilai Akhlak berupa keutamaan sifat tawadhu' (rendah hati) terhadap orang lain sehingga tumbuh perilaku menghargai dan menghormati.

Tahap transisi Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berurutan, memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami, menyepakati beberapa hal terkait aturan atau etika selama proses pelaksanaan konseling kelompok, melakukan ice breaking dengan permainan sederhana untuk menciptakan suasana akrab, menanyakan kesiapan anggota, Setelah semua peserta menyatakan siap, pemimpin kelompok mulai

masuk ke tahap inti/kerja.

Tahap kerja pemimpin kelompok memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menyampaikan permasalahan yang dialami terutama yang berhubungan dengan rendahnya perilaku menghormati dan menghargai orang lain, memberikan anggota kelompok untuk menanggapi masalah yang disampaikan oleh salah satu anggota kelompok tentang perilaku menghormati dan menghargai, memberikan penguatan berupa penyampaian materi tentang pentingnya sikap menghormati dan menghargai berdasarkan nilai-nilai keislaman, yaitu nilai akidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat Qudrat (kuasa) terhadap hidupnya, nilai ibadah berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan perilaku menghormati dan menghargai orang lain, nilai akhlak berupa keutamaan sifat tawadhu' (rendah hati) terhadap orang lain sehingga tumbuh perilaku menghargai dan menghormati, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling curah pendapat dan saling tanya jawab tentang masalah menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak). Melakukan tanya jawab kepada anggota kelompok mengenai cara atau tips meningkatkan sikap menghargai dan menghormati orang lain, menanyakan pemahaman baru yang didapat anggota kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi tentang sikap menghargai dan menghormati berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan rencana

tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda anggota kelompok memiliki kesadaran untuk meningkatkan sikap menghargai dan menghormati.

Tahap pengakhiran pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri, memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses curah pendapat dan menekankan tentang meningkatkan pribadi sehat dengan sikap saling menghargai dan menghormati, meminta anggota kelompok memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi anggota kelompok. Sebelum kegiatan diakhiri konselor/guru BK melakukan *Posttest*. Implementasi Layanan Konseling ini sesuai rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang dapat dilihat pada lampiran III.

#### 4) Evaluasi Layanan Konseling Model LKTNI

Evaluasi LKTNI pada uji coba lapangan terbatas saat pertemuan pertama dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling dan evaluasi hasil layanan konseling. Evaluasi proses layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai keaktifan, respon anggota kelompok terhadap proses LKTNI dengan tema menghargai dan menghormati orang lain.

Evaluasi hasil layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai pemahaman konseli/siswa terhadap perilaku menghormati dan menghargai dalam bentuk *pretest* sebelum layanan konseling diberikan dan *posttest* setelah layanan diberikan. Adapun untuk mengukur perubahan perilaku konseli/siswa

menggunakan lembar observasi evaluasi hasil.

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil uji *paired sample t-tes* pada uji coba lapangan terbatas pertemuan pertama

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	45.21	78.33
Variance	39.04	115.54
Observations	24.00	24.00
Pearson Correlation	0.71	
Hypothesized Mean Difference	-	
Df	23.00	
t Stat	(21.21)	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.71	
P(T<=t) two-tail	0.00	
t Critical two-tail	2.07	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rerata (*mean*) skor hasil pemahaman siswa pada uji coba lapangan terbatas pertemuan pertama saat pretest 45,21 dan posttest 78,33 dan hasil uji *paired sample t-tes* 0,00, karena hasil t-tes lebih kecil dari alpha 0,05 (Tolak  $H_0$  jika  $\text{sig.} < \alpha$  0,05), maka LKTNI dapat disimpulkan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Data hasil perhitungan ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

#### **b. Uji coba Lapangan Terbatas: Pertemuan Kedua**

Uji coba lapangan terbatas pada pertemuan kedua ini diikuti oleh lima orang konselor/guru BK model dan 24 orang konseli/siswa, proses uji coba ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: *Pertama*, perumusan ide LKTNI. *Kedua*, Desain LKTNI. *Ketiga*, Implementasi LKTNI. *Keempat*, Evaluasi LKTNI.

### 1) Ide LKTNI

Layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dalam hal ide yang dikembangkan ada tiga hal yang dibahas yaitu, tema, model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dan tujuan, berdasarkan hasil diskusi dengan para konselor/guru BK model yang mengikuti uji coba lapangan terbatas pertemuan kedua, maka ide yang dikembangkan sebagai berikut:

- a) Tema yang dikembangkan pada ujicoba lapangan terbatas pada pertemuan kedua ini adalah perilaku bertanggung jawab. Perilaku bertanggung jawab merupakan salah satu ciri pribadi sehat, yaitu pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri.
- b) Model layanan konseling yang dikembangkan yaitu layanan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan perilaku bertanggung jawab.
- c) Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatnya kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu meningkatnya pemahaman dan perilaku bertanggung jawab.

### 2) Desain LKTNI

Desain/Rancangan LKTNI yang dikembangkan pada uji coba lapangan terbatas pertemuan kedua mengangkat tema perilaku bertanggung jawab. Gambaran desain/rancangan yang dikembangkan sebagai berikut.

#### a) Tujuan LKTNI

Tujuan yang ingin dicapai LKTNI ini ada tiga, yaitu tujuan umum layanan

konseling, tujuan khusus layanan konseling dan tujuan pengiring layanan konseling.

Tujuan umum LKTNI yaitu konseli/siswa dapat menyusun langkah-langkah perubahan perilaku untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Tujuan khusus layanan konseling LKTNI yaitu Konseli/Siswa mampu memahami perilaku bertanggung jawab, Konseli/Siswa mampu memahami perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak), konseli mampu untuk menemukan akar permasalahan yang sedang dialaminya, konseli mampu menyusun langkah-langkah perubahan perilaku untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab

Tujuan pengiring LKTNI yaitu meningkatnya pemahaman dan perilaku pribadi sehat yaitu konseli/siswa mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri.

#### b) Materi LKTNI

Materi LKTNI yang disampaikan pada uji coba lapangan terbatas pada pertemuan kedua adalah materi tentang perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman. Perilaku ini merupakan salah satu ciri dari pribadi sehat. Materi tersebut dibuat dalam bentuk ringkasan materi sehingga memudahkan konselor/guru BK dan konseli/siswa dalam memahaminya saat kegiatan layanan konseling individual.

c) Jenis LKTNI

Jenis LKTNI yang dilaksanakan saat uji coba lapangan terbatas pada pertemuan kedua adalah layanan konseling individual.

d) Metode/Teknik dan Pendekatan LKTNI

Metode/teknik yang digunakan saat layanan LKTNI pada uji coba lapangan terbatas saat pertemuan kedua adalah teknik *attending*, *responding* dan *initiating*.

Adapun Pendekatan yang digunakan saat layanan LKTNI pada uji coba lapangan terbatas saat pertemuan kedua adalah pendekatan konseling psikoanalisis terintegrasi nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

e) Evaluasi Layanan Konseling Model LKTNI

Evaluasi LKTNI dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling dan evaluasi hasil layanan konseling, evaluasi proses layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai keaktifan, keterbukaan, kejujuran dan respon konseli selama proses layanan konseling individual dilaksanakan.

Evaluasi hasil layanan konseling individual dilakukan untuk menilai mengukur/menilai pemahaman konseli/siswa terhadap perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam bentuk *pretest* sebelum layanan konseling diberikan dan *posttest* setelah layanan diberikan. Adapun untuk mengukur perubahan perilaku konseli/siswa menggunakan lembar observasi evaluasi hasil.

### 3) Implementasi Layanan Konseling Model LKTNI

Implementasi LKTNI pada uji coba lapangan terbatas saat pertemuan kedua dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x40 menit sesuai dengan tahapan layanan konseling individual yang telah direncanakan. Tahap awal/definisi masalah, konselor menyambut konseli dengan senyuman dan menyapa Konseli dengan salam, menjelaskan tujuan konseling individual agar konseli/siswa mampu berpartisipasi aktif, terbuka, jujur dalam menyampaikan permasalahannya, melakukan *pretest* kepada konseli, menjelaskan asas-asas di dalam Konseling Individual, menjelaskan tujuan konseling individual terutama tentang pribadi sehat yaitu kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.

Tahap inti/kerja guru BK memberikan kesempatan konseli untuk menyampaikan permasalahan, memfokuskan masalah yang dialami konseli terutama yang berhubungan dengan perilaku bertanggung jawab, memberikan penguatan berupa penyampaian materi tentang pentingnya sikap bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman, yaitu Nilai akidah, nilai ibadah, nilai Akhlak sehingga meningkat perilaku bertanggung jawab, memberikan kesempatan kepada konseli untuk curah pendapat dan tanya jawab tentang masalah perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, Nilai ibadah dan nilai akhlak). Melakukan Tanya jawab kepada konseli mengenai langkah-langkah yang disusun untuk meningkatkan sikap bertanggung

jawab, membantu konseli dalam menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh konseli, menyarankan kepada konseli/siswa untuk mengamalkan membaca istigfar (*astagfirullahaladzim*) 70 kali setiap hari, menyepakati dengan konseli langkah-langkah yang harus dilakukan konseli untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab.

Tahap pengakhiran/aksi konseli yaitu Konselor/guru BK meminta konseli untuk memberikan pesan dan kesan terhadap pertemuan pertama konseling individu, dan konseli memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan konseling individual, mengingatkan kembali tentang pentingnya keyakinan peran Allah SWT yang mempunyai sifat *Al Muhaimin* (maha mengatur) dalam hidupnya, hikmah dan manfaat ibadah untuk memperbaiki perilaku bertanggung jawab dan mengamalkan kalimat *toyyibah* istigfar (*astagfirullahaladzim*), serta Akhlak dalam menuntut ilmu dan keutamaan sifat *As shobru* (sabar), mengingatkan kembali tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh konseli sesuai kesepakatan, melakukan *posttest*. Membahas waktu pertemuan untuk sesi konseling individu selanjutnya, dan konseli menyepakati waktu untuk pertemuan konseling individual selanjutnya, kemudian Konselor/guru BK mengakhiri kegiatan sesi konseling individu. Implementasi Layanan Konseling ini sesuai rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang dapat dilihat pada lampiran III.

#### 4) Evaluasi LKTNI

Evaluasi LKTNI dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling individual dan evaluasi hasil layanan konseling individual, evaluasi

proses layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai keaktifan, keterbukaan, kejujuran dan respon konseli terhadap proses layanan konseling model LKTNI dengan tema perilaku bertanggung jawab.

Evaluasi hasil layanan konseling dilakukan untuk menilai mengukur/menilai pemahaman konseli/siswa terhadap perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam bentuk *pretest* sebelum layanan konseling diberikan dan *posttest* setelah layanan diberikan. Adapun untuk mengukur perubahan perilaku konseli/siswa menggunakan lembar observasi.

Tabel 4.12. Deskripsi hasil uji *paired sample t-test* pada uji coba lapangan terbatas pertemuan kedua

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	44.04	78.71
Variance	45.52	130.13
Observations	24.00	24.00
Pearson Correlation	0.96	
Hypothesized Mean Difference	-	
Df	23.00	
t Stat	(31.91)	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.71	
P(T<=t) two-tail	0.00	
t Critical two-tail	2.07	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rerata (*mean*) skor hasil pemahaman siswa pada uji coba lapangan terbatas pertemuan Kedua saat *pretest* 44,04 dan *posttest* 78,71 dan hasil uji *paired sample t-test* 0,00, karena hasil t-test

lebih kecil dari alpha 0,05 (Tolak  $H_0$  jika  $\text{sig.} < \alpha$  0,05), maka layanan konseling menggunakan LKTNI dapat disimpulkan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Data hasil perhitungan ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

**a. Ujicoba Lapangan Terbatas: Pertemuan Ketiga**

Uji coba lapangan terbatas pada pertemuan ketiga ini diikuti oleh lima orang konselor/Guru BK model dan 24 konseli/siswa. Proses uji coba ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: *Pertama*, perumusan ide LKTNI. *Kedua*, desain LKTNI. *Ketiga*, implementasi LKTNI. *Keempat*, evaluasi LKTNI.

1) Ide LKTNI

Layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dalam hal ide yang dikembangkan ada tiga hal yang dibahas yaitu, tema, model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dan tujuan, berdasarkan hasil diskusi dengan para konselor/guru BK yang melaksanakan uji coba lapangan terbatas pada pertemuan ketiga, maka ide yang dikembangkan sebagai berikut:

- a) Tema yang dikembangkan pada ujicoba lapangan terbatas pada pertemuan ketiga ini adalah perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan. Perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan merupakan salah satu ciri pribadi sehat, yaitu pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungannya.
- b) Model layanan konseling yang dikembangkan yaitu layanan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan

nilai akhlak yang berhubungan dengan perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan.

- c) Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatnya kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungannya yaitu meningkatnya pemahaman dan perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan.

## 2) Desain LKTNI

Desain/Rancangan LKTNI yang dikembangkan pada uji coba lapangan terbatas pertemuan ketiga mengangkat tema adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan. Gambaran desain/rancangan model yang dikembangkan sebagai berikut.

### a) Tujuan LKTNI

Tujuan yang ingin dicapai pada LKTNI ini ada tiga, yaitu tujuan umum layanan konseling, tujuan khusus layanan konseling dan tujuan pengiring layanan konseling.

Tujuan umum layanan konseling LKTNI yaitu konseli/siswa dapat merencanakan peningkatan perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Tujuan khusus LKTNI yaitu konseli atau siswa dapat mengevaluasi diri terkait perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan, konseli/siswa mampu memahami perilaku adaptasi dan interaksi berdasarkan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak).

Tujuan pengiring layanan konseling LKTNI yaitu meningkatnya pemahaman dan perilaku pribadi sehat yaitu konseli/siswa mampu mengatur diri dalam hubungannya lingkungannya.

b) Materi Layanan Konseling Model LKTNI

Materi layanan konseling LKTNI yang disampaikan pada uji coba lapangan terbatas pada pertemuan ketiga adalah materi tentang perilaku adaptasi dan interaksi berdasarkan nilai-nilai keislaman. Perilaku ini merupakan salah satu ciri dari pribadi sehat. Materi tersebut dibuat dalam bentuk ringkasan materi sehingga memudahkan konselor/guru BK dan anggota kelompok dalam memahaminya saat kegiatan layanan konseling kelompok.

c) Jenis LKTNI

Jenis LKTNI yang dilaksanakan saat uji coba lapangan terbatas pada pertemuan ketiga adalah layanan konseling kelompok.

d) Metode/Teknik dan Pendekatan Layanan Konseling Model LKTNI

Metode/Teknik yang digunakan saat layanan LKTNI pada uji coba lapangan terbatas saat pertemuan pertama adalah teknik “pertanyaan dan Jawaban” dan teknik “perasaan dan tanggapan”.

Adapun pendekatan yang digunakan saat Layanan LKTNI pada uji coba kelompok kecil saat pertemuan ketiga adalah pendekatan konseling *behavioristik* terintegrasi nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

e) Evaluasi LKTNI

Evaluasi Layanan LKTNI dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi

proses layanan konseling dan evaluasi hasil layanan konseling, Evaluasi proses layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai keaktifan, respon anggota kelompok terhadap proses layanan konseling model LKTNI dengan tema menghargai dan menghormati orang lain.

Evaluasi Hasil layanan konseling dilakukan untuk menilai mengukur/menilai pemahaman konseli/siswa terhadap perilaku menghormati dan menghargai dalam bentuk *pretest* sebelum layanan konseling diberikan dan *posttest* setelah layanan diberikan. Adapun untuk mengukur perubahan perilaku konseli/siswa menggunakan lembar observasi evaluasi hasil.

### 3) Implementasi LKTNI

Implementasi LKTNI pada uji coba lapangan terbatas saat pertemuan ketiga dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit sesuai dengan tahapan layanan konseling kelompok yang telah direncanakan.

Tahap awal/pembentukan pemimpin kelompok menyambut konseli dengan senyuman dan menyapa Anggota Kelompok dengan salam, menjelaskan tujuan Konseling kelompok agar anggota kelompok mampu berpartisipasi aktif, curah pendapat, berani menyampaikan pendapat dan berbagi pengalamannya menghadapi setiap permasalahan yang terjadi, melakukan *pretest* kepada semua anggota kelompok menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan topik perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan, menjelaskan asas-asas di dalam konseling kelompok, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok, menjelaskan tujuan konseling kelompok terutama tentang

pribadi sehat yaitu kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungannya yang terintegrasi nilai-nilai keislaman. Nilai akidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat al muqtadir (maha kuasa dan maha menentukan), nilai ibadah berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan perilaku adaptasi dan interaksi, Nilai Akhlak berupa keutamaan sifat *Al afwu'* (pemaaf) sehingga meningkatkan perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan.

Tahap transisi pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berurutan, memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami, menyepakati beberapa hal terkait aturan atau etika selama proses pelaksanaan konseling kelompok, melakukan ice breaking dengan permainan sederhana yang Islami untuk menciptakan suasana akrab, menanyakan kesiapan anggota, Setelah semua peserta menyatakan siap, pemimpin kelompok mulai masuk ke tahap inti/kerja.

Tahap kerja, pemimpin kelompok memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menyampaikan permasalahan yang dialami terutama yang berhubungan dengan rendahnya perilaku adaptasi dan interaksi, memberikan anggota kelompok untuk menanggapi masalah yang di sampaikan oleh salah satu anggota kelompok tentang perilaku adaptasi dan interaksi, memberikan penguatan berupa penyampaian materi tentang pentingnya sikap adaptasi dan interaksi berdasarkan nilai - nilai keislaman, yaitu Nilai akidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat al Muqtadir (maha kuasa dan maha menentukan), nilai ibadah

berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan, nilai Akhlak berupa keutamaan sifat *Al afwu'* (pemaaf), sehingga meningkat perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling curah pendapat dan saling Tanya jawab tentang masalah perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan berdasarkan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak). Melakukan tanya jawab kepada anggota kelompok mengenai cara atau tips meningkatkan perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan, menanyakan pemahaman baru yang didapat anggota kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi tentang perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan diakhiri, Pemimpin Kelompok menanyakan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda anggota kelompok memiliki kesadaran untuk meningkatkan sikap menghargai dan menghormati.

Tahap pengakhiran pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri, memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses curah pendapat dan menekankan tentang meningkatkan pribadi sehat dengan perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan, meminta anggotakelompok memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan Konseling kelompok, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi anggota kelompok.

Sebelum kegiatan diakhiri konselor/guru BK melakukan *Posttest*. Implementasi layanan konseling ini sesuai rencana pelaksanaan layanan (RPL) konseling individual yang dapat dilihat pada lampiran III.

#### 4) Evaluasi LKTNI

Evaluasi layanan LKTNI pada uji coba lapangan terbatas saat pertemuan ketiga dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling dan evaluasi hasil layanan konseling, evaluasi proses layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai keaktifan, respon anggota kelompok terhadap proses layanan LKTNI dengan perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan.

Evaluasi hasil layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai pemahaman konseli/siswa terhadap perilaku adaptasi dan interaksi dalam bentuk *pretest* sebelum layanan konseling diberikan dan *posttest* setelah layanan diberikan. Adapun untuk mengukur perubahan perilaku konseli/siswa menggunakan lembar observasi evaluasi hasil.

Tabel 4.13. Deskripsi hasil *paired sample t-test* uji coba lapangan terbatas pertemuan ketiga

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	44.21	79.08
Variance	43.56	111.21
Observations	24.00	24.00
Pearson Correlation	0.86	
Hypothesized Mean Difference	-	
Df	23.00	
t Stat	(29.03)	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.71	
P(T<=t) two-tail	0.00	
t Critical two-tail	2.07	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rerata (*mean*) skor hasil pemahaman siswa pada uji coba lapangan terbatas pertemuan pertama saat pretest 44,21 dan posttest 79,08 dan hasil *paired sample t-test* 0,00, karena hasil t-test lebih kecil dari alpha 0,05 (Tolak H<sub>0</sub> jika sig.<  $\alpha$  0,05), maka layanan konseling menggunakan LKTNI dapat disimpulkan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Data hasil perhitungan ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

#### **d. Ujicoba Lapangan Terbatas: Pertemuan Keempat**

Uji coba lapangan terbatas pada pertemuan keempat ini diikuti oleh lima orang konselor/Guru BK model dan 24 orang konseli/siswa, Proses ujicoba ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: *Pertama*, perumusan ide LKTNI. *Kedua*, desain LKTNI. *Ketiga*, Implementasi LKTNI. *Keempat*, Evaluasi LKTNI.

##### 1) Ide LKTNI

Layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dalam hal ide yang dikembangkan ada tiga hal yang dibahas yaitu, tema, model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dan tujuan, berdasarkan hasil diskusi dengan para konselor/guru BK model yang mengikuti uji coba lapangan terbatas pertemuan keempat, maka ide yang dikembangkan sebagai berikut:

- a) Tema yang dikembangkan pada uji coba lapangan terbatas pada pertemuan keempat ini adalah perilaku tentang pemahaman diri. Perilaku tentang pemahaman diri merupakan salah satu ciri pribadi sehat, yaitu pribadi yang

mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT.

- b) Model layanan konseling yang dikembangkan yaitu layanan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan perilaku tentang pemahaman diri.
- c) Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatnya kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT yaitu meningkatnya pemahaman dan perilaku tentang pemahaman diri (manusia sebagai abdullah dan khalifatullah).

## 2) Desain LKTNI

Desain/rancangan LKTNI yang dikembangkan pada uji coba lapangan terbatas pertemuan keempat mengangkat tema perilaku tentang pemahaman diri. Gambaran desain/rancangan yang dikembangkan sebagai berikut.

### (1) Tujuan LKTNI

Tujuan yang ingin dicapai pada LKTNI ini ada tiga, yaitu tujuan umum layanan konseling, tujuan khusus layanan konseling dan tujuan pengiring layanan konseling.

Tujuan umum LKTNI yaitu konseli/siswa dapat menyusun langkah-langkah perubahan perilaku untuk meningkatkan perilaku tentang pemahaman diri (manusia sebagai Abdullah dan Khalifatullah).

Tujuan Khusus LKTNI yaitu konseli/siswa mampu memahami perilaku tentang pemahaman diri (manusia sebagai abdullah dan khalifatullah), konseli mampu untuk menemukan akar permasalahan yang sedang dialaminya, konseli

mampu menyusun langkah-langkah perubahan perilaku untuk meningkatkan pemahaman diri.

Tujuan pengiring LKTNI yaitu meningkatnya pemahaman dan perilaku pribadi sehat yaitu konseli/siswa mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT.

#### (2) Materi LKTNI

Materi LKTNI yang disampaikan pada uji coba lapangan terbatas pada pertemuan keempat adalah materi tentang pemahaman diri (manusia sebagai abdullah dan khalifatullah). Perilaku ini merupakan salah satu ciri dari pribadi sehat. Materi tersebut dibuat dalam bentuk ringkasan materi sehingga memudahkan konselor/guru BK dan konseli/siswa dalam memahaminya saat kegiatan layanan konseling Individual.

#### (3) Jenis LKTNI

Jenis LKTNI yang dilaksanakan saat uji coba lapangan terbatas pada pertemuan keempat adalah layanan konseling individual.

#### (4) Metode/Teknik dan Pendekatan Layanan Konseling Model LKTNI

Metode/teknik yang digunakan saat layanan LKTNI pada uji coba lapangan terbatas saat pertemuan kedua adalah teknik *attending*, *responding* dan *initiating*.

Adapun Pendekatan yang digunakan saat layanan LKTNI pada uji coba lapangan terbatas saat pertemuan keempat adalah pendekatan konseling spiritual berdasarkan nilai-nilai keislaman yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

### (5) Evaluasi Layanan Konseling Model LKTNI

Evaluasi LKTNI dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling dan evaluasi hasil layanan konseling, evaluasi proses layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai keaktifan, keterbukaan, kejujuran dan respon konseli selama proses layanan konseling individual dilaksanakan.

Evaluasi hasil layanan konseling individual dilakukan untuk menilai mengukur/menilai pemahaman konseli/siswa terhadap pemahaman diri dalam bentuk *pretest* sebelum layanan konseling diberikan dan *posttest* setelah layanan diberikan. Adapun untuk mengukur perubahan perilaku konseli/siswa menggunakan lembar observasi evaluasi hasil.

### 3) Implementasi LKTNI

Implementasi LKTNI pada uji coba lapangan terbatas saat pertemuan keempat dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x40 menit sesuai dengan tahapan layanan konseling individual yang telah direncanakan. Tahap awal/definisi masalah, konselor menyambut konseli dengan senyuman dan menyapa Konseli dengan salam, menjelaskan tujuankonseling individual agar konseli/siswa mampu berpartisipasi aktif, terbuka, jujur dalam menyampaikan permasalahannya, melakukan *pretest* kepada konseli, menjelaskan asas-asas di dalam Konseling Individual, menjelaskan tujuan konseling individual terutama tentang pribadi sehat yaitu kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.

Tahap inti/Kerja guru BK memberikan kesempatan konseli untuk menyampaikan permasalahan, memfokuskan masalah yang dialami konseli terutama yang berhubungan dengan pemahaman diri, memberikan penguatan berupa penyampaian materi tentang pentingnya pemahaman diri berdasarkan nilai-nilai keislaman, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai Akhlak sehingga meningkat pemahaman diri, memberikan kesempatan kepada konseli untuk curah pendapat dan Tanya jawab tentang masalah pemahaman diri berdasarkan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak). Melakukan tanya jawab kepada konseli mengenai langkah-langkah yang disusun untuk meningkatkan pemahaman diri, membantu konseli dalam menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh konseli, menyarankan kepada konseli/siswa untuk mengamalkan membaca kalimat tasbih (*subhanallah*) sebanyak 100 kali setiap hari, menyepakati dengan konseli langkah-langkah yang harus dilakukan konseli untuk meningkatkan pemahaman diri.

Tahap pengakhiran/aksi konseli yaitu konselor/guru BK meminta konseli untuk memberikan pesan dan kesan terhadap pertemuan pertama konseling individu, dan konseli memberikakesan dan pesan terhadap kegiatan konseling individual, mengingatkan kembali tentang pentingnya keyakinan peran Allah SWT yang mempunyai sifat Al Khaliq (maha pencipta) dalam hidupnya, hikmah dan manfaat ibadah untuk memperbaiki pemahaman diri dan mengamalkan kalimat Tasbih, serta nilai akhlak yaitu keutamaan sifat *Al hilm* (lapang dada), mengingatkan kembali tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh

konseli sesuai kesepakatan, melakukan *posttest*. Membahas waktu pertemuan untuk sesi konseling individu selanjutnya, dan konseli menyetujui waktu untuk pertemuan konseling individual selanjutnya, kemudian konselor/guru BK mengakhiri kegiatan sesi konseling individu. Implementasi layanan konseling ini sesuai rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang dapat dilihat pada lampiran III.

#### 4) Evaluasi LKTNI

Evaluasi LKTNI dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling individual dan evaluasi hasil layanan konseling individual, evaluasi proses layanan konseling dilakukan untuk mengukur/menilai keaktifan, keterbukaan, kejujuran dan respon konseli terhadap proses layanan LKTNI dengan tema pemahaman diri.

Evaluasi hasil layanan konseling dilakukan untuk menilai mengukur/menilai pemahaman konseli/siswa terhadap perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam bentuk *pretest* sebelum layanan konseling diberikan dan *posttest* setelah layanan diberikan. Adapun untuk mengukur perubahan perilaku konseli/siswa menggunakan lembar observasi.

Tabel 4.14. Deskripsi hasil uji *paired sample t-test* uji coba lapangan terbatas pertemuan keempat

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	44.21	79.54
Variance	43.56	104.78
Observations	24.00	24.00
Pearson Correlation	0.89	
Hypothesized Mean Difference	-	
Df	23.00	
t Stat	(32.58)	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.71	
P(T<=t) two-tail	0.00	
t Critical two-tail	2.07	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rerata (*mean*) skor hasil pemahaman siswa pada uji coba lapangan terbatas pertemuan keempat saat pretest 44,21 dan posttest 79,54 dan hasil t-test 0,00, karena hasil uji *paired sample t-test* lebih kecil dari alpha 0,05 (Tolak H<sub>0</sub> jika sig.<  $\alpha$  0,05), maka layanan konseling menggunakan LKTNI dapat disimpulkan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Data hasil perhitungan ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

Berdasarkan hasil uji coba terbatas yang telah dilaksanakan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat diperoleh data hasil evaluasi LKTNI sebagai berikut:

**a. Hasil Evaluasi Layanan Konseling Yang Dikembangkan**

Berdasarkan hasil uji coba lapangan terbatas masih ditemukan kekurangan/kelemahan LKTNI. Kekurangan tersebut bisa dilihat pada tabel di

bawah ini:

Tabel 4.15. Hasil uji coba lapangan terbatas terhadap model LKTNI

No	Aspek		Saran/kelemahan yang ditemui	perbaikan
1	Desain	Materi	Tidak mudah bagi konselor/guru BK untuk menyusun materi yang berdasarkan nilai-nilai keislaman	Memang diperlukan keuletan dan kesungguhan bagi konselor/guru BK dalam menggali nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan perilaku pribadi sehat
2		Metode/teknik	Metode/teknik Masih dirasakan kurang inovatif dalam layanan konseling	Diupayakan menggunakan metode yang lebih inovatif seperti metode sosiodrama, role playing dll.
3	Implementasi	Tahap pendahuluan Tahap transisi Tahap kerja Tahap akhir	Kegiatan ice breaking harus lebih menyenangkan dan bernuansa Islami	Diupayakan melakukan kegiatan ice breaking yang menyenangkan dan Islami seperti bersama-sama membaca salawat

Kekurangan/Kelemahan yang ditemukan pada implementasi uji coba lapangan terbatas ini, kemudian dilakukan revisi. Saran dan masukan serta kritikan yang ada menjadi pertimbangan dan menjadi perhatian besar bagi penulis dalam memperbaiki rancangan produk ini. Revisi setelah kegiatan uji coba lapangan terbatas ini merupakan revisi akhir dalam menghasilkan produk Layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Walaupun masih terdapat kekurangan pada LKTNI ini namun produk ini sudah di anggap handal sebagai salah satu model layanan konseling yang mampu meningkatkan pribadi sehat siswa SMP/MTs.

Kehandalan produk LKTNI ini didukung oleh pernyataan konselor/guru BK setelah melaksanakan uji coba lapangan terbatas dan pernyataan dari siswa yang ikut dalam kegiatan uji coba terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor/guru BK SMPN 4 Kotabaru saat uji coba dilaksanakan, *Bahwa layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman merupakan layanan konseling yang menyenangkan dan tidak menakutkan, layanan konseling ini juga mudah untuk dilaksanakan, langkah-langkah layanan konseling pada LKTNI ini juga mudah dilakukan. Respon siswa sangat baik saat dilaksanakan layanan LKTNI. Kesulitan LKTNI ini hanya ketika menyesuaikan materi tentang perilaku pribadi sehat dengan nilai-nilai keislaman.*<sup>32</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan konselor/guru BK SMPN 5 kotabaru saat dilaksanakan uji coba terbatas, *bahwa layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman tidak menakutkan, sebab selama ini anak-anak sering merasa takut apabila diundang ke ruang BK, LKTNI ini juga membangkitkan keaktifan siswa dalam berdiskusi dan membuat siswa senang menyampaikan pendapat dan perasaannya, kesulitan yang dihadapi adalah ketika menjelaskan secara detail tentang nilai-nilai keislaman.*<sup>33</sup>

Adapun hasil wawancara dengan konselor/guru BK MTsN 2 Kotabaru

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan konselor/guru BK SMPN 4 KTB Dyah Ayu Alfida Nur Fitriana, S.Pd. setelah uji coba terbatas pada siswa SMPN 4 KTB

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan konselor/guru BK SMPN 5 KTB Aprilia Gusman, S.Pd. setelah uji coba terbatas pada siswa SMPN 5 KTB.

setelah uji coba dilaksanakan, bahwa *layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman merupakan layanan konseling yang bermakna, mudah dilaksanakan, siswa tampak bersemangat mengikuti layanan konseling, salah satu kesulitannya mencari dan mengkaji nilai-nilai keislaman yang disesuaikan dengan permasalahan siswa.*<sup>34</sup>

Demikian pula hasil wawancara dengan konselor/guru BK MTsN Raudhatul Jannah Kotabaru setelah uji coba dilaksanakan, bahwa *layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman merupakan layanan konseling efektif dan menarik serta bermakna, ide yang dikembangkan sesuai masalah yang dihadapi siswa, langkah-langkahnya mudah dilaksanakan, siswa tampak senang mengikuti kegiatan konseling, salah satu kesulitannya memberikan keyakinan pada siswa agar dapat menyampaikan masalahnya secara terbuka, pengetahuan agama yang dimiliki siswa masih minim.*<sup>35</sup>

Tanggapan positif yang diberikan oleh konselor/guru BK yang mengikuti uji coba terbatas terhadap layanan konseling yang dikembangkan juga didukung oleh siswa, dukungan siswa tersebut dapat dilihat pada tanggapan mereka lewat angket yang disebar, siswa yang memberikan tanggapan pada uji coba terbatas ini berjumlah 24 orang, masing-masing 6 orang dari SMPN 4 KTB, 6 orang dari SMPN 5 KTB, 6 orang dari MTsN 2 Kotabaru, 6 orang dari MTs Raudhatul

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan konselor/guru BK MTsN 2 KTB Zulfikar, S.Pd. setelah uji coba terbatas pada siswa MTsN 2 KTB

<sup>35</sup> Hasil wawancara konselor/guru BK MTs Raudhatul Jannah KTB M.Rijali, S.Pd. setelah uji coba terbatas pada siswa MTs Raudhatul Jannah KTB.

Jannah KTB. Uraian tentang tanggapan siswa tersebut dapat dilihat berikut ini

Tabel.4.16 Tanggapan siswa tentang implementasi LKTNI

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS		JUMLAH		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	%
1	Layanan BK menyenangkan	16	66,67	8	30,77	-	-	-	-	24	100	91,67
2	Layanan BK menarik	17	70,83	7	26,92	-	-	-	-	24	100	92,71
3	Layanan BK bermanfaat	15	62,50	8	30,77	1	4,17	-	-	24	100	89,58
4	Layanan BK tidak menakutkan	18	75,00	5	19,23	1	4,17	-	-	24	100	92,71
5	Layanan BK bermakna	18	75,00	6	23,08	-	-	-	-	24	100	93,75
6	Saya lebih semangat mengikuti layanan BK	17	70,83	6	23,08	1	4,17	-	-	24	100	91,67

Siswa yang mengikuti uji coba terbatas layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman berjumlah 24 orang, Berdasarkan hasil tabel diatas, sebanyak 91,67% berpendapat bahwa LKTNI menyenangkan. Kemudian siswa yang berpendapat bahwa LKTNI menarik sebesar 92,71% dan siswa yang berpendapat bahwa LKTNI bermanfaat ada 89,58%, selanjutnya 92,71% siswa menganggap LKTNI tidak menakutkan, kemudian ada 93,75% berpendapat bahwa LKTNI merupakan layanan konseling yang bermakna. Ada 91,67% siswa yang berpendapat bahwa lebih semangat mengikuti layanan konseling model LKTNI. Data yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

Selain memberikan tanggapan lewat angket, para siswa juga memberikan komentar secara tertulis, diantaranya: siswa 1: *lebih mudah memahami permasalahan dengan LKTNI ini.* Siswa 2: *saat layanan konseling kelompok terasa kekeluargaan.* Siswa 3: *layanan konseling LKTNI ini membuat siswa lebih senang dan tidak merasa ketakutan.* Siswa 4: *lebih mudah menjalani langkah-langkah layanan konseling.* siswa 5: *layanan konseling ini lebih terasa bermakna karena sesuai dengan agama yang yakini.* Siswa 6: *Teknik dan pendekatan yang*

*digunakan lebih variatif . Demikian tanggapan para siswa terhadap layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan.*

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui gambaran secara umum tanggapan siswa terhadap layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman, tanggapan tersebut menunjukkan bahwa siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap LKTNI yang dikembangkan, sehingga ini layak untuk dikembangkan dan diimplementasikan serta dapat dijadikan salah satu alternatif dalam layanan dan konseling di sekolah dan di madrasah.

#### **b. Hasil Evaluasi Pemahaman dan Perilaku pribadi sehat**

Evaluasi hasil ini merupakan hasil dari uji coba lapangan terbatas mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat, evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi hasil dari penilaian tentang pemahaman pribadi sehat siswa dengan metode *pretest* dan *posttest* yang dilakukan setiap selesai kegiatan pertemuan dan penilaian terhadap perubahan perilaku pribadi sehat dengan metode sebelum dan sesudah perlakuan yang diobservasi selama masa uji coba lapangan terbatas dalam waktu dua bulan.

Kemudian sebelum dilaksanakannya uji *paired sample t-test* terlebih dahulu di lakukan uji normalitas data, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai D lebih kecil dari nilai tabel Kolmogorov-Smirnov maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya kalo  $H_0$  diterima maka data berdistribusi normal. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat pada

lampiran III.

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

No	Pertemuan	Uraian	Tabel Kolmogorov-Smirnov N=24	Nilai D	ket
1	Pertama	Pretest Posttest	0,269 0,269	0,241 0,239	Berdistribusi Normal Berdistribusi Normal
2	Kedua	Pretest Posttest	0,269 0,269	0,237 0,197	Berdistribusi Normal Berdistribusi Normal
3	Ketiga	Pretest Posttest	0,269 0,269	0,223 0,197	Berdistribusi Normal Berdistribusi Normal
4	Keempat	Pretest Posttest	0,269 0,269	0,181 0,180	Berdistribusi Normal Berdistribusi Normal

### 1) Hasil Uji Pemahaman Pribadi Sehat Bagi Siswa SMP/MTs

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil bahwa data dari uji coba lapangan terbatas pertemuan pertama sampai keempat bahwa data berdistribusi normal (lihat tabel 4.14). Kemudian berdasarkan hasil uji signifikansi ( t-tes) pada uji lapangan terbatas pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat di dapatkan hasil bahwa nilai signifikansi alpha lebih kecil dari 0.05 (  $\alpha < 0,05$ ) yaitu 0.00, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

selanjutnya untuk mengetahui besaran signifikansinya maka dilaksanakan uji N-gain skor. Berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* uji coba lapangan terbatas pertemuan pertama diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18. Deskripsi Hasil Tes Pemahaman *N-Gain* skor pada uji coba terbatas pertemuan pertama

No	SMP/MTs	inisial siswa	Pretest	Posttest	N-Gain	persen
1	SMPN 4	MD	34	65	0.47	46.97
2		MK	35	66	0.48	47.69
3		NF	51	66	0.31	30.61
4		SS	52	66	0.29	29.17
5		ST	36	67	0.48	48.44
6		NA	38	68	0.48	48.39
7	SMPN 5	MO	39	69	0.49	49.18
8		NB	40	70	0.50	50.00
9		AK	42	72	0.52	51.72
10		AR	46	76	0.56	55.56
11		AA	51	81	0.61	61.22
12		FG	47	87	0.75	75.47
13	MTsN 2	ST	47	87	0.75	75.47
14		MM	48	88	0.77	76.92
15		MH	48	88	0.77	76.92
16		MC	50	90	0.80	80.00
17		VF	48	88	0.77	76.92
18		AM	49	89	0.78	78.43
19	MTs RaJa	DS	49	89	0.78	78.43
20		SK	52	96	0.92	91.67
21		KS	54	94	0.87	86.96
22		MF	52	82	0.63	62.50
23		MJ	38	68	0.48	48.39
24		NT	39	68	0.48	47.54
mean			45.21	78.33	<b>0.61</b>	<b>61.44</b>
max			54.00	96.00	0.92	91.67
min			34.00	65.00	0.29	29.17
st dev			6.25	10.75	0.18	17.58

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rerata skor hasil pemahaman siswa SMP/MTs pada ujicoba lapangan terbatas pertemuan pertama adalah sebesar 0,61 Standar deviasi 17,58, skor *pretest* terendah yang diraih siswa 34,00 dan skor tertinggi 54,00. Kemudian skor *posttest* terendah 65,00 dan skor tertinggi 96,00 Sesuai hasil pada tabel diatas, nilai *N-gain* skor rerata sebesar 0,61% artinya nilai tersebut berada pada rentang  $0,3 > 0,61 \leq 0,7$  kategori sedang. Data tersebut diperoleh dari proses perhitungan melalui program MS. Excel seperti yang dipaparkan pada lampiran III.

Kemudian pada pelaksanaan uji coba lapangan terbatas pertemuan kedua diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.19. Deskripsi Hasil Tes Pemahaman *N-Gain* skor pada uji coba terbatas pertemuan kedua

No	SMP/MTs	inisial siswa	pretest	Posttest	N-Gain	persen
1	SMPN 4	MD	35	65	0.46	46.15
2		MK	35	65	0.46	46.15
3		NF	35	66	0.48	47.69
4		SS	35	66	0.48	47.69
5		ST	36	67	0.48	48.44
6		NA	38	68	0.48	48.39
7	SMPN 5	MO	39	69	0.49	49.18
8		NB	40	70	0.50	50.00
9		AK	42	72	0.52	51.72
10		AR	46	72	0.48	48.15
11		AA	51	96	0.92	91.84
12		FG	47	81	0.64	64.15
13	MTsN 2	ST	47	82	0.66	66.04
14		MM	48	82	0.65	65.38
15		MH	48	87	0.75	75.00
16		MC	50	88	0.76	76.00
17		VF	48	90	0.81	80.77
18		AM	49	89	0.78	78.43
19	MTs Raja	DS	49	89	0.78	78.43
20		SK	56	96	0.91	90.91
21		KS	54	94	0.87	86.96
22		MF	52	94	0.88	87.50
23		MJ	37	65	0.44	44.44
24		NT	40	76	0.60	60.00
mean			44.04	78.71	<b>0.64</b>	<b>63.73</b>
max			56.00	96.00	0.92	91.84
min			35.00	65.00	0.44	44.44
st dev			6.75	11.41	0.17	16.70

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rerata skor hasil pemahaman siswa SMP/MTs pada ujicoba lapangan terbatas pertemuan pertama adalah sebesar 0,64 Standar deviasi 16,70, skor *pretest* terendah yang diraih siswa 35,00 dan skor tertinggi 56,00. Kemudian skor *posttest* terendah 65,00 dan skor tertinggi 96,00 Sesuai hasil pada tabel diatas, nilai N-gain skor rerata sebesar 0,64 artinya nilai tersebut berada pada rentang  $0,3 > 0,64 \leq 0,7$  kategori sedang. Data tersebut diperoleh dari proses perhitungan melalui program MS. Excel seperti yang dipaparkan pada lampiran III.

Kemudian pada pelaksanaan uji coba lapangan terbatas pertemuan ketiga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.20. Deskripsi Hasil Tes Pemahaman *N-Gain* skor pada uji coba terbatas pertemuan ketiga

No	SMP/MTs	inisial siswa	Pretest	Posttest	N-Gain	persen
1	SMPN 4	MD	37	65	0.44	44.44
2		MK	35	65	0.46	46.15
3		NF	35	66	0.48	47.69
4		SS	42	69	0.47	46.55
5		ST	36	67	0.48	48.44
6		NA	38	68	0.48	48.39
7	SMPN 5	MO	39	87	0.79	78.69
8		NB	40	70	0.50	50.00
9		AK	42	72	0.52	51.72
10		AR	46	72	0.48	48.15
11		AA	51	82	0.63	63.27
12		FG	47	81	0.64	64.15
13	MTsN 2	ST	47	82	0.66	66.04
14		MM	48	82	0.65	65.38
15		MH	48	87	0.75	75.00
16		MC	50	88	0.76	76.00
17		VF	48	90	0.81	80.77
18		AM	49	89	0.78	78.43
19	MTs RaJa	DS	49	89	0.78	78.43
20		SK	56	96	0.91	90.91
21		KS	54	94	0.87	86.96
22		MF	52	94	0.88	87.50
23		MJ	37	67	0.48	47.62
24		NT	35	76	0.63	63.08
mean			44.21	79.08	<b>0.64</b>	<b>63.91</b>
max			56.00	96.00	0.91	90.91
min			35.00	65.00	0.44	44.44
st dev			6.60	10.55	0.16	15.62

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rerata skor hasil pemahaman siswa SMP/MTs pada ujicoba lapangan terbatas pertemuan pertama adalah sebesar 0,64 Standar deviasi 15,62, skor *pretest* terendah yang diraih siswa 35,00 dan skor tertinggi 56,00. Kemudian skor *posttest* terendah 65,00 dan skor tertinggi 96,00 Sesuai hasil pada tabel diatas, nilai N-gain skor rerata sebesar 0,64 artinya nilai tersebut berada pada rentang  $0,3 > 0,64 \leq 0,7$  kategori sedang. Data tersebut diperoleh dari proses perhitungan melalui program MS. Excel seperti yang dipaparkan pada lampiran III.

Selanjutnya pada pelaksanaan uji coba lapangan terbatas pertemuan keempat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.21. Deskripsi Hasil Tes Pemahaman *N-Gain* skor pada uji coba terbatas pertemuan keempat

No	SMP/MTs	inisial siswa	Pretest	Posttest	N-Gain	Persen
1	SMPN 4	MD	37	65	0.44	44.44
2		MK	35	65	0.46	46.15
3		NF	35	66	0.48	47.69
4		SS	42	82	0.69	68.97
5		ST	36	67	0.48	48.44
6		NA	38	68	0.48	48.39
7	SMPN 5	MO	39	81	0.69	68.85
8		NB	40	70	0.50	50.00
9		AK	42	69	0.47	46.55
10		AR	46	89	0.80	79.63
11		AA	51	89	0.78	77.55
12		FG	47	76	0.55	54.72
13	MTsN 2	ST	47	81	0.64	64.15
14		MM	48	82	0.65	65.38
15		MH	48	87	0.75	75.00
16		MC	50	87	0.74	74.00
17		VF	48	88	0.77	76.92
18		AM	49	82	0.65	64.71
19	MTs RaJa	DS	49	94	0.88	88.24
20		SK	56	90	0.77	77.27
21		KS	54	94	0.87	86.96
22		MF	52	95	0.90	89.58
23		MJ	37	70	0.52	52.38
24		NT	35	72	0.57	56.92
mean			44.21	79.54	<b>0.65</b>	<b>64.70</b>
max			56.00	95.00	0.90	89.58
min			35.00	65.00	0.44	44.44
st dev			6.60	10.24	0.15	14.78

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rerata N-gain skor hasil pemahaman siswa SMP/MTs pada ujicoba lapangan terbatas pertemuan keempat adalah sebesar 0,65 Standar deviasi 14,78, skor *pretest* terendah yang diraih siswa 35,00 dan skor tertinggi 56,00. Kemudian skor *posttest* terendah 65,00 dan skor tertinggi 95,00 Sesuai hasil pada tabel diatas, nilai N-gain skor rerata terbatas sebesar 0,65, artinya nilai tersebut berada pada rentang  $0,3 > 0,65 \leq 0,70$ , artinya termasuk kategori sedang. Data tersebut diperoleh dari proses perhitungan melalui program MS. Excel seperti yang dipaparkan pada lampiran III.

Berdasarkan hasil *N-gain* skor uji tes pemahaman siswa SMP/MTs pada uji coba lapangan terbatas pertemuan pertama sebesar 0,61 uji coba lapangan terbatas pertemuan kedua sebesar 0,64 dan uji coba lapangan terbatas pertemuan ketiga sebesar 0,64 serta uji coba lapangan terbatas pertemuan keempat sebesar 0,65, artinya nilai-nilai tersebut berada pada rentang  $0,3 > g \leq 0,7$  dengan kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI) efektif dalam meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

## **2) Hasil Perubahan Perilaku Pribadi Sehat Bagi Siswa SMP/MTs**

Evaluasi Hasil terhadap perubahan perilaku pribadi sehat pada uji coba lapangan terbatas dilaksanakan dengan melakukan observasi perilaku siswa saat proses uji lapangan terbatas selama kurun waktu 3 bulan. Evaluasi hasil yang dilakukan menggunakan Instrumen/Lembar observasi evaluasi hasil layanan konseling LKTNI. Dalam evaluasi untuk mengetahui efektivitas layanan LKTNI

terhadap peningkatan perilaku siswa SMP/MTs digunakan *single subject design*, artinya melihat pengaruh perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan layanan LKTNI dengan rumus AB (Baseline (A) dan Intervensi (B)). Data dianalisis menggunakan *single subject design* dapat dianalisis secara visual atau *visual inspection*.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada pelaksanaan uji coba lapangan terbatas pada 24 siswa model, menunjukkan tren penurunan perilaku yang diobservasi dan telah terjadi kestabilan, hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan perilaku pribadi sehat, Dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman efektif meningkatkan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, Data hasil ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

---

<sup>36</sup> Bobrovitz, C. D., & Ottenbacher, K. J. *Comparison of visual inspection and statistical analysis of single-subject data in rehabilitation research.*(American. 1998). H. 375

Setelah dilaksanakan uji coba lapangan terbatas yang diikuti oleh 5 orang Konselor/Guru BK dan 24 orang siswa dari SMPN 4 KTB, SMPN 5 KTB dan MTsN 2 KTB serta MTs Raudhatul Jannah KTB, yang dilakukan selama kurun waktu 3 bulan, berdasarkan hasil evaluasi tes pemahaman dan observasi perubahan perilaku siswa, maka diperoleh gambaran bahwa layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

Kemudian setelah dilaksanakannya uji coba lapangan terbatas, selanjutnya dilakukan perbaikan atau revisi akhir dari pengembangan produk ini, hasil dari revisi akhir merupakan kegiatan akhir dari penelitian dan pengembangan LKTNI ini, Produk Akhir dapat dilihat pada lampiran III.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Kondisi Layanan Konseling Saat Ini**

Berdasarkan kajian terhadap teori (literatur), dokumentasi, maupun kajian lapangan pada studi pendahuluan (Pra survei dan analisis kebutuhan) terhadap layanan konseling di sekolah dan madrasah, maka diketahui kondisi layanan konseling saat ini.

Desain layanan konseling, baik tujuan, materi, jenis layanan, metode/teknik, pendekatan dan evaluasi dapat digambarkan sebagai berikut: *pertama* tujuan layanan konseling belum memfokuskan pada upaya peningkatan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa, padahal pribadi sehat merupakan salah satu tujuan layanan konseling, *Kedua* materi layanan konseling

berbeda-beda pada masing-masing sekolah tergantung kondisi dan permasalahan yang di hadapi oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut diperlukan materi layanan konseling yang mudah dipahami dan bervariasi khususnya materi layanan konseling yang berlandaskan agama Islam atau keyakinan yang dianut oleh konseli/siswa. *Ketiga* metode/teknik yang di gunakan secara umum menggunakan teknik dalam konseling, begitu juga pendekatan yang digunakan para konselor/guru BK rata-rata menggunakan pendekatan konseling konvensional seperti pendekatan konseling psikoanalisis, konseling *humanistik*, konseling *behavioralistik* dan lain lain. Para konselor belum pernah menggunakan pendekatan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman, padahal nilai-nilai agama yang diyakini oleh konseli/siswa penting menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan terapi saat layanan konseling. *Keempat* jenis layanan konseling yang diberikan yaitu layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual, hal tersebut sesuai dengan kurikulum/pedoman yang berlaku di sekolah dan madrasah saat ini. *Kelima* media yang digunakan para Konselor/Guru BK diantaranya video, foto, Spidol. *Keenam* Alokasi waktu layanan konseling di masing-masing sekolah dan madrasah bervariasi ada yang 2x45 menit/pertemuan dan ada yang 2x40 menit/pertemuan berdasarkan RPL yang dibuat oleh masing-masing konselor/guru BK.

Kemudian Hasil kajian berdasarkan proses/implementasi layanan konseling terutama kajian tentang tanggapan siswa SMP/MTs terhadap layanan konseling dapat disimpulkan bahwa: *Pertama* model kegiatan layanan konseling

belum menyenangkan, kurang bermanfaat bahkan menakutkan makanya di perlukan model layanan konseling yang menyenangkan dan tidak menakutkan bagi siswa SMP/MTs. *Kedua* metode/teknik yang di gunakan kurang variasi, artinya dibutuhkan teknik/metode yang inovatif untuk layanan bimbingan dan konseling begitu juga dengan pendekatan yang digunakan, perlu pendekatan konseling yang inovatif, kreatif dan efisien serta bermakna sehingga tujuan layanan konseling bisa tercapai secara optimal.

Selanjutnya telaah terhadap evaluasi layanan konseling ada dua yaitu: evaluasi terhadap proses layanan konseling dan evaluasi hasil, berdasarkan hasil kajian dokumentasi rencana pelaksanaan layanan (RPL) konseling belum ditemukan secara khusus tujuan layanan konseling untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Demikian juga kajian terhadap kemampuan pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa SMP/MTs pada kategori rendah, Hal ini dikarenakan proses dan tujuan layanan konseling belum mengarah secara khusus untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, padahal pemahaman dan perilaku pribadi sehat merupakan hal yang sangat penting serta salah satu bagian daripada tujuan layanan konseling.

Uraian di atas memberikan ide (gagasan) bahwa pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs sangat perlu ditingkatkan. Salah satu upaya meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat yaitu dengan mengintegrasikan layanan konseling dengan nilai-nilai keislaman. Layanan konseling merupakan bagian yang integral dan terpadu serta tidak dapat

dipisahkan dari keseluruhan aktifitas proses pendidikan dan pembelajaran, karena pada dasarnya siswa merupakan manusia yang sedang dalam proses berkembang, belajar, sehingga mereka butuh diarahkan dan di bimbing.<sup>37</sup>

Konsep-konsep konseling yang sudah dilaksanakan saat ini selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan yang perlu di kembangkan, menurut Ridwan<sup>38</sup> dalam bagian ini. Dia mengatakan bahwa psikoanalisis saat ini terlalu pesimistis, *deterministik* dan reduktif dalam melihat manusia. *Behaviorisme* terlalu berani untuk membuat analogi manusia dengan hewan, terlalu banyak penekanan pada aspek lingkungan dan kurang menghargai potensi manusia. Humanisme terlalu optimis, juga mendewakan manusia. Sementara itu, pendekatan multikultural hanya meninggikan peran budaya dalam membimbing kehidupan manusia.

Sebagai salah satu kekuatan, konseling Spiritual merupakan konseling yang menjadikan nilai-nilai keyakinan atau agama yang dianut oleh konseli menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses terapi. Konseling spiritual adalah pengembangan interpersonal konselor untuk membantu individu dalam mengungkap berbagai respon diri baik secara fisik, emosi dan spiritual secara menyeluruh agar konseli mampu menemukan dirinya kembali menuju arah yang lebih baik. Nilai-nilai agama yang di anut oleh klien

---

<sup>37</sup> Ramayulis, Mulyadi, *Bimbingan & Konseling Islam di madrasah dan sekolah*, (Jakarta: kalam mulia, 2016), h.116

<sup>38</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (JYogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) cet. II, h.42

penting untuk dipertimbangkan dalam melakukan layanan konseling, menurut Munandir (dalam Hidayat Ma'ruf, 2014)<sup>39</sup> Konseling adalah pengertian dan praktek yang tidak semata-mata teknis sifatnya, ia bermuatan nilai". Menurut Hidayat Ma'ruf nilai-nilai tersebut yaitu nilai sosial, nilai budaya, nilai moral dan termasuk juga nilai-nilai agama (*religious values*).<sup>40</sup>

## **2. Layanan Konseling yang Dapat Meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs**

Model adalah suatu perencanaan kegiatan yang akan di lakukan. Istilah model dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu perencanaan, representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem atau konsep untuk menjelaskan suatu kegiatan.<sup>41</sup> Menurut sagala, model adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan,<sup>42</sup> Adapun layanan konseling sebagai proses dimana seorang konselor membantu klien memahami dan menerima maklumat, mengenai dirinya dan interaksi dengan orang lain supaya dapat membuat keputusan yang efektif mengenai pilihan-pilihan dalam hidupnya.<sup>43</sup> Begitu juga yang di kemukakan Prayitno,<sup>44</sup> Konseling yaitu proses

---

<sup>39</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan Bimbingan & Konselin : Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik; sebuah komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) h.6

<sup>40</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan ...*, h.7

<sup>41</sup> Purwadarminta, *kamus Umum besar Bahasa Indonesia*, h.346

<sup>42</sup> Syaiful sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru memberikan layanan belajar yang bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62

<sup>43</sup> Awiskarni dan Abd Rahman, *Kepribadian Rasullullah SAW Sebagai Konselor Teladan* (Jakarta; Yayasan Nuansa Madani, 2000), h.13

pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli(disebut Konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien/konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi oleh klien atau konseli. secara sederhana integrasi yaitu menyatukan antar bagian menjadi satu kesatuan utuh. Konsep Integrasi-Interkoneksi dikemukakan oleh M.Amin Abdullah,<sup>45</sup> beliau mengatakan untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi manusia, setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama (termasuk agama Islam dan agama-agama yang lain), keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak berdiri sendiri, merasa dapat menyelesaikan persoalan secara sendiri, tidak memerlukan bantuan dan sumbangan dari ilmu lain yang disebut fanatisme parkularitas disiplin ilmu. Dengan demikian layanan konseling yang dikembangkan ini merupakan rancangan/perencanaan kegiatan layanan konseling yang terintegrasi nilai-nilai keislaman yang meliputi ide/gagasan layanan konseling, desain layanan konseling, implementasi layanan konseling dan evaluasi layanan konseling.

Layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu: *Pertama*, Pembentukan rancangan awal model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman yang meliputi: a) Ide/gagasan layanan konseling yang dikembangkan; b) Desain layanan konseling yang

---

<sup>44</sup> Prayitno *Konseling ...*,h.106

<sup>45</sup> M.Amin Abdullah,*Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif – Interkonktif*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2012) Cet Ke III .h.94

dikembangkan; c) Implementasi yang dikembangkan; d) Evaluasi hasil layanan konseling yang dikembangkan. *Kedua*, Penilaian/uji para ahli (*expert judgment*) terhadap rancangan awal layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman. Dimana hasil perhitungan total validasi isi rancangan awal LKTNI dari 4 orang uji ahli (*experts judgment*) pada form A diperoleh indeks validasi isi atau CVI (*Content Validity Ratio*), yaitu 0,89. Hasil perhitungan CVI ini menunjukkan secara umum rancangan awal layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman baik dan layak. Kemudian saran, masukan dan kritikan dari 4 orang uji ahli (*experts judgment*) pada form B ditindaklanjuti dengan dengan melakukan revisi terhadap rancangan awal model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman. *Ketiga*, Proses/implementasi uji coba layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman. Tahap implementasi layanan konseling merupakan uji coba layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman yang sudah direvisi di lapangan. Uji coba produk ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan terbatas. Uji coba dilakukan untuk penyempurnaan rancangan/desain layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dan mengetahui efektifitas layanan konseling ini sehingga memperoleh produk yang betul-betul handal dan efektif.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh hasil produk akhir pengembangan layanan konseling yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4. Desain/Rancangan Alur Pengembangan Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman.

Layanan konseling yang dikembangkan dalam rangka untuk meningkatkan Pribadi Sehat Bagi Siswa SMP/MTs, dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Ide/Gagasan Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman**

Berdasarkan uraian sebelumnya, ide atau gagasan untuk merancang dan mengembangkan model layanan konseling didasarkan atas kajian terhadap teori dan hasil analisis data di lapangan. Hasil kajian tersebut memberikan ide bahwa perlu mengembangkan layanan konseling yang lebih menyenangkan, aktif dan bermakna dan tidak menakutkan, sehingga layanan konseling tersebut efektif

dalam mencapai tujuan layanan, khususnya untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. layanan konseling tersebut adalah layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman atau LKTNI.

Layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman (LKTNI) adalah layanan konseling yang mengintegrasikan/menggabungkan layanan konseling dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Integrasi ini sangat perlu dikarenakan pentingnya nilai-nilai keyakinan atau nilai agama yang dianut oleh siswa/konseli dalam layanan konseling. menurut Munandir (dalam Hidayat Ma'ruf, 2014)<sup>46</sup> Konseling adalah pengertian dan praktek yang tidak semata-mata teknis sifatnya, ia bermuatan nilai". Menurut Hidayat Ma'ruf nilai-nilai tersebut yaitu nilai sosial, nilai budaya, nilai moral dan termasuk juga nilai-nilai agama (religious values).<sup>47</sup> Beberapa penelitian menemukan bahwa model penggabungan nilai-nilai keIslaman dengan layanan konseling mampu meningkatkan Religiulitas siswa,<sup>48</sup> meningkatkan komitmen beragama mahasiswa<sup>49</sup> dan mampu meningkatkan *self-confidence*<sup>50</sup> serta dapat

---

<sup>46</sup> Hidayat Ma'ruf, Landasan Bimbingan & Konselin : *Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik; sebuah komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) h.6

<sup>47</sup> Hidayat Ma'ruf, Landasan ... h.7

<sup>48</sup> Edi Kurnanto, *Guidan and counseling Based On Surah Al Fatihah*, Jurnal The faculty of tarbiyah and Teacher, UIN Sunan Gunung Djati, vol.2, no.3, (2016), h.475-496

<sup>49</sup> Fenti Hikmawati, *Islamic Counseling Model to Increase Religious Commitment (Study of Student at University UIN Bandung)*, Internasional Journal of Nusantara, vol.1 no.2, (2013), h.65-81

<sup>50</sup> Khairun Annisa Jalil, dkk, *Pengembangan Media layanan Bimbingan dan Konseling Modifikasi Truth and Dare card untuk meningkatkan self-confidence pada siswa sekolah menengah pertama* Pinisi Journal of Art, Humanity & social Studies, vol.3.no.2. (2023), h.356-373

meningkatkan konsep diri siswa.<sup>51</sup>

Dengan mengintegrasikan layanan konseling dengan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak) diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi Siswa SMP/MTs. Nilai Akidah erat kaitanya dengan keimanan. Menurut Endang Syafrudin Ansyari Akidah adalah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu perikraran yang bertolak dari hati.<sup>52</sup> Hal senada juga dikemukakan oleh Nasaruddin Razak di dalam Islam akidah adalah iman atau keyakinan.<sup>53</sup> Jadi akidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan perilakunya dan bersumber dari konsepsi tersebut. Adapun keutamaan nilai akidah membuat hati dan jiwa tenang, membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan, mendapat bimbingan dari Allah, mempunyai rasa kasih sayang yang tinggi, diberi kemudahan hidup, ketaatan kepada Allah bertambah, mencegah perbuatan syirik.

Kemudian nilai ibadah merupakan elemen penting dalam agama, ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa penghambaan kepada Allah SWT.<sup>54</sup> ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, keimanan merupakan fundamen dan ibadah

---

<sup>51</sup> Gudnanto, Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, *Model Bimbingan Konseling Islami Untuk meningkatkan Konsep Diri Siswa* vol.5.no.1, (2015), h. 1-15

<sup>52</sup> Endang Syafrudin Ansyari, *Wawasan Islam Pokok – pokok Pemikiran Tentang Islam*, (jakarta: Raja Wali,1990), cet -2, h.24

<sup>53</sup> Nasaruddin Razak, *Deinul Islam*, (Bandung: PT.Al Maarif), Hal.19

<sup>54</sup> Aswil rony,dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum adhityawarman*(Padang: bagian Proyek Pembinaan Permeseuman Sumatera Barat,1999), h.18

merupakan manifestasi dari keimanan.<sup>55</sup> Jika di tinjau lebih lanjut ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu, pertama: Ibadah 'Am yaitu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah, diantaranya menolong orang-orang yang lemah/miskin, menghormati orang lain, bergotong royong dsb, kedua: ibadah khas yaitu perbuatan yang dilakukan berdasarkan pada perintah khusus dari Allah dan dan rasulNya, yakni perintah yang syarat, rukun serta aturannya sudah di tetapkan oleh Allah dan rasulnya secara langsung contohnya mengucapkan dua kalimat sahadah, mendirikan sholat, puasa Ramadhan, membayar zakat dan menunaikan haji ke baitullah. Ibadah khas ada yang wajib dan sunnah, diantara yang sunnah yaitu membaca *zikrullah* dan kalimat *toyyibah* misalnya membaca kalimat tasbih, kalimat istigfar, salawat dan lain lain.

Selanjutnya nilai akhlak berarti budi pekerti, sikap, perilaku, perangai, tingkah laku atau tabiat, jadi akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungannya dengan Allah dan orang lain serta lingkungannya. Manusia yang memiliki akhlak yang baik merupakan pribadi yang baik dan hidupnya akan bahagia. Ibnu Miskawaih melalui tahdzibul akhlak menjelaskan bahwa akhlak yang baik adalah salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan. Begitu juga Menurut Hidayat ma'ruf<sup>56</sup> pribadi yang sehat adalah pribadi yang mampu

---

<sup>55</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradapan*,(Jakarta:Yayasan wakaf Paramadina,1995),h.57

<sup>56</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan ...*, h.46

melahirkan *akhlaqul karimah* seperti *ash shabr*(sabar), *al hilm* (lapang dada), dan *al 'afw* (pemaaf). Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa pribadi sehat adalah pribadi yang mampu meyakini Allah sebagai pencipta alam semesta dan melahirkan perilaku dan sifat-sifat terpuji diantaranya perilaku menghargai, perilaku bertanggung jawab, memahami diri sebagai abdullah dan khalifatullah, memiliki sifat sabar, sifat lapang hati, rendah hati, sifat pemaaf dll.

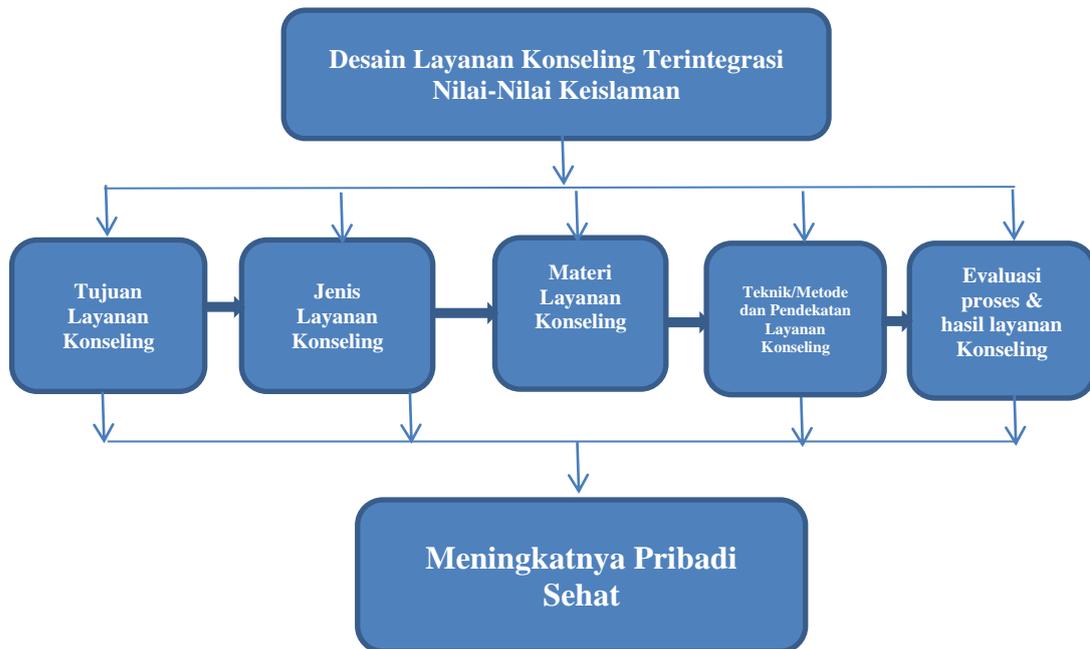
#### **b. Desain Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman**

Perencanaan (desain) layanan konseling ini penting, karena menurut Charles Reigeluth seperti yang dikutip oleh Abbie H. Brown dan Timothy D. Green bahwa "Tujuan dari aktivitas desain adalah merumuskan cara yang optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan."<sup>57</sup>

Desain layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan merupakan desain/rancangan layanan konseling yang akan dilaksanakan pada layanan konseling di SMP/MTs berdasarkan kurikulum/pedoman yang berlaku untuk mencapai tujuan layanan konseling yang di harapkan, baik tujuan layanan umum konseling, tujuan khusus layanan konseling maupun tujuan pengiring layanan konseling. Adapun layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman didesain sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Abbie H. Brown, Timothy D. Green, *The Essentials Instructional Design*, Third Edition, (London: Routledge, 2016), h. 5.



Gambar 4.5. Desain Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman

Berdasarkan gambar di atas maka desain layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman terdiri atas tujuan layanan konseling, jenis layanan konseling, materi layanan konseling, teknik/metode layanan konseling, pendekatan layanan konseling dan evaluasi layanan konseling.

Tujuan layanan konseling menjadi rumusan yang pertama, dikarenakan bahwa salah satu pertimbangan yang penting dalam membuat layanan konseling adalah rumusan tujuan layanan konseling. Maka dari itulah tujuan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman secara umum adalah membantu peserta didik atau siswa agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya dan membantu siswa mengentaskan masalah serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya secara utuh dan optimal. Adapun tujuan layanan

konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman secara khusus merupakan penjabaran tujuan umum layanan konseling dengan indikator di antaranya membantu siswa agar mampu (a) memahami dan menerima diri dan lingkungannya; (b) merencanakan kegiatan penyelesaian studi; (c) mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; (d) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (e) mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya; (f) mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab; (g) meningkatkan perilaku menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman; (h) mampu meningkatkan perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan berdasarkan nilai-nilai keislaman; (i) mampu memahami diri sebagai Abdullah dan Khalifatullah. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Hamrin dan Clifford menegaskan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu Individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyessuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.<sup>58</sup> Dan juga seperti yang dikemukakan prayitno<sup>59</sup> Tujuan umum layanan konseling membantu individu berkembang secara optimal, pencegahan dan pengentasan masalah serta menjadikan pribadi yang mandiri. Kemudian Tujuan Khusus layanan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan langsung dengan permasalahan yang individu yang bersangkutan. Adapun tujuan pengiring pada model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman memfokuskan pada

---

<sup>58</sup> Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2009), h.34

<sup>59</sup> Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar...*h. 114

upaya meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs dengan kriteria sebagai berikut: (a) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri; (b) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain; (c) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan; (d) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT. Hal ini sesuai yang dijabarkan oleh Abdul Hayat, Pribadi sehat berdasarkan perspektif konseling merupakan pribadi yang mampu mengatur diri, baik dengan diri sendiri maupun orang lain serta lingkungannya.<sup>60</sup> Adapun Pribadi sehat berdasarkan Islam yaitu mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan serta Allah SWT.<sup>61</sup>

Kemudian dilanjutkan rumusan jenis layanan konseling, jenis layanan konseling yang digunakan dalam model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman adalah layanan konseling kelompok dan konseling individual. Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Layanan konseling kelompok bertujuan untuk membantu masalah-masalah yang dialami oleh anggota kelompok.<sup>62</sup> Kemudian Prayitno<sup>63</sup> menjelaskan Pola BK 17

---

<sup>60</sup> Abdul Hayat, *Bimbingan konseling Qur'ani*, jilid I,(Yogyakarta: pustaka pesantren, 2017), h.28

<sup>61</sup> Abdul hayat, *Bimbingan...*h.111

<sup>62</sup> Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar....* h. 311

<sup>63</sup>Prayitno, *Spektrum dan keprofesian Profesi Konseling*,(Jurusan Bimbingan dan

Plus merupakan penyempurnaan pola BK 17 meliputi, bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan belajar, bidang pengembangan karir. Adapun jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.

Kemudian layanan konseling individual merupakan kegiatan layanan yang diselenggarakan oleh konselor/guru BK terhadap seorang konseli/siswa dalam rangka membantu peserta didik dalam proses perkembangan dan pengentasan masalah. Menurut Robikan Wardani, layanan konseling individu merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling khusus antara siswa (konseli) dengan konselor dan mendapat layanan langsung dengan tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik (konseli).<sup>64</sup>

Selanjutnya materi layanan konseling layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI) merupakan pelengkap saat melaksanakan layanan konseling baik konseling kelompok maupun konseling individual. Materi layanan konseling individual dalam LKTNI berdasarkan permasalahan yang dihadapi peserta didik/siswa dalam hubungannya dengan peningkatan pribadi sehat, yaitu

---

Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2006), h.35

<sup>64</sup> Wardani Robikan, *Layanan Konseling Individual* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 2012), hal. 12

permasalahan konseli/siswa tentang kemampuan diri dalam hubungannya dengan Allah SWT, kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain serta kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungannya.

Teknik/metode layanan konseling merupakan rumusan selanjutnya dalam layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman. Teknik/metode yang dilaksanakan antara lain teknik *attending*, teknik *responding*, teknik *initiating*. Dalam hal ini sesuai yang dikemukakan Willis, teknik *attending* merupakan perilaku yang menghampiri konseli yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Kemudian teknik *Responding*, teknik ini merupakan bagaimana seorang konselor melakukan respon kepada konseli/siswa. Selanjutnya Teknik *Personalisasi*, teknik ini meliputi *personalisasi* masalah artinya upaya seorang konselor/guru BK menstimulasi konseli untuk menganalisis masalah yang dihadapi konseli/siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kemudian *teknik initiating*, teknik ini meliputi konselor/guru BK bersama-sama dengan konseli merencanakan program langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan perubahan perilaku yang mau dilakukan.<sup>65</sup> Adapun metode yang digunakan di gunakan saat layanan konseling diantaranya metode ceramah, diskusi, curah pendapat, perasaan dan tanggapan, permainan kelompok dan lain lain. Metode ini juga mengadopsi metode pembelajaran secara umum, Hal ini seperti dijelaskan oleh Hamzah B. Uno,

---

<sup>65</sup> Willis S. Sofyan, *Konseling Individual*...h. 160

bahwa ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan metode pembelajaran, yaitu: 1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi; 2) metode yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran; 3) kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran.<sup>66</sup>

Evaluasi terhadap suatu kegiatan layanan konseling bertujuan untuk mendapat informasi mengenai tingkat pencapaian tujuan layanan konseling bagi siswa SMP/MTs. Evaluasi dalam layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling dan evaluasi hasil layanan konseling. Evaluasi proses layanan konseling dilakukan untuk mengevaluasi atau menilai proses layanan konseling menggunakan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman. Sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan untuk menilai atau mengukur hasil yang dicapai oleh siswa SMP/MTs dalam pemahaman dan perilaku sehat bagi siswa SMP/MTs. Alat ukur yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk *Pretest dan posttest*, juga menggunakan alat ukur perubahan perilaku dalam bentuk angket/kuesioner. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Menurut Prayitno bentuk nyata tes meliputi serangkaian pertanyaan dalam bentuk tertulis atau lisan atau tugas yang harus dijawab oleh orang yang dites. Sedangkan instrumen non tes kegiatan yang

---

<sup>66</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, h. 88.

meliputi observasi, wawancara, catatan anekdot, angket/kuesioner, sosiometri yang di bakukan agar di peroleh hasil yang terandakan.<sup>67</sup>. Hasil yang diharapkan saat melakukan evaluasi yaitu tercapainya tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan pengiring layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hal tersebut di atas desain atau rancangan tertulis layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman meliputi tujuan, jenis layanan, materi, teknik/metode dan pendekatan, serta evaluasi. Tujuan-tujuan yang dirumuskan oleh konselor/guru BK menentukan jenis layanan dan materi apa yang akan disampaikan. Bagaimana jenis layanan dan materi-materi tersebut disampaikan, menentukan dan menjadi pertimbangan teknik/metode dan pendekatan serta evaluasi yang akan digunakan. Keberhasilan semuanya dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Secara praktis desain (rancangan tertulis) ini tertuang dalam RPL atau rencana pelaksanaan layanan, baik jenis layanan konseling kelompok maupun jenis konseling individual.

### **c. Implementasi Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman**

Implementasi layanan konseling merupakan pelaksanaan atau proses kegiatan layanan dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Cara implementasi suatu layanan akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mencapai tujuan layanan. Oleh karena inti implementasi layanan konseling di sekolah dan madrasah mengacu pada kurikulum yang di gunakan di SMP/MTs

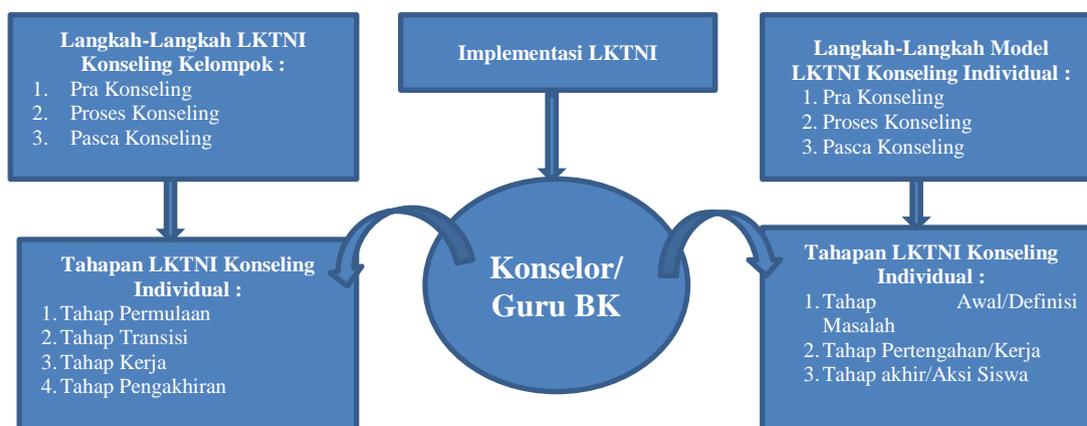
---

<sup>67</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar ...*h. 318

sehingga LKTNI menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di SMP/MTs. Adapun proses/implementasi LKTNI memfokuskan pada layanan konseling kelompok dan konseling individual, Berdasarkan implementasi layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dilakukan melalui uji coba lapangan terbatas, maka ditemukan atau pola dari implementasi layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat. Pola implementasi LKTNI dilakukan dengan beberapa tahapan atau sintaks. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Joice and Weil bahwa yang baik memiliki unsur di antaranya adalah sintakmatik.<sup>68</sup> Sintaks ini merupakan tahapan-tahapan atau prosedur yang harus dilakukan oleh konselor/guru BK dalam proses kegiatan layanan konseling Tahapan-tahapan implementasi model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models of Teaching...*, h. 151.



Gambar 4.6. Skema Implementasi Model Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman

Berdasarkan gambar di atas, pola atau tahapan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Tahapan Implementasi Layanan Konseling Kelompok

Tahapan implementasi layanan konseling kelompok LKTNI, yaitu tahap awal, tahap transisi dan tahap pertengahan dan tahap akhir. Tahapan ini sesuai yang dikemukakan oleh prayitno, ada empat tahapan dalam konseling kelompok yaitu, 1) tahap awal, 2) tahap transisi, 3) tahap pertengahan, 4) tahap akhir. Demikian juga menurut Kurnanto<sup>69</sup> Terdapat empat tahapan dalam konseling kelompok Adlerian yaitu 1) Tahap membentuk dan memelihara hubungan; 2) Tahap analisis dan penilaian; 3) Tahap wawasan; 4) Tahap orientasi kembali.

Pada tahap permulaan ini konselor perlu mempersiapkan terbentuknya kelompok. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi

<sup>69</sup> Kurnanto, Edi., *Konseling Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 54

terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang adanya layanan konseling kelompok bagi para siswa, penjelasan pengertian, tujuan dan kegunaan konseling kelompok, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan, serta kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan konseling kelompok. Dalam LKTNI pada tahap ini konselor memberikan penjelasan dan penguatan materi tentang permasalahan yang berkaitan dengan pribadi sehat perspektif konseling dan perspektif Islam dan pemahaman tentang nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan permasalahan konseli/siswa, sehingga anggota kelompok mampu menyampaikan permasalahan dirinya yang berhubungan dengan pribadi sehat.

Adapun tahap transisi merupakan masa setelah proses pembentukan dan sebelum masa bekerja (kegiatan). Dalam suatu kelompok, tahap transisi membutuhkan 5% sampai 20% dari keseluruhan waktu kelompok. Dalam LKTNI pada tahap ini konselor membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi halangan, kegelisahan, keengganan, sikap mempertahankan diri, dan ketidak sabaran yang timbul pada saat ini khususnya kegelisahan dan kecemasan yang dirasakan oleh anggota kelompok dan konselor memberikan penguatan pemahaman materi tentang nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Kemudian Tahap kegiatan sering disebut juga sebagai tahap bekerja, dan tahap pertengahan yang merupakan inti kegiatan konseling kelompok, sehingga memerlukan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan konseling kelompok. Dalam LKTNI tahap ini merupakan tahap konselor/guru BK dalam

membahas masalah peningkatan pribadi sehat untuk anggota kelompok baik dalam hal mengatur diri dengan diri sendiri, mengatur diri dengan orang lain dan mengatur diri dengan lingkungan serta mengatur diri dengan Allah SWT dan konselor/guru BK juga membahas tentang nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

Kemudian di tutup dengan tahap pengakhiran. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengakhiran kegiatan konseling kelompok tepat dilakukan pada saat tujuan-tujuan individual anggota kelompok dan tujuan kelompok telah dicapai dan perilaku baru telah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di luar kelompok.

## 2) Tahapan Implementasi Konseling Individual

Tahapan Konseling Individual merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan Konselor/guru BK dalam melakukan Konseling Individual, pada LKTNI ini mengikuti Tiga tahapan layanan konseling individual yaitu tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir. Tahapan ini seperti yang dikemukakan prayitno yaitu, ada tiga tahapan konseling individual, yaitu 1) Tahap Awal/Definisi masalah, 2) Tahap Pertengahan/ Kerja, 3) Tahap Akhir/Aksi .<sup>70</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh willis ada tiga tahapan dalam konseling individual/perorangan, yaitu: a) Tahap awal; b) Tahap pertengahan/kerja; c) Tahap akhir/Tindakan perorangan,<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Prayitno, Dasar-dasar...h.288

<sup>71</sup> Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung,CV Alfabeta,

Tahapan awal, konselor/Guru BK berusaha membangun hubungan dengan konseli/siswa sehingga tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan, kemudian memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penafsiran dan penjabaran masalah serta menegosiasikan kontrak.

Kemudian tahap pertengahan/kerja, konselor/guru BK Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian konseli/siswa lebih jauh, menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara dan proses konseling agar berjalan sesuai kontrak serta menjaga agar proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.

Selanjutnya pada tahap akhir/tindakan, konselor/guru BK membantu konseli/siswa dalam memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai, membantu dan mengarahkan terjadinya *transfer of learning* pada diri konseli/siswa, membuat perjanjian dengan konseli/siswa melaksanakan perubahan perilaku kemudian konselor/guru BK membuat perjanjian sesi konseling berikutnya kemudian mengakhiri sesi konseling.

Tahap evaluasi layanan konseling dilaksanakan setelah tahap pengakhiran layanan konseling individual/perorangan, dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara evaluasi proses dan evaluasi hasil, pelaksanaan evaluasi proses dilaksanakan untuk menilai proses layanan konseling LKTNI menggunakan angket/kuesioner tanggapan siswa dan evaluasi hasil dilakukan untuk mengukur/menilai pemahaman siswa menggunakan instrument tes tertulis dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Menurut Prayitno bentuk nyata tes meliputi serangkaian pertanyaan

dalam bentuk tertulis atau lisan atau tugas yang harus dijawab oleh orang yang dites. Sedangkan instrumen non tes kegiatan yang meliputi observasi, wawancara, catatan anekdot, angket, *sosiometri* yang bersifat baku agar diperoleh hasil yang terandalkan.<sup>72</sup> Adapun evaluasi hasil untuk mengukur/menilai perubahan perilaku pribadi sehat siswa SMP/MTs menggunakan instrumen non tes yaitu angket/kuesioner observasi perilaku sehat bagi siswa SMP/MTs.

Berbagai tahapan-tahapan (sintaks) yang terdapat dalam implementasi model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman seperti yang diuraikan di atas dalam praktiknya bersifat fleksibel, artinya masih memungkinkan untuk dilakukan modifikasi atau improvisasi dari konselor/guru BK sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan permasalahannya. Hal yang terpenting adalah hakikat dari langkah- langkah tersebut sudah dilakukan, yaitu: (1) membangun hubungan yang baik dan menyenangkan antara konselor/guru BK dengan konseli; (2) Memberikan pemahaman tentang tujuan layanan BK; (3) konselor/ Guru BK mengidentifikasi masalah dan latar belakang masalah yang dihadapi konseli/siswa terutama yang berhubungan dengan pemahaman dan perilaku sehat; (4) mendeskripsikan berbagai macam solusi terhadap masalah yang dihadapi konseli/siswa berdasarkan nilai-nilai keislaman; (5) Memberikan penguatan berupa penjelasan materi terkait masalah yang dihadapi konseli/siswa terutama masalah yang berhubungan dengan pribadi sehat berdasarkan nilai-nilai keislaman; (6) konselor/guru Bk bersama konseli/siswa menyusun langkah-

---

<sup>72</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar ...*h. 318

langkah solusi untuk mengatasi masalah yang di hadapi. (7) Konselor/guru BK bersama konseli membuat perjanjian/kontrak dalam hal pelaksanaan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh konseli/siswa untuk mengatasi masalahnya; (8) Memberikan kesempatan kepada konseli/siswa untuk memberikan tanggapan; (7) Konselor /Guru BK melakukan penilaian terhadap proses layanan konseling yang telah diberikan dan penilaian hasil pemahaman dan perubahan perilaku konseli/siswa.

#### **d. Evaluasi Hasil Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman**

Evaluasi hasil layanan konseling dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tujuan layanan konseling, baik pemahaman (kognitif), psikomotorik, afektif. Berdasarkan uji coba lapangan terbatas diperoleh hasil evaluasi layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman sebagai berikut:

Berdasarkan uji lapangan terbatas menunjukkan bahwa rerata (*mean*) skor hasil pemahaman siswa pada uji coba lapangan terbatas pertemuan pertama saat pretest 45,21 dan posttest 78,33 dan hasil uji *paired sample t-test* 0,00, karena hasil *t-test* lebih kecil dari alpha 0,05 (Tolak  $H_0$  jika  $\text{sig.} < \alpha$  0,05), maka layanan konseling menggunakan LKTNI dapat disimpulkan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Data hasil perhitungan ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

Kemudian berdasarkan uji lapangan terbatas bahwa rerata (*mean*) skor hasil pemahaman siswa pada uji coba lapangan terbatas pertemuan Kedua saat

pretest 44,04 dan posttest 78,71 dan hasil uji *paired sample t-tes* 0,00, karena hasil *t-tes* lebih kecil dari alpha 0,05 (Tolak H<sub>0</sub> jika sig.<  $\alpha$  0,05), maka layanan konseling menggunakan LKTNI dapat disimpulkan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Data hasil perhitungan ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

Selanjutnya berdasarkan uji lapangan terbatas menunjukkan bahwa rerata (*mean*) skor hasil pemahaman siswa pada uji coba lapangan terbatas pertemuan ketiga saat pretest 44,21 dan posttest 79,08 dan hasil *paired sample t-tes* 0,00, karena hasil *t-tes* lebih kecil dari alpha 0,05 (Tolak H<sub>0</sub> jika sig.<  $\alpha$  0,05), maka layanan konseling menggunakan LKTNI dapat disimpulkan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Data hasil perhitungan ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

Berdasarkan uji lapangan terbatas menunjukkan bahwa rerata (*mean*) skor hasil pemahaman siswa pada uji coba lapangan terbatas pertemuan keempat saat pretest 44,21 dan posttest 79,54 dan hasil *t-tes* 0,00, karena hasil uji *paired sample t-tes* lebih kecil dari alpha 0,05 (Tolak H<sub>0</sub> jika sig.<  $\alpha$  0,05), maka layanan konseling menggunakan LKTNI dapat disimpulkan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Data hasil perhitungan ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan terbatas pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat diperoleh data bahwa hasil uji *paired sample t-tes* lebih kecil dari alpha 0,05 (Tolak H<sub>0</sub> jika sig. <  $\alpha$  0,05), maka layanan konseling

menggunakan Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai dapat disimpulkan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

### **3. Efektivitas Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Pribadi Sehat Bagi Siswa SMP/MTs**

#### **a. Hasil Evaluasi Terhadap Model Layanan Konseling yang dikembangkan**

Berdasarkan pelaksanaan uji coba lapangan terbatas diperoleh hasil bahwa layanan konseling terintegrasi nilai-nilai Keislaman ini handal dan tepat dijadikan sebagai salah satu model alternatif dalam melakukan layanan konseling di sekolah dan madrasah. Keandalan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman sebagai satu model layanan konseling didukung oleh pernyataan para konselor/guru BK setelah melakukan uji coba lapangan terbatas dan pernyataan mahasiswa sebagai responden dalam uji coba tersebut. Semuanya memberikan tanggapan positif terhadap layanan konseling yang dikembangkan.

#### **b. Hasil Evaluasi Terhadap Pemahaman Perilaku Pribadi Sehat**

Evaluasi terhadap pemahaman perilaku pribadi sehat dilakukan dengan menggunakan instrumen test tertulis dengan desain *pretest dan posttest*. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa SMP/MTs sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman pada saat uji coba lapangan luas.

Berdasarkan hasil *N-gain* skor uji tes pemahaman siswa SMP/MTs pada uji coba lapangan terbatas pertemuan pertama sebesar 0,61, uji coba lapangan

terbatas pertemuan kedua sebesar 0,64 dan uji coba lapangan terbatas pertemuan ketiga sebesar 0,64 serta uji coba lapangan terbatas pertemuan keempat sebesar 0,65, artinya nilai-nilai tersebut berada pada rentang  $0,3 > g \leq 0,7$  dengan kategori Sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa ayanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman efektif dalam meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, maka layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman efektif meningkatkan pemahaman tentang pribadi sehat. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan siswa SMP/MTs bahwa model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman merupakan model layanan konseling yang menyenangkan, bermanfaat dan bermakna serta tidak menakutkan.

### **c. Hasil Evaluasi Terhadap Perubahan Perilaku Pribadi Sehat**

Evaluasi Hasil terhadap perubahan perilaku pribadi sehat pada uji coba lapangan terbatas dilaksanakan dengan melakukan observasi perilaku siswa saat sebelum proses uji lapangan terbatas dan sesudah selesai uji coba lapangan terbatas selama kurun waktu 3 bulan. Evaluasi hasil yang dilakukan menggunakan Instrumen/Lembar observasi evaluasi hasil layanan konseling LKTNI.

Evaluasi terhadap perubahan perilaku dilaksanakan dengan *single subject design* untuk mengukur/menilai perubahan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs dengan desain BA (baseline (A) dan intervensi (B)). Dalam memeriksa

data dalam penelitian *single subject design* dapat menggunakan analisis secara visual atau *visual inspection*.<sup>73</sup> Dengan *single subject design* dapat diketahui efektivitas layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap peningkatan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada pelaksanaan uji coba lapangan terbatas pada 24 siswa model, menunjukkan tren penurunan perilaku yang diobservasi, hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan perilaku pribadi sehat. Dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman efektif meningkatkan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, Data hasil ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Jadi LKTNI ini tepat digunakan dalam layanan konseling di sekolah dan madrasah, karena salah satu tujuan layanan konseling adalah meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat, karena pribadi sehat sangat penting untuk menuju kemandirian siswa dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Hayat, Pribadi yang sehat pribadi yang mampu mengatur diri, baik dengan diri sendiri maupun orang lain serta lingkungannya.<sup>74</sup> Adapun Pribadi sehat

---

<sup>73</sup> Bobrovitz, C. D., & Ottenbacher, K. J. *Comparison of visual inspection and statistical analysis of single-subject data in rehabilitation research*. (American. 1998). H. 375

<sup>74</sup> Abdul hayat, *Bimbingan konseling Qur'ani*, jilid I, (Yogyakarta: pustaka pesantren, 2017), h.28

berdasarkan Islam yaitu mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan serta Allah SWT.<sup>75</sup> Begitu juga menurut Hidayat Ma'ruf pribadi sehat adalah pribadi seseorang yang memiliki hati nurani dan akal yang berfungsi dengan baik dan seimbang sehingga mampu mengendalikan nafsu, mempunyai keimanan dan mempunyai tujuan hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>76</sup>

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini dilakukan dengan segenap upaya dan semaksimal mungkin, namun penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Penelitian ini menggunakan teknik R&D dengan sepuluh tahapan, kemudian penulis mengikuti lima tahapan yang dikemukakan oleh Puslitjaknov, dimana tahap akhir hanya sampai uji lapangan terbatas dan revisi produk akhir. Selain itu pada saat implementasi melakukan uji coba lapangan terbatas, penulis hanya menggunakan *one group Pretest and posttest design*, sehingga hanya menggunakan kelompok *treatment* dan tidak menggunakan kelompok control sebagai pembanding. Selanjutnya penulis juga mempunyai keterbatasan pada saat implementasi, penulis hanya mampu membuat contoh implementasi sebanyak satu tema pada masing-masing kategori pribadi sehat. kemudian penulis juga memiliki keterbatasan dalam mengontrol perbedaan individu sebagai subjek penelitian secara rinci

---

<sup>75</sup> Abdul hayat, *Bimbingan...*.h.111

<sup>76</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan...*.h.46

seperti kondisi orang tua dan keluarga, pengaruh teman dan lingkungan. Padahal semua itu juga bisa memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Jadi meskipun dengan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa, namun pemahaman dan perilaku siswa juga tidak lepas dari faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

#### **F. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian pengembangan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman mengandung beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Penerapan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs merupakan bukti ilmiah, sekaligus memberikan implikasi perlunya menggunakan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dan madrasah dalam upaya meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat untuk siswa SMP/MTs.
2. Temuan penelitian melalui uji lapangan terbatas, menunjukkan bahwa layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman adalah layanan konseling yang handal dan efektif untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, terutama bagi siswa SMP/MTs yang mempunyai masalah rendahnya pemahaman dan perilaku pribadi sehat.
3. Bagi konselor/guru BK, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa seorang konselor/guru BK perlu aktif dan kreatif dalam mengembangkan

model-model layanan konseling terutama dalam upaya mencapai tujuan layanan konseling yang diinginkan. Oleh karenanya upaya mencapai tujuan layanan konseling untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, perlu bagi konselor/Guru BK untuk mempelajari dan mempraktikkan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dan memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan layanan konseling ini, seperti desainnya, cara mengimplementasikan (prosedurnya), maupun evaluasinya.

Selain itu juga bagi konselor/guru BK, LKTNI ini sebagai alternatif dalam penggunaan berbagai model dalam layanan konseling di sekolah dan madrasah. Terlebih juga dengan LKTNI ini diharapkan siswa SMP/ MTs lebih senang dan semangat serta tidak merasa takut dalam kegiatan mengikuti layanan konseling



---

